



M. Amin Djamaluddin

# AHMADIYAH & PEMBAJAKAN AL-QUR'AN



إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan (Al-Qur'an)  
pada malam kemuliaan (Lailatul Qadr)



MIRZA GHULAM AHMAD (1835-1908)  
NABI PALSU DARI INDIA

AWAS NABI PALSU  
DAN  
KITAB SUCI PALSU

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَلَابِ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan  
kitab suci (Tadzkirah) ini dekat dengan Gadiyan (India)



KITAB "SUCI" AHMADIYAH  
TADZKIRAH

Penerbit :  
Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam  
(LPPI)

**M. Amin Djamaluddin**

**AHMADIYAH**  
**&**  
**PEMBAJAKAN**  
**AL-QUR'AN**

PENERBIT :

**LEMBAGA PENELITIAN & PENGKAJIAN ISLAM**  
**( L P P I )**

Masjid Al-Ihsan Lt. III, Proyek Pasar Rumput, Jakarta 12970

Telp./Fax. : (021) 8281606

JUDUL BUKU :  
AHMADIYAH DAN PEMBAJAKAN AL-QUR`AN.

PENULIS :  
M. AMIN DJAMALUDDIN  
(KEPALA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM).

SETTING :  
ABU HUDZAIFAH ABDURRAHMAN.

PENERBIT :  
LPPI (LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM).

ALAMAT :  
MASJID AL-IHSAN LT. III,  
PROYEK PASAR RUMPUT,  
JAKARTA 12970.  
TELP./FAX. : (021) 8281606.

CETAKAN PERTAMA (JILID I), MEI 1992.  
CETAKAN PERTAMA (JILID II), JUNI 1997.  
CETAKAN KEDUA (GABUNGAN JILID I & II), APRIL 2000.  
CETAKAN KETIGA (GABUNGAN JILID I & II), MARET 2002.  
CETAKAN KEEMPAT (GABUNGAN JILID I & II), APRIL 2003  
CETAKAN KELIMA (GABUNGAN JILID I & II), JULI 2005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

### NABI PALSU DAN PEMBAJAKAN AL-QUR'AN

Berbicara tentang Nabi palsu, bukan masalah baru dalam Islam. Di saat Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah swt, di saat itu pula muncul seorang Nabi palsu yang bernama Musallamah.

Karena Musallamah mengaku dirinya sebagai nabi, maka dia dijuluki dengan Musallamah Al-Kazzab (Musallamah si Pendusta). Dan Musallamah tersebut langsung diperangi oleh Khalifah Abu Bakar, sehingga si pendusta tersebut mati terbunuh.

Musallamah Al-Kazzab baru sempat menyusun sebuah syair yang dikarang sendiri, kemudian dia katakan sebagai wahyu dari Allah (dia menerima Wahyu) dengan maksud menentang Nabi Muhammad SAW dan menandingi Al-Qur'an. "Wahyu" yang Musallamah al-Kazab akui tersebut berbunyi:

يَا ضِفْدَعُ بِنْتَ ضِفْدَعَيْنِ نَقَى مَا تَنْقَيْنَ أَعْلَاكِ فِي الْمَاءِ وَأَسْفَلَكَ  
فِي الطِّينِ.

Artinya:

*"Hai katak, anak dari dua katak. Bersihkan apa-apa yang engkau bersihkan, sebagian atas engkau di air dan sebagian bawah engkau di tanah."*

Seuntai syair tentang katak, dengan maksud menandingi Al-Qur'an yang Musallamah Al-Kazzab akui sebagai "wahyu" dari Allah. Maka Khalifah Abu Bakar memeranginya, sehingga si pendusta tersebut mati terbunuh. Khalifah Abu Bakar memerangi mereka karena Khalifah Abu Bakar telah membayangkan bagaimana rusak serta hancurnya Islam di masa datang karena perbuatan nabi palsu tersebut.

Kalau dibandingkan antara Musallamah Al-Kazzab (Nabi palsu) di zaman Rasul dan Abu Bakar yang belum sempat mengacak-ngacak Al-Qur'an, dengan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad sebagai wahyu baru yang diterima dari Tuhan yang diturunkan kepadanya. Kemudian dia memotong-motong ayat tersebut serta menyambungnyanya dengan bahasa Arab karangannya, maka perbuatan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad ini telah menodai, menginjak-injak kesucian dan kemurnian Kitab kita Al-Qur'anul Karim.

Tentu Ummat Islam tidak rela ayat Kitab Suci Al-Qur'an dipenggal-penggal, diputar-balikkan dan dipotong-potong kemudian disambung dengan bahasa Arab seperti yang telah dilakukan oleh nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad itu.

Karena perbuatan nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad telah jelas-jelas membajak Kitab Suci Al-Qur'an berarti dia telah menginjak-injak kesucian Kitab Suci Al-Qur'an. Kita sebagai ummat Islam pengikut Nabi Muhammad SAW, tidak boleh membiarkan golongan Ahmadiyah (pengikut nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad) ini berkembang di negara Republik Indonesia, karena ummat Islam Indonesia sudah bersyahadat kepada Muhammad SAW Nabi akhir zaman.

Golongan pengikut nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad (golongan Ahmadiyah) bagi kita pengikut Nabi Muhammad saw sangat

berbahaya sekali, mereka ibarat Musang berbulu ayam, musuh dalam selimut, singa bermantel bulu domba, serupa tapi tak sama. Serupa dengan Islam tetapi bukan Islam.

Awas!!! Jangan sampai ummat Islam pengikut Nabi Muhammad saw terjebak dan terkibuli oleh kelihaihan tipu muslihat mereka golongan Ahmadiyah.

Bersama ini dilampirkan fakta-fakta pembajakan Kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad serta pengikutnya golongan Ahmadiyah, yang dikutip dari Kitab "Khaqiqatul Wahyi" yang ditulis oleh nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad dan majalah resmi Ahmadiyah "Sinar Islam" (sekarang sudah dilarang peredarannya oleh Kejaksaan Agung RI) serta buku-buku yang diterbitkan oleh Ahmadiyah.

Semoga dengan membeberkan fakta-fakta pembajakan Kitab Suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad serta golongan Ahmadiyah ini, sadar dan mengertilah kita tentang bahaya gerakan golongan Ahmadiyah ini.

Karena kita sudah sadar dan mengerti, tentang pembajakan Al-Qur'an yang dilakukan oleh golongan Ahmadiyah ini, marilah kita pengikut Nabi Muhammad saw bangkit bersama-sama untuk membela dan mempertahankan kemurnian Kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan cara yang dibenarkan oleh Hukum dan Undang-undang yang berlaku di negara kita Indonesia. Sebab pembajak kaset lagu serta buku-buku biasa saja ada Undang-undang Hak Cipta dan dihukum berat bagi para pembajaknya, apalagi yang dibajak oleh Ahmadiyah ini adalah Kitab Suci Al-Qur'an.

TADZKIRAH adalah nama kitab suci Ahmadiyah. Sebenarnya Tadzkirah ini adalah pembajakan serta pencampur-adukkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan bahasa Arab, bahasa Urdu, bahasa Persia

karangan Mirza Ghulam Ahmad dan merupakan kitab suci tandingan bagi Kitab Suci Al-Qur'an.

Maka pantaslah Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad : MIRZA GHULAM AHMAD AL-KAZZAB (MIRZA GHULAM AHMAD SI PENDUSTA) sebagaimana Khalifah Abu Bakar serta seluruh ummat Islam menamakan MUSAILAMAH dengan MUSAILAMAH AL-KAZZAB (MUSAILAMAH SI PENDUSTA).

Demikian himbauan serta peringatan dari kami, dan kami akan berdosa kepada Allah serta dimintakan pertanggung-jawabnya oleh Allah seandainya hasil Qur'an yang dilakukan oleh Agama Ahmadiyah ini tidak kami buka di hadapan ummat Islam lainnya.

Jakarta, Muharam 1421 H  
Mei 2000 M

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM  
( L P P I )

ttd

**M. Amin Djamaluddin**  
Ketua

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Kitab Suci Ahmadiyah Tadzkirah .....	1
Tugas dan Fungsi Nabi Muhammad saw dibatalkan dan diganti oleh Nabi Mirza Ghulam Ahmad .....	37
Lintasan Ajaran Ahmadiyah.....	45
Kutipan Ayat-ayat dari Kitab “Suci” Ahmadiyah Tadzkirah.....	50
Beberapa Tinjauan Kritis terhadap Ajaran Ahmadiyah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam.....	66
Pokok-pokok Ajaran Ahmadiyah.....	72
Bab II Ahmadiyah dan Perundang-undangan.....	87
Surat Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Medan .....	94
Keputusan Musyarawah Nasional ke-II Majelis Ulama se-Indonesia No. 05/Kep/Munas II/MUI/1980.....	98
Penjelasan Rabithah Alam Islami Mengenai Keputusan dan Rekomendasi Konferensi Organisasi-organisasi Islam di Dunia yang Diadakan di Makkah Al-Mukarramah.....	100
Jawaban terhadap Buku “Kami Orang Islam” Penerbit Jamaat Ahmadiyah Indonesia, tahun 1985 .....	103
Saran-saran .....	105
Penutup.....	107

## Lampiran-lampiran

- Markas Pusat Aliran Sesat Resahkan Masyarakat Bogor (Harian Terbit)..... 110
- Nostalgia Matinja Imam Ahmadijah (Koran Jayakarta)..... 114
- Kelompok Ahmadiyah Palsukan Ayat-ayat Al-Qur'an (Harian Terbit)..... 115
- Kejaksaaan Tinggi dan MUI Jabar Teliti Kegiatan Jemaat Ahmadiyah ..... 120
- Tokoh-tokoh Ulama Desak Pemda Tutup Kampus Mubarak Parung ..... 123
- Persis Usul Agar Ahmadiyah Qadian Dilarang (Suara Pembaruan) ..... 125
- Surat Keluar untuk Mahkamah Agung RI No. 035/LPPI/6/1994..... 126
- LPPI-IIQ Mohon Ahmadiyah Qodiyaa Dilarang Secara Nasional (Harian Pelita) ..... 138
- Surat Jawaban Mahkamah Agung RI No. KMA/685/VII/1994 ... 141
- Hasil Penelitian LPPI: Ahmadiyah Membajak dan Menodai Al-Qur'an (Harian Pelita)..... 142
- Ahmadiyah Qadian Membajak Al-Qur'an (Forum Keadilan).... 145
- Menggugat Kembali Ahmadiyah (Panji Masyarakat) ..... 148
- LPPI Tidak Akan Mundur Bongkar Kebohongan Ajaran Ahmadiyah (Harian Pelita)..... 152
- PB Ahmadiyah Minta, Agar Masyarakat Jangan Curiga (Harian Pelita) ..... 156
- LPPI Tanggapi Pernyataan Ahmadiyah (Harian Pelita) ..... 158

- FUI Usulkan Ahmadiyah Dilarang di Indonesia (Harian Pelita) .....	160
- Forum Ukhuwah Islamiyah Minta Larang Ahmadiyah (Panji Masyarakat).....	163
- Prof. KH. Ibrahim Hasan LML: Wajib Hukumnya Berjuang Agar Ahmadiyah Dibubarkan (Harian Pelita) .....	166
- Ittihadul Muballighin Desak Agar Gerakan Ahmadiyah Dilarang (Harian Pelita).....	170
- Syuriah PBNU Putuskan, Ahmadiyah Aliran Menyimpang Agar Dilarang (Harian Pelita).....	172
- Surat Telegram Komando Daerah Militer IX Udayana Komando Pelaksana Operasi Timor Timur .....	175
- Surat Keluar untuk Jaksa Agung RI No. 062/LPPI/6/1994 .....	179
- Berkas dari Departemen Agama RI: PENGKAJIAN ALIRAN/FAHAM KEAGAMAAN DI INDONESIA. STUDI KASUS: GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA .....	191
Kata Pengantar.....	193
1. Sejarah Singkat Aliran Ahmadiyah .....	195
Pendiri Ahmadiyah .....	195
Kekhalifahan .....	196
Organisasi Jemaat .....	196
Jemaat Ahmadiyah di Indonesia.....	197
2. Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI).....	198
3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan .....	199
Tujuan.....	200
Pegangan.....	200
Kepengurusan.....	201
Keanggotaan .....	201
Baiat dan Janji Sepuluh .....	202

4.	Ajaran GAI dan Kontroversinya.....	203
4.1.	Mirza Ghulam Ahmad sebagai Pembaharu, Nabi dan Rasul.....	203
4.2.	Mirza Ghulam Ahmad Menerima Wahyu .....	208
4.3.	Mirza Ghulam Ahmad sebagai Mahdi, Masih Mau'ud .....	213
5.	Tanggapan Masyarakat dan Beberapa Negara Lain .....	218
5.1.	Tanggapan Masyarakat .....	218
5.2.	Usul Pelarangan .....	221
5.3.	Upaya Penanganan .....	223
5.4.	Kebijaksanaan Negara-negara Sahabat .....	225
6.	Penutup.....	226
	Daftar Bacaan .....	229
	Lampiran: Keputusan Konperensi Organisasi-organisasi Islam di Kota Suci Makkah Al-Mukarramah tentang Ahmadiyah.....	232
-	DAFTAR PUSTAKA.....	235

**BERIKUT INI ADALAH KUTIPAN DARI**  
**KITAB SUCI AHMADIYAH**  
**( TADZKIRAH )**  
**HALAMAN 620 s/d 660.**

---

**Di sini ayat Al-Qur'an yang dibajak  
sebanyak 132 ayat.**

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يا احمد بارك الله فيك ، ما رويتك اذ سر ميتت<sup>1a</sup> <sup>1</sup>

وكرت الله دعي الخ ، علم القدران<sup>2</sup> <sup>2</sup> لست نذير

قوما ما انذرت اباهم ولتستبين سبيل<sup>3a</sup> <sup>3</sup>

الجرمين<sup>4</sup> <sup>4</sup> قل اني امرت قانا اول المؤمنين

قل جاء الحق وزهق الباطل ان الباطل كان<sup>5</sup> <sup>5</sup>

زهوقا بكل بركة من محمد صلى الله عليه وسلم<sup>6</sup> <sup>6</sup>

فتبارك من علم وتعلم وقالوا ان هذا الا<sup>7</sup> <sup>7</sup>

اختلاق<sup>8</sup> <sup>8</sup> قل الله ثم ذرهم في حوضهم يلعبون

قل ان افتريته فعلى اجرام شديدا<sup>9</sup> <sup>9</sup>

1. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

1a. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anfal/8 ayat 17:

وَمَا رَمَيْتْ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى

2. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ar-Rahman/55 ayat 1-2:

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

3. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasin/36 ayat 6:

لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ

3a. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 55:

وَكَذَلِكَ نَفُصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ سَبِيلَ الْمُحْرَمِينَ

4. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 14:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

5. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Isra'/17 ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

6. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

7. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

8. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 91:

قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

9. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Huud/11 ayat 35:

قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلْيَ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تُجْرِمُونَ

10. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-A'raf/7 ayat 37:

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ

11. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ash-Shaf/61 ayat 9:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

12. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ

13. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

14. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Muddatstsir/74 ayat 25:

إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ

15. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

16. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anbiya'/21 ayat 3:

أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تَبْصُرُونَ

17. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Mu'minun/23 ayat 36:

هَيِّاتَ هَيِّاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

18. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

19. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

20. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

21. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

1-4-11  
21 17 حَتَّىٰ يَلِغَىٰ

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا 10

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ 11

الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ لِمَا كَلِمَاتِهِ 12

يَقُولُونَ آتَىٰ لَكَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ 13

وَإِعَانَةٌ عَلَيْهِمْ قَوْمًا آخَرُونَ 14 أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ 15

وَأَنْتُمْ تَبْصُرُونَ 16 هَيِّاتَ هَيِّاتَ لِمَا تُوعَدُونَ 17

مِنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَعِينٌ جَاهِلٌ أَوْ يُجْنُونَ 18

قَالَ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنْ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ 19

قَالَ عِنْدِي شَهَادَةٌ مِنْ اللَّهِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُرْمُونَ 20

وَلَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مَرًّا فَلَا تَعْقِلُونَ 21 هَذَا مِنْ حِجَابِ رَأْفَتِي

نَمِنتَهُ عَلَيْكَ - فَبَشِّرْ وَأَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَحْنُونَ<sup>22</sup>  
 لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الَّذِينَ هُمْ يُبْصِرُونَ<sup>23</sup>  
 وَلَكَ تَرِيحِي آيَاتٍ وَهَذَا مَا يَكْفُرُكَ - الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي<sup>24</sup>  
 جَعَلَكَ الْمُسْلِمَ ابْنَ مَرْيَمَ لَا يُسْتَلَّ عَلَيْهِمْ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ<sup>25</sup>  
 يُسْتَلُونَ بِذَوَالِ الْجَحَلِ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا<sup>26</sup>  
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ إِنِّي مَهِينٌ مَنْ أَرَادَ<sup>27</sup>  
 إِهَانَتَكَ - إِنِّي لِأَخْبَاتُ لَدَى الْمَلَائِكَةِ كَتَبَ اللَّهُ<sup>28</sup>  
 لِأَخْلَابِنَ أَنَا وَرَسُولِي وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيُغْلَبُونَ<sup>29</sup>  
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ يُحْسِنُونَ<sup>30</sup>  
 أَرَاكَ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ - إِنِّي أَحَافِظُ كُلَّ مَنْ قَالَ بِاللَّهِ

22. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Qalam/68 ayat 2 ditambah "wa" di awalnya:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾  
 مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَحْنُونَ

23. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

24. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

25. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

26. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

27. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

28. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

29. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nahl/16 ayat 128:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

30. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

31. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasiin/36 ayat 59:

وَأَمَّا زُوا الْيَوْمِ أَيُّهَا الْمُحْرِمُونَ

32. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Isra'/17 ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

33. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

34. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

35. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6: 57:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي

وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي

36. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Hijr/15 ayat 95:

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

37. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Asy-Syu'ara/26 ayat 222:

تَنَزَّلُ عَلَيَّ كُلُّ أَنبِيَاءٍ

38. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yusuf/12 ayat 87:

وَلَا تَتَّبِعُوا مِن رُّوحِ اللَّهِ

39. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

40. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 214:

41. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Hajj/22 ayat 27:

42. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fath/48 ayat 3:

43. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

44. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 34:

417

418

حقيقه لرون

وَأَمَّا زُوا الْيَوْمِ أَيُّهَا الْمُحْرِمُونَ 31

الْبَاطِلُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ 32

بِشَارَةٍ تَلَقَّاهَا النَّبِيُّونَ 34 أَنْتَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكَ 35

كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ 36 لِأَهْلِ الْبَيْتِ عَلَىٰ مَا نَزَلَ 37

الشَّيَاطِينِ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ 38

مِن رُّوحِ اللَّهِ أَكَاكِنَ لَّوْحٍ لَّهُ قَرِيبٌ 39 أَلَا إِنَّ نَصْرَ 40

اللَّهِ قَرِيبٌ 41 يَا تَيْبِطُ 42 مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ حَمِيقٌ 43

يَاتُونَ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ حَمِيقٌ 44

يَنْصُرُكَ اللَّهُ مِنْ جَنَّتِكَ 45 يَنْصُرُكَ رُوحُ اللَّهِ 46

مِنَ السَّمَاءِ 47 لَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ 48 قَالَ رَبِّكَ 49

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ حَمِيقٌ

وَيَنْصُرُكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا

وَلَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ

إِنَّهُ نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مِائِضًا ۖ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ  
 45  
 قِتْمًا مَبِينًا ۖ فَتَمَّ الْوَلِيُّ فَتَمَّ وَتَرَبَّنَا ۖ غَيْبًا  
 46  
 47  
 أَشْجَعِ النَّاسَ ۖ وَلَوْ كَانَ إِلَّا يَمَانُ مَعْلَقًا بِالثَّرِيَا  
 48  
 49  
 لَنَالَهُ ۖ إِنَّا رَدَدْنَاهُ بِرَهَانِهِ ۖ كُنْتُ كَنْزًا مَخْفِيًا  
 50  
 فَاحْبَبْتُ أَنْ أُعْرَبَ ۖ يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ زَيْتُ عَرْوَانَا  
 51  
 مِنْكَ ۖ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَانْتَهَى أَمْرُ الزَّمَانِ الْيَنَانِ  
 52  
 وَقِيَّتُ كَلِمَةُ رَبِّكَ ۖ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ ۖ وَلَا تَصْبِرْ  
 53  
 54  
 لِحَاقِ اللَّهِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ مِنَ اللَّهِ ۖ وَوَسِعَ مَكَانُكَ  
 55  
 56  
 وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَهُمْ قَدَمٌ صِدْقٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
 57  
 وَآتِلْ عَلَيْهِمْ مِمَّا أَدْرَجْتَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ أَصْحَابُ الصَّفَةِ  
 58

45. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

46. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fath/48 ayat 1:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

47. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

48. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Maryam/19 ayat 52:

وَنَادَيْنَاهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ

الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا

49. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

50. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

51. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

52. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nashr/110 ayat 1:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

53. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

54. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا

55. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 30:

قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبَّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ

56. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

57. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yunus/10 ayat 2:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمٌ صِدْقٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ الْكَافِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ مُبِينٌ

58. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

59. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

60. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Maidah/5 ayat 83:

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْهِ  
الرَّسُولَ تَرَىٰ أُعْيُنُهُمْ تَفِيضُ  
مِنَ الدَّمْعِ

61. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

62. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Ahzab/33 ayat 46:

وَدَاعِبًا إِلَى اللَّهِ بِأَذْنِهِ وَسِرَاجًا  
مُنِيرًا

63. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

64. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ath-Thur/52 ayat 48:

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ  
بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ  
حِينَ تَقُومُ

65. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

66. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fath/48 ayat 2:

وَيَسِّرْ لَنَا ذُرُوبَنَا وَتَجْزِئْ لَنَا الْعَمَلَ بِرَبِّكَ إِنَّكَ تَرْحَمُ الْمُضِلِّينَ

67, 68, 69. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا أَصْحَابُ الصِّفَةِ - تَرَىٰ أُعْيُنُهُمْ

تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ يُصَلُّونَ عَلَيْكَ بِرَبِّنَا إِنَّا مَعَنَا

مِنَادٍ يَبْنُدِي لِلْإِيمَانِ وَدَاعِبِي إِلَى اللَّهِ وَرَجَائِي مِنْكَ

يَا أَحْمَدَ قَاضِيَتِ الرَّحْمَةَ عَلَيَّ شَفِّعِيَاكَ أَنْتَ يَا عَيْنِي نَبِيَّ

سَمِيَّتِكَ الْمُتَوَكِّلُ بِرُفْقِ اللَّهِ ذَكَرَكَ وَيَتَمُّ نِعْمَتُهُ

عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ - بَارِكْتَ يَا أَحْمَدَ -

كَانَ مَا بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ حَقًّا فِيكَ شَانِكَ عَجِيبٌ

وَأَجْرَكَ قَرِيبٌ - الْأَرْضُ وَالسَّمَاءُ مَعَكَ كَمَا هُمَا

أَنْتَ وَجِيهٌ فِي حَضْرَتِي أَخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي

سُبْحَانَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى زَا - بِحَدِّكَ

ينقطع اباؤك ويبداء منك ؤ

وما اسكان الله ليتراك حتى يميز الخبيث من الطيب

اذا جاء نصر الله والفتح وتمت كلمة ربك هكذا

الذي كنتم به تستعجلون اذت ان استخلف فخلقت

ادم دني فتداني فكان قاب قوسين او ادنى

يحيى الدير ويقيم الشريعة يا ادم اسكنت

وزوجك الجنة بما مرمت اسكنت وزوجك الجنة

70. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imron/3 ayat 179: مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَخْتَصِي بِمَنْ يُرِيدُ مَنْ يَشَاءُ فَاٰمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

71. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nashr/110 ayat 1: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

72. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 115: وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ

73. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Adz-Dzariyat/51 ayat 15 ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَٰذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُونَ

74. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

75. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

76. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

77. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 35: وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

78. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

79. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
80. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
81. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
82. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
83. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Qamar/54 ayat 44:

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنْتَصِرُونَ

84. Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Qamar/54 ayat 45:

سَيَهْرَمُ الْحَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾  
بَلِ السَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ  
وَالسَّاعَةِ أَذَى وَأَمْرٌ

حقيقه نبي  
٤٤  
نبي عام

يا احمد اسكن انت وزوجك الجنة - نصرت  
79  
وقالوا لا ت حين مناص - ان الذي ككفر  
80  
وصددا عن سبيل الله ح عليهم رجل من فارس  
81  
شكر الله سعيه ام يقولون نحن جميع منتصر  
83 82

---

حقيقه نبي  
٤٨  
اي عام

سيهزم الجمع ويولون الدبر انك اليوم لدينا  
84  
طالين امين - وان عليك رحمتي في الدنيا والدين  
85  
وانك من المنصورين - يحمداك الله ويمشي اليك  
87 86  
بسمان الذع لسرى بعبدك ليل خلق ادم قال  
88

85. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
86. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
87. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
88. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Isra'/17 ayat 1:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا  
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

جَرَى اللهُ فِي جَلِيلِ الْاَنْبِيَاءِ بِشْرِي يَا اَحْمَدُ  
 89  
 اَنْتَ تَرَادِي وَيَعْنِي وَيَسْتَاكُ مِدْرِي - اِنِّي نَاصِرُكَ  
 90  
 اِنِّي حَافِظُكَ - اِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا اِكَا  
 91  
 92  
 93  
 لِلنَّاسِ عَجَبًا قُلْ هُوَ اللهُ عَجِيبٌ لَا يُسْمَعُ بِرَأْفَعِ  
 94  
 95  
 وَهَمْ يُسْتَاوُونَ وَيَتْلَاكَ الْاَيَّامُ نَدَاوَلَهَا بَيْنَ النَّاسِ  
 96  
 97  
 وَقَالُوا اِنْ هَذَا اِلَّا اِخْتِلَاقُ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ  
 98  
 99  
 100  
 اللهُ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ اِذَا نَصَرَ اللهُ الْمُؤْمِنِ  
 101  
 102  
 جَعَلَ لِلْاِمْسَلِينَ فِي الْاَرْضِ وَلَا سُلْطٰنَ لِفَضْلِهِ  
 103  
 104  
 فَالْتَارِ مَوْعِدَهُمْ - قُلْ اللهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فَخِيضِهِمْ يَلْبِغُونَ  
 105  
 106  
 وَاِذَا قِيلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَا اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْا اَلَا نُوْمِنُ  
 107

89, 90, 91, 92, 93. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

94. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 124:

قَالَ اِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا  
 قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

95. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yunus/10 ayat 2:

اِكَا نَ لِلنَّاسِ عَجَبًا اَنْ اَوْحَيْنَا  
 اِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ

96, 97, 98. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

99. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imron/3 ayat 140:

وَتِلْكَ الْاَيَّامُ نَدَاوَلَهَا بَيْنَ النَّاسِ

100. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

101. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imron/3 ayat 31:

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللّٰهَ  
 فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ

102. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nashr/110 ayat 1:

اِذَا جَاءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ

103, 104, 105. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

106. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 91:

قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

107. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 13:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَا اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْا اَنْزَلْنَا كَمَا اٰمَنَ السُّفَهَاءُ اَلَا اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ  
 وَلٰكِنْ لَا يَعْلَمُوْنَ

108. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

كَمَا أَمَرَ السَّفَهَاءُ أَلَا تَهْتَمُّهُمْ السَّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَلْمِزُونَ وَلَا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ يَقُولُ جَاءَ كُفْرًا تَعْبَثُ اللَّهُ تَعَالَى

109, 110, 111, 112. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

113. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Thoha/20 ayat 130:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ

تَكْفُرًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ أَمْرٌ تَعْلَمُونَ مِنْ خُرُوجِ فَهَمٍ مِنْ مَقْصَدِهِمْ مُشَقَّوْنَ بِرَبِّكَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ فَمَنْ لَبِثَ بَارِئُونَ تَلَطَّفَ بِالنَّاسِ وَرَحِمَ عَلَيْهِمْ إِنْ قِيلَ لَهُمْ بِمَنْزِلَةِ نُوْحٍ وَآدَمَ

114. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Asy-Syu'ara/26 ayat 3:

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

دَلِيلًا مَا يَقُولُونَ لَعَلَّكَ بَاخِعٌ لِنَفْسِكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

115. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Isra'/17 ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

لَا تَقْتُمْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ وَلَا تَغَا طِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْمٌ مَقْرُونٌ وَأَصْنَمَ الْفَلَاحِ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا

116. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Mu'minin/23 ayat 27 yang diputar balik ayat yang awal menjadi akhir, aslinya berbunyi:

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُحَاطِنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

117. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fath/48 ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ



134. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Kahfi/18 ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ  
إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

135. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

136. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Waqiah/56 ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾  
تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

137. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 120:

قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ فَمَا لَهُ هَدًى

138. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Az-Zukhruf/43 ayat 31:

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْآنُ  
عَلَىٰ رَجُلٍ مِنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ

139. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imran/3 ayat 37:

قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنِّي لَكَ هَذَا قَالَتْ  
هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

140. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-A'raf/7 ayat 123:

إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَكْرَتُمْ فِيهِ  
الْمَدِينَةَ لِتُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا

يُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَالْخَيْرُ كَمَا فِي الْقُرْآنِ  
135 134

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ - قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ  
137 136

الهُدَىٰ؛ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَىٰ رَجُلٍ مِنْ قَرْيَتَيْنِ  
عَظِيمَةٍ وَقَالُوا إِنِّي لَكِ هَذَا، إِنْ هَذَا الْمَكْرُ كَرْتُمْ  
138 139

فِي الْمَدِينَةِ؛ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يَبْصُرُونَ  
140 141

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ يُغْفِرْ  
لَكُمْ إِنَّ يَرْحَمَكُمُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ  
142 143

لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا وَإِن أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ  
144 145

قُلْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ  
145 146

لَا يَقْبَلُ عَمَلٌ مِّثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ تَتَّقُونَ إِلَّا اللَّهُ مَعِ  
146

141. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-A'raf/7 ayat 133:

وَنَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

142. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imran/3 ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

143. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Isra'/17 ayat 8:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمُ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

144. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anbiya'/21 ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

145. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

146. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

الذین اتقوا والذین هم حسنون یقل ان افتریته  
 148 147  
 فعلی اجرا می واقد لبت فیکم عمل من قبلہم افلا تتقلون  
 149  
 البس اللہ بکاف عبداً ولنجعلہ آیۃ للناس  
 151 150  
 ورحمة منا، وكان امراً مقضیاً: قول الحق الذی فیہ  
 152  
 تمترون۔ سلام علیک جعلت مبارکاً انت مبارک الذی  
 153  
 والاخرۃ۔ امراض الناس و بکاتہ۔۔۔ حرام کہ وقت  
 154  
 تو نزدیک رسیدہ پامے محمدیوں بر منار مندر حکم افتا  
 155  
 پاک مصطفیٰ نبیوں کا منار خدا سے سبک ہوت کر دیکھا

147. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nahl/16 ayat 128

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

148. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Hud/11 ayat 35:

أَمْ يَقُولُونَ افترأه قُلْ إِنْ افترأته فَعَلَيَّ إِجْرَائِي وَأَنَا بِرِيءٌ مِمَّا تُحْرِمُونَ

149. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yunus/10 ayat 16:

فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

150. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Az-Zumar/39 ayat 36:

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

151. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Maryam/19 ayat 21:

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا

152. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Maryam/19 ayat 34:

ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ

153. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

154. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

155. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

156. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

157. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

158. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imran/3 ayat 55 yang dibuang tengahnya:

وَمُطَهَّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

yang bunyi aslinya adalah:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلِّ عَلَىٰ مَنَّا وَاتَّبِعِ مَوْجِدَنا وَرَأَيْكَ إِسْمٰئِيلَ الْكَلْبَ الَّذِي يَتَّبِعُكَ فَهَلْ يَأْتِيكَ بِهِ سَبْعًا مِّنْ حَبَشَةٍ أَمْ لَمْ يَأْتِكَ مِنَ الطُّغْيَانِ  
وَمُطَهَّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
وَحَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

۸۳

۲۷

۱۵۶

۱۵۷

۱۵۸

۸۵

۱۵۹

۱۶۰

۱۶۱

۱۶۲

159. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Waqiah/56 ayat 13:

ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ

160. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

161. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

162. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

۸۶

سکس کی پجائی ظاہر کریگا۔ انت معنی بمنزلہ توحید

163

وتفریدی۔ فحان ان تُعان وتغیبین الناس

164

انت معنی بمنزلہ عشری۔ انت معنی بمنزلہ ولدی \*

165

انت معنی بمنزلہ لایعلمها الخاق۔ فخر اولیاءکم

166

---

۸۷

فی الحینۃ الدنیا والآخرۃ۔ اذا غضبت عصبت

167

وکلما آخبت احبت من عادی وایالی فقد ذمتہ

168

169

للحرب۔ اتی مع الرمول قومہ والوہ من یلوہ

170

وأعطیک ما یدوم۔ ینابیک الفسیر سلام علی ابراہیم

171

163. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

164. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

165. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

166. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

167. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Fushshilat/41 ayat 31:

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا  
مَا تَشْتَهُي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا  
مَا تَدْعُونَ

168. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

169. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

170. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

171. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

172. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

173. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Al-Baqarah/2 ayat  
125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ  
وَأَمْنَا وَأَتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ  
إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

174. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Al-Isra'/17 ayat 105:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ

175. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

176. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

مجمع تفسیر  
صافیناہ و بیچیناہ من الشیخ تفسیرنا انزلنا انا نخذنا  
172  
من مقام ابراہیم مصلى۔ انا انزلناہ قریبا من القلابا  
173  
وہ الحق انزلناہ وبالحق نزل۔ صدق اللہ ورسولہ  
174  
وكان امر اللہ معذولا۔ الحمد للہ الذی جعلہ المسیح  
176 175

ابن ماریہ لا یسئل عما یفعل وہم یسئلون انزلک اللہ  
 178  
 جلے کل شیء عن آسمان سے کسی تخت اترے پر تیرا  
 179  
 تخت سب کے اوپر بچھا یا گیا۔ یریدون ان یطفتوا  
 180  
 نور اللہ الا ان حزب اللہ هما الغالبون لا تخت  
 181  
 انک انت الاعلیٰ لا تختف انی لا یخاف لدی  
 182  
 المرسلون یریدون ان یطفتوا نور اللہ با فواہہم  
 184  
 و اللہ مہم نور و لو کثر الکافرون ینزل علیک  
 185  
 اسرار من السماء و یفرق الاعداء کل ممزق  
 186  
 و یرى فرعون و ہامان و جنودہما ما كانوا یحذرون  
 187  
 فلا تخزن علی الذی قالوا ان سہک لب الیوم اذ  
 188

- 178. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 180. Bajakan dari Al-Qur'an, surat At-Taubah/9 ayat 32: یریدون أن یطفتوا نور اللہ بأفواہہم
- 181. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Maidah/5 ayat 56: وَمَنْ یَتَوَلَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ وَالَّذِیْنَ ءَامَنُوْا فَاِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغٰلِبُوْنَ
- 182. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 183. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nahl/27 ayat 10: یٰمُوسٰی لَا تَخَفْ اِنِّیْ لَا یَخَافُ لَدِی الْمُرْسَلُوْنَ
- 184. Bajakan dari Al-Qur'an, surat At-Taubah/9 ayat 32: یریدون أن یطفتوا نور اللہ بأفواہہم و یأبى اللہ إلا أن یتیم نوره

- 185. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ash-Shaf/61 ayat 8: یریدون یطفتوا نور اللہ بأفواہہم واللہ یتیم نوره ولو کثر الکافرون
- 186. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 187. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Qashash/28 ayat 6: وَتُمْكِنُ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنَرِي فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ
- 188. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

189. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
190. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
191. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
192. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
193. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
194. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
195. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
196. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
197. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.



198. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yusuf/12 ayat 97:

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

199. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yusuf/12 ayat 91:

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آتَيْنَاكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَاطِئِينَ

200. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

201. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

وَسَطُوا كُلَّ مَسْطَرٍّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ 202

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا يُجِبَالِ أَوْ يَمَعَ وَالطَّيْرُ 203

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ - وَأَمَّا زُورُ الْيَوْمِ إِهْمَا 204

الْمُجْرِمُونَ - إِنِّي مَعَ الرَّاحِ مَعَكُمْ وَمَعَ أَهْلِكَ لَا تَعْتَفُ 205

إِنِّي لَا يُخَافُ لِدِينِي الْمُرْسَلُونَ - إِنْ وَعَدَ اللَّهُ إِنِّي 206

وَرَكِلَ وَمَسَّ قَطُوبِي لِلْمَرْجِدِ وَشَيْءٍ أَمَّ يَسْرًا نَالِهِمْ 207

الْمُهَيَّبُ وَأَمْحَقَ عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ وَقَالَ الْوَالِسْتُ سِرًّا 208

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَ الْعِلْمِ الْكِتَابُ 209

يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ فِي وَقْتٍ عَزِيزٍ حَكَمَ اللَّهُ الرِّحْمَةَ الْخَلِيفَةَ 210

اللَّهُ السُّلْطَانُ يُؤْتِي الْمُلْكَ الْعَظِيمَ وَتَقَرَّرَ عَلَى بِيَدِهِ 211

212

202. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 61:

ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

203. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Az-Zumar/39 ayat 36:

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ  
وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

204. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Saba'/34 ayat 10:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا  
يَا جِبَالُ أُوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَأَلْنَا  
لَهُ الْحَدِيدَ

205. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasiin/36 ayat 58:

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

206. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasiin/36 ayat 59:

وَأَمَّا زُورُ الْيَوْمِ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ

207, 208, 209, 210. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

211. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Bani Israil/17 ayat 96:

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

212, 213, 214, 215, 215. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

216, 217. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.  
 218. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Fushshilat/41 ayat 53:  
 سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي  
 أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ  
 الْحَقُّ

219. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.  
 220. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Insyirah/94 ayat 2-3:  
 وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ ﴿٢٠﴾  
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

221. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anfal/6 ayat 45:  
 فَطَّعِقْ دَابِرَ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

222. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-An'am/6 ayat 135:  
 قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَيَّ  
 مَكَاتِبَكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ  
 تَعْلَمُونَ

سورة التين

١١٠ ٩٢

الْمُزَابِنُ ذَاكَ فَضْلَ اللَّهِ وَفِي عَيْنِكَ عَجِيبٌ قَرِيبًا  
 الْكَفَّارِ إِلَىٰ مَنْ الصَّادِقِينَ فَانظُرُوا آيَاتِي حَتَّىٰ حِينٌ  
 سَأُرِيهم آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ  
 الْحَقُّ

مبين إذ أنزل الله يفصل بينكم إذ أنزل الله لا يهدو من هو من  
 كذابين ووضعتنا عنك وزرك الذي أنقض ظهرك وقطع  
 دابر القوم الذين ظلموا وقل عموما وعلما منكم انك انما لظالم  
 فسوف تعلمون إذ أنزل الله مع الذين اتفقوا والذين يزيههم حسنين  
 هل أشك حديث الزلزلة إذ أنزلت الأرض زلزلة لها  
 وأخرجت الأرض أثقالها وقال الإنسان لها ايو شئت  
 تحدث أخبارها بان ربك اوحى لها احسب الناس

217 216 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227

223. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.  
 224. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nahl/16 ayat 128:  
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ  
 225. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.  
 226. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Az-Zalzal/99 ayat 1-3:  
 إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا  
 227. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Ankabut/29 ayat 2 dan disambung dengan surat Al-A'raf/7 ayat 187:  
 أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ - تَقَلَّتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً

۹۳

ان يتركوا وما ياتيهم الا بغتة يسئلونك احسن  
 228  
 قبل اي وري انه الحق ولا يرد عن قوم يعرضون  
 229  
 الرحي يدوروا نزل القضا اليه من الذي يكفر ومن  
 230  
 اهل الكتب المشكلين منقابين حتى تأتيتهم البيئته  
 231  
 اگر خدا ايسائے کرنا تو دنيا میں اندھیر شرجانا۔ ازيك نزلت  
 232  
 الساعة يريك الله نزلت الساعة لمن الملك اليوم  
 233  
 لله الواحد القهار وچمك دكهاون كاتم كورن نشان  
 234  
 كاتنج بار۔ اگر چاهوں تو اس دن خاتمه۔ اني احافظ  
 235  
 كل من في الدار ارباب ما يرضينك ورفيقون كوكرو  
 236  
 كه عجائب درعجائب كام دكها نيك وقت الكباري  
 237

228. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

229. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

230. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

231. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Bayyinah/98 ayat 1:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ  
 الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ  
 حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

232. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

233. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

234. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yusuf/12 ayat 39:

عَارِبًا مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ  
 الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

235. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

236. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

237. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

238. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fath/48 ayat 1-2:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ

239. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

240. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Az-Zumar/39 ayat 73:

وَقَالَ لَهُمْ خِرْنَهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

241. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

242. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

243. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ar-Ra'du/13 ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

244. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

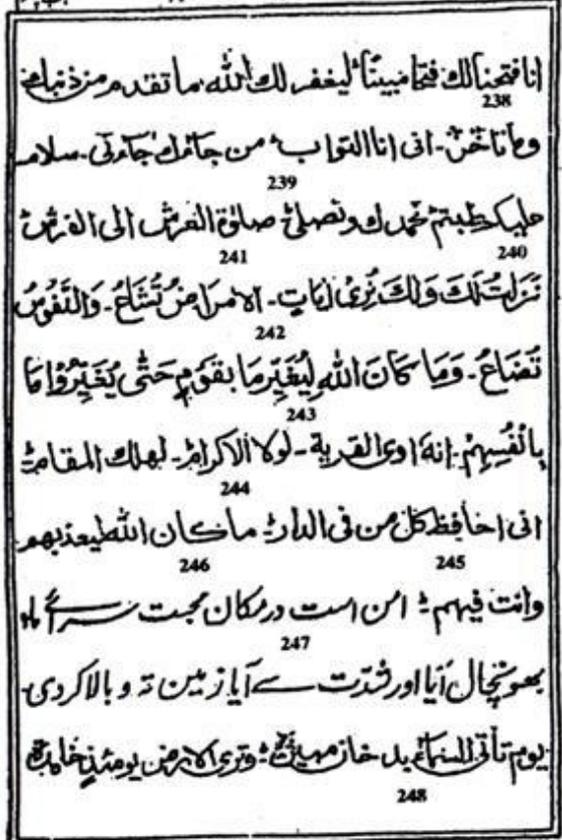
245. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

246. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anfal/8 ayat 33:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ

247. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

248. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.



حَقِّقُوا حَقِّقُوا

مصطفى كركم بعد توهينك يريدون الا يشتم  
 امرك والله يا ذاك الان يتم امرك في اننا المرحان سليل  
 لك سهولة في كل ارض اريك بركات من كل طرف  
 نزلت الرحمه على ثلث العيون وعلى الاخرين نزلت اليك  
 افول الشباب ترى نسلا بعيدا انا نبشرك بغلام مظهر  
 الحق والعدل كما ان الله نزل من السماء انا نبشرك بغلام  
 نافله لك يستحق الله ورافاك وحلمك ما تعلم  
 انه كريم تمشي امامك وصادق لك من حادي وقالوا  
 ان هذا الا اختلاق ان تعلم ان الله على كل شيء قدير  
 يلتقى الصبح على من يشاء من عباده كل بكه من محمد من الله

- 249. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 250. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 251. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 252. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 253. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 254. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 255. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 256. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.
- 257. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

258. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 106:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

259. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

260. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

261. Bahasa Urdu karangan  
Nabi palsu Mirza Ghulam  
Ahmad.

262. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

263. Bahasa Urdu karangan  
Nabi palsu Mirza Ghulam  
Ahmad.

264. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

265. Bahasa Urdu karangan  
Nabi palsu Mirza Ghulam  
Ahmad.

حقیقت یہی  
۶۶  
۶۷  
۶۸  
۶۹  
۷۰  
۷۱  
۷۲  
۷۳  
۷۴  
۷۵  
۷۶  
۷۷  
۷۸  
۷۹  
۸۰  
۸۱  
۸۲  
۸۳  
۸۴  
۸۵  
۸۶  
۸۷  
۸۸  
۸۹  
۹۰  
۹۱  
۹۲  
۹۳  
۹۴  
۹۵  
۹۶  
۹۷  
۹۸  
۹۹  
۱۰۰

ذیبارک منعمکم و تعلمہ خدا کی فیلنگ اور خدا کی  
۲۶۰  
مہر نے کتنا بڑا کام کیا! اتنی معصک و مع اہلک  
۲۶۱  
و مع کل من احبک ذی تیرے لئے میرا نام  
۲۶۲  
چمکا۔ روحانی عالم تیرے پر کھولا گیا۔ فبصرك الى  
۲۶۳  
حدیدہ! اطل الله بقلک! اسی یا اسپر پانچ چار بار  
۲۶۴  
یا پانچ چار کم۔ میں تجھے بہت برکت دے گا۔ یہاں تک  
۲۶۵  
کہ بادشاہ تیرے کپڑوں کی برکت ڈھونڈنے تک تیرے لئے میرا نام  
چمکا۔ پچاس یا ساٹھ نشان اور دکھاؤں گا خدا کے مقبولوں  
میں قبولیت کے نمونے اور علامتیں جو توفیق میں اور ان کی تنظیم

رب فرق بین صادق وکاذب: انت تری کل مصیبت

270

دصادق. رب کل شیء خادمک ربنا حفظنی. وانصرتنی

دارحمی. خدا قائل تو باد۔ و مرا از شر تو محفوظ دارا۔

271

زلزلہ آیا اٹھو نمازیں پڑھیں اور قیامت کا نونہ دیکھیں

یظہرک اللہ ویتنی علیک۔ لو لاک لما خلقت الافلاک

272

ادعونی استجب لکم۔ دست تو دعائے تو ترحم زخدا۔

273

زلزلہ کا دھکا۔ عفت الدیار محلہا مقامہا۔

274

تتبعها الرادفة۔ پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی

275

270. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

271. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

272. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

273. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

274. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

275. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

276. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

پھر یہاں آئی تو آئے تلج کے آنے کے دن۔ ربِّ اِخْرَاقِ  
276

277. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Yusuf/12 ayat 97:

هَذَا اِخْرَاقِ اللّٰهِ اِلَى دِقَّتِ مَسْمُوعِي نَصْرًا عَجِيْبًا  
276

قَالُوا يَا اٰبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا  
اِنَّا كُنَّا عٰطِيْنَ  
277

وَيَخْرُوْنَ عَلٰى اِلْذَقَانِ - رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا اِنَّا كُنَّا  
277  
خٰطِئِيْنَ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ كُنْتَ لَا اَعْرَافُ لَا تَزِيْرُ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ  
278

278. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

279. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

حقیقت نوری ۱۰۱ بہار

280. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Al-Muzzammil/73  
ayat 15:

يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ - تَلَطَّفُ بِالنَّاسِ  
279

اِنَّا اَرْسَلْنَا اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا  
شٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا اَرْسَلْنَا  
اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا  
280

وَتَرْحَمُ عَلَيْهِمْ اَنْتَ فِيْهِمْ بِمَنْزِلَةِ مُوسٰى - يٰ اَتٰى عَلَيْكَ زَمِيْنٌ  
كَمِثْلِ نُوْحٍ مُّوسٰى - اِنَّا اَرْسَلْنَا اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا شٰهِدًا عَلَيْكُمْ  
280  
كَمَا اَرْسَلْنَا اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا - اَسْمَانِ سَمِيْمٌ رَسُوْلًا

اتر ہے محفوظ رکھو۔ انی انرتک واخترتک تیری  
 281 280a  
 خوش زندگی کا۔ امان ہو گیا ہے۔ واللہ خیر من کل شیء  
 282  
 عند حسنہ خیر من جبل بہت کے سلام میرے پر  
 284 283  
 ہوں۔ انا اعطیناک الکوثر۔ از اللہ مع الذی اہتدوا  
 286 285  
 والذی ہم صادقون۔ از اللہ مع الذی اتقوا والذی ہم  
 287  
 محسنون۔ اراد اللہ ان یبحتک مقاماً محموداً۔ دو  
 288  
 نشان ظاہروں گے۔ دامناز والیوم ایما المجرمون  
 289  
 یکاد البرق یحطف ابصارہم ہذا الذی کنت تمیرہ تستعجلون  
 291 290  
 یا احدا یا ضلت الرحمة علی شفتیک۔ کلام انصحت من  
 292  
 لدن رب کریم۔ کلام توجیرے ست کہ شتر اراد ان  
 293

280a. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

281. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

282. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

283. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

284. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

285. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Kautsar/108 ayat 1:

إِنَّا أُعْطِينَاكَ الْكُوثَرَ

286. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

287. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nahl/16 ayat 128:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

288. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

289. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

290. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 20:

يَكَادُ الْبَرْقُ يَحْطَفُ أَبْصَارَهُمْ

291. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Adz-Dzariyat/51 ayat 14:

ذُقُوا فَنَتَكُمُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

292. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

293. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

294. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

وخلع نيت - رب علمني ما هو خير عندك - يعصمنا الله من  
294

295. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

العدا ليسطوا بكل منسوطا - بزما عندهم من الراح - اني  
295

296. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat An-Nur/24 ayat 30:

ساخبره في اخر الوقت انك لست على الحق اذ الله رؤوف  
رحيم  
296

وَأَنَّ اللَّهَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

297. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

رحيم انا النالك الحديد - اني مع الافواج اتيك  
297

298. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

بغته - اني مع الرسول اجيب اخطي واصيب وقالوا انك  
298

299. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

هذا قتل هو الله عجيب جلتى ايل واختار وادار اصبع  
299

300. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

واشار ان وعده الله التي فطرتي لنزود رأيت الامراض  
300

301. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

نشاع والنفوس تضاع - اني مع الرسول اقوم  
301

وافطر واصوم؛ ولن ابرح الارض الى الوقت المعاد؛  
302

واجعل لك انوار القدام؛ واقصدك وارزوم؛ واعطيك  
303

ما يدرك؛ اننا نرت الارض ناكلها من اطرافها ونقتلوا  
304

الى المقابر ظفر من الله وفقه مبين۔ ان لبي قوق ديرا  
305

انه قوی عزیز جمل غضبه على الارض۔ انى صادق  
306

المصادق ولثيم الهدى اللهلى۔ اسے انزل ابدى خدا پیر یوں  
307

کو پڑ کے آرضانت الارض بما رحبت۔ رب انى مغلوب نانتصر  
308

فستحقهم تسخية؛ نرنگ کے فیشن سے دور جا پڑے ہیں  
309

302. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

303. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

304. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

305. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

306. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

307. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

308. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

309. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

310. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasiin/36 ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

311. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

312. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

313. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Baqarah/2 ayat 61:

ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

314. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

315. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

316. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yusuf/12 ayat 94:

قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ

317. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Fiil/105 ayat 1-2:

سورة قمر

إِنَّمَا أَعَادَ اللَّهُ تِلْكَ آيَاتِ الْكُفَّارِينَ تَوَدُّ زُنُجُلًا بِأَجْرٍ بَارِئًا :  
 310  
 خدا بر حمت باریدیرمانے، انا امتنا اربعۃ عشر دوابہ  
 312  
 ذلک بما عصوا وکانوا یعتدون، سر انجام جاہل جنم بودہ  
 313  
 کہ جاہل کو عاقبت کم بود، میری فتوح ہوں میرا غلبہ ہوا  
 314  
 اِلٰی اُوْرْتِ مِنَ الرَّحْمٰنِ فَا تُوْنِ- اِنِّیْ مَحْرَمٌ- اِنِّیْ لَاجِدٌ  
 315  
 دھم یوسف لولا ان تفتدون۔ الم ترکیف فعل  
 316  
 ربک باصحاب الفیل الی جعل کیدهم فتضلیل  
 317  
 وہ کام جو تم نے کیا خدا کی مرضی کے موافق نہیں ہوگا  
 318  
 اِنَّا حَفَوْنَا عَنَّا سَلَقْنَا صِرَاطًا لَّهِ بَدِئًا لِّمَنْ اَذَلَّ  
 320  
 وَقَالُوا اِنْ هٰذِهِ اِلَّا اَخْتِلَاقٌ- قُلْ لَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ  
 321  
 322

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلِيلٍ

318. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

319. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

320. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Ali Imran/3 ayat 123:

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ

321. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

322. Bajakan dari Al-Qur'an, surat An-Nisa'/4 ayat 82 yang dirubah-rubah. Aslinya adalah:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

لو جدتم فیہ اختلافا کثیرا۔ قل عندی شہادۃ من اللہ

323

فهل انتم مؤمنون۔ یاقی قہر الانبیاء۔ وادعک یتأتی۔

وامتازوا الیوم ایما البعوث بحسب الخصال یا اور شدت آیا

325

324

زمین تو بالا کر دی۔ ہذا الذی کنت تم بہ تستعملون۔

326

انی احافظ کل من والدار۔ سفینۃ و سفینۃ۔ انی معک

ومم ادلک ایدیا تریدون پہلے بتلا کی نسبت جو کچھ حکم جاری

327

کیا گیا تھا اب انکی لاجوئی ہوگی۔

323. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

324. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Yaasiin/36 ayat 59:

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ

325. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

326. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

327. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

ایہا

328. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

329. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Al-Maidah/5 ayat  
20:

وَأَتَاكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ  
الْعَالَمِينَ

330. Bajakan dari Al-Qur'an,  
surat Yaasiin/36 ayat 1, 3,  
4 dan 5 sedangkan ayat  
ke-2 yang berbunyi:

وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ

dibuang.

331. Karangan Nabi palsu  
Mirza Ghulam Ahmad.

332. Bahasa Urdu karangan  
Nabi palsu Mirza Ghulam  
Ahmad.

۱۰۴ ۷۷

اسلام

الحمد لله الذي جعل لكم الصوم والنسب الحمد لله الذي اذنب  
328

عنى العزير وانا فى ما لم يؤت احد من العالمين يمين ملك  
329

لرسول المسلمين على صراط مستقيم تنزيل العزيز الرحيم  
330

احسن ان استخلفه فخلقت ادم به الذي وقيم الشريعة  
331

وجود خورشيدى آغاز كردند . مسلمان مسلمان باركند  
332

ان السموات والارض كانتا رتقا ففتقنهما قريبا جلك  
333

القدسات ان ذا العرش يدعوك ولا تبقى لك من الخزيات  
334

ذكره قل من بعد اربك ولا تبقى لك من الخزيات شيبه  
335

يست تهموه دن ره كلى هين دن خداكى طرفه  
336

سب پر لانا سى پچھا جا سکی - یہ ہوگا - یہ ہوگا - یہ ہوگا -

333. Bajakan dari Al-Qur'an, surat Al-Anbiya'/21 ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا

334. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

335. Karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.

336. Bahasa Urdu karangan Nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad.





**SETELAH KITA MEMBACA DAN MENELITI KITAB “SUCI”  
AHMADIYAH (TADZKIRAH) MAKA TUGAS DAN FUNGSI  
NABI MUHAMMAD SAW DIBATALKAN KEMUDIAN  
DIGANTI OLEH MIRZA GHULAM AHMAD**

**BERIKUT PENJELASANNYA :**

NO	<p style="text-align: center;"><b>AYAT AL-QUR'AN</b> (Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW)</p>	<p style="text-align: center;"><b>AYAT TADZKIRAH/KITAB SUCI AHMADIYAH</b> ("Wahyu" yang diturunkan kepada "Nabi" Mirza Ghulam Ahmad)</p>
1.	<p>هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ﴿الصف: ٩﴾</p> <p><b>Artinya:</b> Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama. (Ash-Shaff/61: 9)</p> <p>Keterangan: Ayat Al-Qur'an di atas terdapat dalam surat Ash-Shaf ayat 9 dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Pengertian: أَرْسَلَ رَسُولَهُ</p> <p>(Mengutus RasulNya) dalam ayat di atas adalah Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Pengertian: وَدِينِ الْحَقِّ</p> <p>Agama yang haq (benar) dalam ayat</p>	<p>هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ (حقيقة الوحي ٧١)</p> <p><b>Artinya:</b> Dialah yang mengutus RasulNya (Mirza Ghulam Ahmad) dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya atas segala agama-agama semuanya. (Haqiqatul Wahyi hal. 71).</p> <p>Keterangan: Ayat Tadzkirah di atas adalah bajakan (jiplakan) dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Ayat tersebut diakui oleh Mirza Ghulam Ahmad sebagai Wahyu yang dia terima dari Allah SWT.</p> <p>Pengertian : أَرْسَلَ رَسُولَهُ</p> <p>(Mengutus RasulNya) menurut Mirza Ghulam Ahmad adalah dia sendiri</p>

	<p>di atas adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan RasulNya. Dan Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir pula..</p>	<p>yang telah diangkat oleh Allah menjadi Nabi dan Rasul. Nabi dari benua India yang ketika itu sedang dijajah oleh Imperialisme Inggris.</p> <p>Pengertian : <b>وَدِينِ الْحَقِّ</b></p> <p>(Agama yang benar) dalam kitab suci Ahmadiyah Tadzkirah di atas, adalah agama Ahmadiyah yang dibawa oleh "Nabi" Mirza Ghulam Ahmad.</p> <p>"Nabi" Mirza Ghulam Ahmad mengatakan: "Tuhan Maha Kuasa telah memberi tahu kepadaku bahwa setiap orang yang kepadanya seruanmu telah disampaikan dan yang tidak menerimaku <i>bukanlah seorang Muslim</i> dan bertanggung jawab kepada Tuhan atas kelalaiannya". (garis bawah dari penulis). (Tadzkirah bagian XC. Sinar Islam 1 Pebruari 1985 hal. 6).</p> <p>Berdasarkan wahyu yang diterima oleh nabi Mirza Ghulam Ahmad di atas, bahwa Ahmadiyah itu bukan suatu aliran dalam Islam, tetapi sebuah agama yang harus dimenangkan terhadap agama-agama lainnya baik agama Yahudi, Kristen, ataupun Islam.</p>
2.	<p>قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ ﴿آل عمران: ٣١﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihimu." (QS.</p>	<p>Empat ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 31, Surat Yasin ayat 8, Surat Al-Anbiya' ayat 107 dan Surat Al-An'am ayat 135 disebelah (no. 2, 3, 4, dan 5) <i>dibajak</i> dan disambung menjadi satu oleh nabi orang Ahmadiyah Mirza Ghulam Ahmad menjadi ayat kitab suci Ahmadiyah Tadzkirah yang</p>

<p>Ali Imran: 31).</p> <p>عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿الإسراء: ٨﴾</p> <p>Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat (Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al-Isra': 8).</p> <p>وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿الأنبياء: ١٠٧﴾</p> <p>Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya': 107).</p> <p>قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿الأنعام: ١٣٥﴾</p> <p>Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepeoleh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui. (QS. Al-An'am: 135).</p>	<p>berbunyi:</p> <p>قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُذْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (حقيقة الوحي ٨٢)</p> <p>Artinya:</p> <p>Katakanlah (wahai Mirza Ghulam Ahmad) jika kamu benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku niscaya Allah mencintaimu. Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmatNya kepadamu dan sekiranya kamu kembali kepada kedurhakaan niscaya niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam bagi orang-orang kafir. Dan Kami tidak mengutusmu (wahai Mirza Ghulam Ahmad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Katakanlah beramallah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku (juga) beramal. Kelak kamu akan mengetahui. (Haqieqatul Wahyi hal. 82).</p>
<p>3.</p> <p>إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ﴿الفتح: ٢-١﴾</p> <p>Artinya:</p>	<p>إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ (حقيقة الوحي ٩٥)</p> <p>Artinya:</p>

	<p>Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang. (QS. Al-Fath: 1-2).</p>	<p>Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Mirza Ghulam Ahmad) kemenangan nyata, niscaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang. (Haqieqatul Wahyi hal. 94).</p>
4.	<p>قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ﴿الكهف: ١١٠﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". (QS. Al-Kahfi: 110).</p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p>Pengertian kalimat أَنَا dalam ayat tersebut adalah saya (Muhammad SAW). Dan yang diberi wahyu dalam ayat tersebut adalah Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ (حقيقة الوحي ٨١-٨٢)</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Katakanlah (wahai Mirza Ghulam Ahmad) sesungguhnya saya ini adalah manusia seperti kamu, hanya diberi wahyu kepadaku. Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa. (Haqieqatul Wahyi hal. 81-82).</p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p>Menurut Mirza Ghulam Ahmad bahwa أَنَا adalah saya yaitu Mirza Ghulam Ahmad dan yang diberi wahyu dalam kalimat di atas adalah Mirza Ghulam Ahmad.</p>
5.	<p>إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿الكوثر: ١﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) kebaikan yang banyak. (QS. Al-Kautsar: 1).</p>	<p>إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (حقيقة الوحي ١٠٢)</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada engkau (Mirza Ghulam Ahmad) kebaikan yang banyak. (Haqieqatul Wahyi hal. 102).</p>
6.	<p>إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ</p>	<p>إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ</p>

	<p>الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿الأحزاب: ٣٣﴾</p> <p><b>Artinya:</b> Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait (keluarga Nabi Muhammad) dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. Al-Ahzab: 33)</p>	<p>الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا</p> <p><b>Artinya:</b> Tuhan akan membuang semua ketidakbersihan dari kamu semua anggota rumah tangga (Mirza Ghulam Ahmad) dan mensucikannya sesuci-sucinya. (Sinar Islam 1 Maret 1986).</p>
7.	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿القدر: ١﴾</p> <p><b>Artinya:</b> Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. (QS. Al-Qadr: 1).</p>	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (حقيقة الوحي ٨٨)</p> <p><b>Artinya:</b> Sesungguhnya Kami telah menurunkan (kitab Tadzkirah) ini dekat dengan Qadian. (Haqieqatul Wahyi hal. 88).</p>
8.	<p>مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَحْنُونٍ ﴿القلم: ٢﴾</p> <p><b>Artinya:</b> Berkat ni'mat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. (QS. Al-Qalam: 2). Dhomir Mutakallim (orang yang diajak berbicara) oleh Allah dalam surat Al-Qalam ayat 2 tersebut di atas adalah Nabi Muhammad SAW. Sehingga pengertian kalimat: أَنْتَ dalam ayat tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat di atas membantah tuduhan orang-orang kafir Quraisy (Jahiliyyah) yang menuduh/</p>	<p>مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَحْنُونٍ (حقيقة الوحي ٧٣)</p> <p><b>Artinya:</b> Berkat ni'mat Tuhan kali bukan orang gila. (Haqieqatul Wahyi hal. 73). Keterangan: Ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 2 di atas dibajak oleh Mirza Ghulam Ahmad menjadi ayat kitab suci Ahmadiyah Tadzkirah. Dhomir Mutakallim (yang diajak berbicara) oleh Allah ( أَنْتَ ) dalam ayat tersebut menurut</p>

	<p>mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW, orang gila.</p>	<p>Mirza Ghulam Ahmad adalah dia (nabi Mirza). Menurut Mirza Ghulam Ahmad ayat tersebut turun di India (Qadian) untuk membantah ulama Islam yang mencap terhadap Mirza Ghulam Ahmad sebagai orang gila.</p>
<p>9.</p>	<p>﴿إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا﴾ البقرة: ١٢٤</p> <p><b>Artinya:</b> "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". (QS. Al-Baqarah: 124).</p>	<p>إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا (حقيقة الوحي ٧٩)</p> <p><b>Artinya:</b> Sesungguhnya Aku menjadikan engkau (Mirza Ghulam Ahmad) imam bagi seluruh manusia. (Haqiqatul Wahyi hal. 79).</p>
<p>10.</p>	<p>﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ﴾ الأنفال: ٣٣</p> <p><b>Artinya:</b> Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. (QS. Al-Anfal: 33)</p>	<p>﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ﴾ (حقيقة الوحي ٩٤)</p> <p><b>Artinya:</b> Dan tidaklah Allah menjawab mereka sedangkan engkau (Mirza Ghulam Ahmad) berada di antara mereka. (Haqiqatul Wahyi hal. 94).</p>
<p>11.</p>	<p>﴿وَأَنَّا كُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ﴾ المائدة: ٢٠</p> <p><b>Artinya:</b> Dan diberikan-Nya kepadamu (Musa) apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara umat-umat yang lain. (QS. Al-Maidah: 20).</p>	<p>﴿وَأَنَّا كُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ﴾ يس إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (حقيقة الوحي ١٠٨)</p> <p><b>Artinya:</b> .... dan mengaruniakan kepadaku (Mirza Ghulam Ahmad) apa yang tidak Dia (Tuhan) karuniakan kepada seorang lainnya dari orang-orang sezamanku. O (Mirza Ghulam</p>

	<p>يس ﴿١﴾ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Yaa Siin. Demi Al Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (QS. Yaasiin: 1-5).</p>	<p>Ahmad, pen). Pemimpin sempurna, engkau seorang rasul dari Rasul-rasul, yang menempuh jalan betul, diutus oleh yang Maha Kuasa, Yang Rahim. (Kitab suci Ahmadiyah Tadzkirah bagian XCVIV Sinar Islam 1 Nopember 1985).</p> <p>Keterangan:</p> <p>Kalimat ( وَأَتَاكُمْ ) “dan diberikan kepadamu (Musa)” dibajak dirubah menjadi ( وَأَتَانِي ) “dan diberikan kepadaku (Mirza Ghulam Ahmad)”.</p> <p>Ayat Tadzkirah yang dikutip di atas adalah bajakan dari ayat Al-Qur'an terdiri dari dua ayat yang terpisah yaitu surat Al-Maidah ayat 20 dan surat Yaasiin ayat 1-5 yang oleh Mirza Ghulam Ahmad digabung menjadi satu dan ayat kedua ( وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ) dari surat Yaasiin dibuang.</p>
12.	<p>وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>(Wahi Nuh) dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka</p>	<p>وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنَّهُمْ مُغْرَقُونَ. وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ (حقيقة الوحي ٨٠)</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Jangan engkau bicarakan dengan Aku orang-orang zhalim itu. Buatlah perahu (jamaah Ahmadiyah) dengan pengawasan Kami dan wahyu Kami. Sesungguhnya orang-orang yang berbai'at kepadamu (Mirza Ghulam</p>

<p>itu akan ditenggelamkan. (QS. Hud: 37).</p> <p>إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ﴿الجن: ١٠﴾</p> <p><b>Artinya:</b></p> <p>Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu (Muhammad) sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. (QS. Al-Jin: 10).</p>	<p>Ahmad) sesungguhnya mereka itu berbai'at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka.</p> <p><b>Keterangan:</b></p> <p>Ayat Tadzkirah yang dikutip diatas adalah bajakan dari ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Hud ayat 37 dan surat Al-Fath ayat 10, kemudian ayat dari Hud tersebut diputar balik yaitu yang awal dijadikan akhir dan yang akhir dijadihkan awal, baru disambung dengan surat Al-Fath ayat 10 tersebut.</p> <p>Kalimat: <b>وَاصْنَعِ الْفُلْكَ</b> (buatlah perahu/kapal) dalam ayat di atas menurut seluruh ahli tafsir adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Nuh as. agar membuat perahu (kapal) untuk dinaiki orang-orang yang beriman serta masing-masing sepasang dari binatang menjelang datang banjir besar di zaman nabi Nuh as.</p> <p>Buatlah perahu (kapal) menurut keyakinan orang-orang Ahmadiyah adalah buatlah Jemaat Ahmadiyah sebagai perahu penyelamat yang harus dinaiki oleh orang-orang yang mau selamat. Tidak mau masuk jamaat berarti tidak mau naik di atas perahu penyelamat yang berarti akan tenggelam (masuk neraka).</p>
--	--

## LINTASAN SEJARAH AHMADIYAH

Untuk menguak tabir ajaran Ahmadiyah, haruslah terlebih dahulu mengetahui tokoh pendirinya. Dia adalah Mirza Ghulam Ahmad, lahir di Qodan (India) pada tanggal 15 Februari 1835 M, meninggal tanggal 26 Mei 1908 M. Dia mengaku dirinya “nabi dan rasul”, Nabi Isa ‘*alaihis salam* yang ditunggu-tunggu serta Imam Mahdi yang dijanjikan kedatangannya.

Pada bulan Desember 1888 M, Mirza mengaku telah menerima wahyu dari Tuhan untuk membai’at murid-muridnya. Wahyu tersebut berbunyi :

إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا الَّذِينَ  
يُبَايِعُونَكَ يُبَايِعُونَ اللَّهَ - يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ.

Artinya:

*“Apabila engkau (Mirza) berniat untuk mengerjakan pekerjaan yang besar, maka bertawakallah kepada Allah, dan jadikanlah perahu (jema’at di hadapan Kami menurut wahyu Kami). Orang-orang yang mengambil bai’at kepada engkau (yakni murid-murid engkau), mereka bai’at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka”.* (Kitab “suci” Tadzkirah, hal. 163).

Penulis mencatat, bahwa ”wahyu” diatas yang diakui sebagai wahyu merupakan bajakan dari potongan beberapa ayat Al-Qur’anul Karim dari surat Ali-Imran/3 ayat 159 surat Hud/11 ayat 37 dan surat Al-Fath/48 ayat 10 yang di sambung menjadi satu. “Wahyu” tersebut di atas menguatkan Mirza untuk membentuk Jama’at Ahmadiyah dengan suatu keyakinan Jama’at Ahmadiyah itu identik dengan perahu nabi Nuh *‘alaihis salam*. Menurut Mirza, barang siapa yang tidak mau masuk dalam Jama’at Ahmadiyah sama saja dengan orang yang tidak mau naik (masuk) dalam perahu nabi Nuh akan tenggelam semuanya yaitu akan masuk neraka. Dengan demikian timbullah keyakinan di kalangan mereka bahwa Ahmadiyah adalah satu-satunya penyelamat umat agar tidak masuk neraka seperti perahunya nabi Nuh *‘alaihis salam* dahulunya adalah satu-satunya penyelamat makhluk hidup agar tidak tenggelam.

***Apakah Ahmadiyah itu merupakan suatu aliran dalam Islam atau sebuah agama yang berdiri sendiri?***

Untuk menjawab pertanyaan di atas, kita harus meneliti ajaran Ahmadiyah serta meneliti “wahyu-wahyu” yang diterima oleh Mirza Ghulam yang telah dikumpulkan menjadi kitab Tadzkirah.

***Pertanyaan lanjutan, apakah kitab Tadzkirah itu kitab suci atau kitab biasa?***

Jawabannya, kita akan meneliti dahulu “wahyu-wahyu” yang terkumpul dalam kitab Tadzkirah tersebut.

Di bawah ini adalah beberapa point penting dari ajaran Ahmadiyah yang disimpulkan secara garis besar, sebagai berikut:

1. Ahmadiyah mempunyai “nabi dan rasul” sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad, dari India.
2. Ahmadiyah mempunyai “tempat suci” sendiri yaitu Qodian dan Rabwah.

3. Mempunyai “surga” sendiri yang sertifikat kaplingnya dijual kepada orang-orang Ahmadiyah yang kaya. Jaminan dari sertifikat kapling tersebut adalah adanya keyakinan akan masuk surga yang tempatnya di Qodan dan Rabwah sebagai “tempat suci” mereka.
4. Memiliki “kitab suci” yang mereka namakan kitab Tadzkirah yang merupakan kumpulan wahyu suci. Penamaan ini diambil dari kitab Tadzkirah halaman 1, yang menyatakan bahwa Mirza Ghulam Ahmad menerima wahyu dari Tuhan yang telah dikumpulkan menjadi satu kitab dengan judul TADZKIRAH YAKNI WAHYU MUQODDAS = TADZKIRAH IALAH WAHYU SUCI.
5. Nabi dan Rasul tetap diutus sampai hari kiamat, juga berkeyakinan bahwa wahyu Tuhan itu tetap turun sampai hari kiamat seperti turunnya hujan.
6. Dan lain-lain.

Dari data-data di atas, maka penulis akan menguraikan sendiri tentang karakteristik terwujudnya suatu AGAMA. Agama Samawi yang terdapat di dunia ini adalah Yahudi, Kristen dan Islam. Memperhatikan agama-agama Samawi yang tersebut di atas syaratnya adalah: adanya Nabi, Kitab Suci dan Tempat Suci.

Agama Yahudi mempunyai nabi, yaitu nabi Musa *'alaihi salam* dengan kitab sucinya Taurat yang merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Musa *'alaihi salam*.

Agama Kristen mempunyai nabi, yaitu nabi Isa *'alahis salam* dengan kitab sucinya Injil yang merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan kepada nabi Isa *'alahis salam* dan tempat sucinya di Vatikan.

Agama Islam mempunyai nabi dan rasul, yaitu Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan kitab sucinya Al-Qur'an yang merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan juga mempunyai tempat suci yaitu Makkah dan Madinah.

Kalau kita menilik lebih jauh lagi tanpa menisbatkan dengan keberadaan agama Samawi tersebut di atas, ternyata Ahmadiyah menurut pandangan data, mempunyai nabi dan rasul sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Mempunyai tempat suci sendiri, yaitu Qodian dan Rabwah. Mirza mengaku menerima wahyu dari Tuhan yang telah dihimpun menjadi kitab Tadzkirah. Karena kitab Tadzkirah ini adalah kumpulan “wahyu suci” yang diterima oleh Mirza Ghulam Ahmad, maka kitab Tadzkirah tersebut adalah merupakan kitab suci yaitu kitab “suci” Tadzkirah.

Demikianlah ajaran Ahmadiyah yang telah penulis amati, maka berarti Ahmadiyah ini bukanlah suatu aliran dalam agama Islam, tetapi suatu agama yang berdiri sendiri karena sudah memenuhi syarat-syarat menjadi suatu agama, yaitu agama Ahmadiyah atau agama Mirzaiah. Sesuai dengan firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah halaman 398 (241) :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.

Artinya :

*“Dia-lah Tuhan yang mengutus Rasul-Nya (Mirza Ghulam Ahmad) dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar ia memenangkannya atas segala agama-agama semuanya”.*

Untuk memperkuat argumen kita bahwa Ahmadiyah bukan aliran dalam agama Islam, tetapi agama yang berdiri sendiri, maka sebelum kita mengutip ayat-ayat dalam kitab “suci” Ahmadiyah Tadzkirah itu baiklah di bawah ini penulis kemukakan tentang pendapat (peringatan) dari penyair dan pujangga besar dunia yaitu DR. Muhammad Iqbal (bertempat di daerah yang sama dengan Mirza Ghulam Ahmad)

DR. Muhammad Iqbal mengingatkan :

*"Sesungguhnya Qodianisme (Ahmadiyah), gerakan penentang Nabi Muhammad saw, dan komplotan penentang Islam dan agama yang terpisah, dari agama Islam, bahwa Qodianisme adalah umat yang berdiri sendiri bukan bagian dari umat Islam". (Qodianisme, oleh Abul Hasan An Nadwi, Abul A'la Al-Maududi, Moh. Khudr Hussein. Penerbit Ikatan Dunia Islam Makkah, hal. 24).*

*"Sesungguhnya Qodianisme akan menarik umat nabi Muhammad saw dan mendirikan umat baru di India. Sesungguhnya Qodianisme lebih berbahaya bagi kehidupan masyarakat Islam Hindia dibandingkan aliran Spenoza dengan filosof Yahudi yang memberontak dengan peraturan-peraturan Yahudi" (Idem, halaman 26).*

Jadi sejak awal dahulu agama Ahmadiyah ini telah ditentang oleh ulama-ulama yang bertaraf Internasional. Tetapi berkat bantuan dari Inggris yang menjajah India ketika itu, membuat mereka cepat berkembang. Dan ketika dilarang di Pakistan, dengan segera khalifah serta markasnya kembali lari minta perlindungan kepada Bapak asuhnya Inggris hingga saat ini. ❁

# KUTIPAN AYAT-AYAT DARI KITAB "SUCI" AHMADIYAH TADZKIRAH

1. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 637 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِنَ الْقَادِيَانِ - وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلْ.

Artinya :

*"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab "suci" Tadzkirah ini dekat dengan Qodyan. Dan dengan kebenaran Kami menurunkannya dan dengan kebenaran Kami turunkan "*

2. Halaman 519 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ - إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ لِلْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ.

Artinya :

*"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam Qodar<sup>1</sup>.  
Sesungguhnya Kami menurunkannya kepada Al-Masih  
Al-Mau'ud<sup>2</sup>".*

3. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 224 :

---

<sup>1</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Qodar ayat 1.

<sup>2</sup> Mirza Ghulam Ahmad itu adalah jelmaan dari Masih Al Mau'ud (Imam Mahdi yang ditunggu-tunggu)

يَا أَحْمَدِي - أَنْتَ مَرَادِي وَمَعِي - أَنْتَ وَجِيهَ فِي حَضْرَتِي -  
 إِحْتَرْتُكَ لِنَفْسِي قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ  
 وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيَرْحَمْ عَلَيْكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

Artinya :

*"Wahai Ahmad-Ku, engkau adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku, engkau terhormat pada pandangan-Ku. Aku memilih engkau untuk diri-Ku. Katakanlah: Jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Dia mengasihi kalian<sup>3</sup>.*

*Dan Dia Maha Penyayang diantara penyayang".<sup>4</sup>*

4. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 395 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ - قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ  
 فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ.

Artinya :

*"Katakanlah (wahai Mirza Ghulam Ahmad): Sesungguhnya aku diperintahkan dan aku yang pertama beriman. Katakanlah: Kalau kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku niscaya Allah akan mencintai kalian".<sup>5</sup>*

5. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 396 :

<sup>3</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 31.

<sup>4</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Yusuf ayat 64.

<sup>5</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 31.

وَأَنْتَ مِنْنِي بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ - وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً  
لِّلْعَالَمِينَ. يَا أَحْمَدُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْحَنَّةَ.

Artinya :

*"Kedudukan engkau disisi-Ku tidak diketahui oleh makhluk. Dan tidak Kami utus engkau Mirza Ghulam Ahmad kecuali untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>6</sup> Wahai Ahmad tinggallah bersama istrimu dalam surga".*

6. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 248/633:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ.

Artinya :

*"Katakanlah (Wahai Mirza Ghulam Ahmad) : Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kalian, hanya diberi wahyu kepadaku".<sup>7</sup>*

7. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 80:

إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ - فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ  
الْمُشْرِكِينَ.

Artinya :

*"Sesungguhnya engkau (Mirza Ghulam Ahmad) berada di atas*

---

<sup>6</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Anbiyaa ayat 107.

<sup>7</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 6.

*jalan yang lurus.<sup>8</sup> Maka mulailah terhadap apa yang diperintahkan dan berpalinglah dari orang-orang Jahiliyah (bodoh)”.<sup>9</sup>*

8. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 436 :

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ أَوْلَادِي - أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ - عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ  
مَقَامًا مَحْمُودًا.

Artinya :

*“Engkau (Mirza Ghulam Ahmad) disisi-Ku seperti kedudukan anak-anak-Ku. Engkau dari Aku dan Aku dari engkau. Mudah-mudahan Tuhan membangkitkan engkau pada tempat yang terpuji”.*<sup>10</sup>

9. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 652 :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ.

Artinya :

*“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada engkau (Mirza Ghulam Ahmad) kebaikan yang banyak”.*<sup>11</sup>

10. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 279 :

---

<sup>8</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Yaasin ayat 2

<sup>9</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94.

<sup>10</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 79

<sup>11</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Kautsar ayat 1.

بُشِّرِي لَكَ يَا أَحْمَدِي - أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي - إِنِّي نَاصِرُكَ - إِنِّي  
حَافِظُكَ - إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا.

Artinya :

*"Berita gembira bagi engkau Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku. Sesungguhnya Aku pembela engkau. Sesungguhnya Aku menjadikan engkau imam bagi seluruh manusia".<sup>12</sup>*

11. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 398/241:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.

Artinya :

*"Dia-lah Tuhan yang mengutus Rasul-Nya (Mirza Ghulam Ahmad) dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar ia memenangkannya atas segala agama-agama semuanya".<sup>13</sup>*

12. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 658-659:

يَس - إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ - عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ  
الرَّحِيمِ.

Artinya :

*"Oh, Pemimpin sempurna. Engkau (Mirza Ghulam Ahmad) seorang dari rasul-rasul yang menempuh jalan yang betul.*

<sup>12</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 124.

<sup>13</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al Fath ayat 28.

*Diutus oleh Yang Maha Kuasa. Yang Maha Rahim”*.<sup>14</sup>

13. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 206:

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةٍ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ - وَجَدْتُكَ مَا وَجَدْتُكَ - إِنْني  
مُهَيَّنُّ مَنْ أَرَادَ إِهَانَتَكَ وَإِنِّي مَعِينٌ مَنْ أَرَادَ إِعَانَتَكَ - أَنْتَ مِنِّي  
وَسِرُّكَ سِرِّي وَأَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي - أَنْتَ وَجِيهَةٌ فِي حَضْرَتِي -  
إِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي.

Artinya :

*“Engkau, bagi-Ku ada suatu kedudukan yang tidak diketahui oleh makhluk. Aku mendapatkan engkau sesuai dengan apa yang Aku dapatkan. Sesungguhnya Aku akan menghina orang yang menghina-Mu dan Aku sungguh akan menolong orang yang akan menolong-Mu. Engkau dari Aku. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Engkau terhormat dalam lingkungan-Ku. Aku memilihmu untuk diri-Ku”*.

14. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 196:

فَرَأَيْتُ أَنَّ رُوحَهُ أَحَاطَ عَلَيَّ وَاسْتَوَى عَلَيَّ جَسْمِي وَلَفْنِي فِي ضِمْنِ  
وُجُودِهِ حَتَّى مَا بَقِيَ مِنِّي ذَرَّةٌ وَكُنْتُ مِنَ الْغَائِبِينَ - وَنَظَرْتُ إِلَى  
جَسَدِي فَإِذَا جَوَارِحِي جَوَارِحُهُ وَعَيْنِي عَيْنُهُ وَأُذُنِي أُذُنُهُ وَلِسَانِي  
لِسَانُهُ.

Artinya:

<sup>14</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Yaasin ayat 1, 3, 4, dan 5.

*"Maka aku melihat bahwa roh-Nya meliputiku dan bersemayam (berada) pada badanku dan mengurungku dalam lingkungan keberadaan-Nya, sehingga tidak tersisa dariku satu (atom) pun, sedangkan aku termasuk yang tidak hadir. Dan aku melihat badanku, ternyata anggota badan-Nya Allah, dan mataku adalah mata-Nya Allah pula, dan lidahku adalah lidah-Nya pula".*

15. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 163 :

وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي فِيهِ صَادِقٌ وَكُلُّ مَا وَعَدْتُ فَهُوَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَمَا قُلْتُ إِذْ قُلْتُ وَلَكِنْ أَنْطَقَنِي اللَّهُ تَعَالَى بِالْهَامِهِ.

Artinya :

*"Dan Allah Maha Tahu bahwa aku dalam masalah itu aku jujur dan setiap yang aku janjikan maka itu dari Allah Ta'ala dan bukan aku yang berkata, akan tetapi Allah Ta'ala-lah yang menjadikan aku berbicara dengan ilham-Nya".*

16. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 33/523/609 :

إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِشِفَاءٍ مِنْ مِثْلِهِ

Artinya :

*"Dan jika kamu ragu terhadap apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Mirza Ghulam Ahmad) maka datangkanlah dengan obat yang serupa dengannya".<sup>15</sup>*

17. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 254 :

---

<sup>15</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 23 (yang dirubah sedikit).

إِنْ كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا آيَدْنَا عَبْدَنَا فَآتُوا بِكِتَابٍ مِثْلِهِ.

Artinya :

*"Jika kalian merasa ragu atas apa-apa yang Kami kuatkan kepada hamba Kami, maka datangkanlah kitab seperti yang".<sup>16</sup>*

18. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 353/402/603 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ أَحْمَدًا إِلَى قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَابٌ أَشِيرٌ.

Artinya :

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus Ahmad kepada kaumnya kemudian mereka berpaling dan berkata : Engkau pendusta dan jahat".*

19. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 219 :

هُوَ نَادَانِي وَقَالَ قُلْ لِعِبَادِي إِنِّي أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ - هُوَ نَادَانِي رَبِّي مِنَ السَّمَاءِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا.

Artinya :

*"Dia memanggilku dan berkata : "Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku sesungguhnya aku diperintah dan aku adalah orang yang pertama dari orang yang beriman. Tuhanku memanggilku dari langit, agar aku membuat perahu (Jemaat Ahmadiyah) atas pengetahuan dan wahyu Kami".<sup>17</sup>*

<sup>16</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 23, kata surah diganti dengan kitab.

<sup>17</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Hud ayat 37

20. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 436 :

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ أَوْلَادِي - أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ.

Artinya :

*“Engkau bagi-Ku seperti anak-anak-Ku. Engkau dari Aku dan Aku dari engkau”.*

21. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 579 :

يَا أَحْمَدِي - أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي - أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيدِي  
وَتَقْرِيدِي وَأَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ - وَأَنْتَ وَجِيهٌ فِي  
حَضْرَتِي - إِخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي - إِذَا غَضِبْتَ غَضِبْتُ وَكَلَّمَا أَحْبَبْتَ  
أَحْبَبْتُ.

Artinya :

*“Wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku. Kedudukanmu disisi-Ku sederajat dengan Ke Maha-Esaan-Ku. Engkau ada pada kedudukan yang tidak diketahui oleh makhluk. Engkau terhormat pada pandangan-Ku Setiap engkau marah Aku pun marah. Setiap engkau suka Aku pun suka”.*

22. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 138 :

إِعْلَمِ أَنَّ زَوْجَةَ أَحْمَدَ وَأَقَارِبَهَا كَانُوا مِنْ عَشِيرَتِي.

Artinya :

*“Ketahuilah, bahwa istrinya Ahmad dan kerabatnya, mereka adalah keluarga-Ku”.*

23. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 549 :

إِنِّي مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ وَمَعَ كُلِّ مَنْ أَحَبَّكَ.

Artinya :

*“Sesungguhnya Aku bersama engkau dan bersama keluarga engkau dan bersama orang-orang yang mencintai engkau”.*

24. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 220-221:

وَأَذِغْ عِبَادِي إِلَى الْحَقِّ وَبَشِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ وَأَدْعُهُمْ إِلَى كِتَابِ مُبِينٍ -  
إِنَّ الَّذِينَ يُيَاعُونَكَ إِنَّمَا يُيَاعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ - وَاللَّهُ  
مَعَهُمْ حَيْثُ مَا كَانُوا إِنْ كَانُوا فِي بَيْعَتِهِمْ مِنَ الصَّادِقِينَ - قُلْ إِنْ  
كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا وَيَجْعَلْ  
لَكُمْ فُرْقَانًا.

Artinya :

*“Panggilah hamba-hamba-Ku kepada kebenaran dan berikanlah berita gembira kepada hari yang telah ditentukan Allah dan ajaklah mereka kepada kitab-kitab yang nyata (Tadzkirah). Sesungguhnya mereka yang berbai’at engkau (Mirza Ghulam Ahmad) sesungguhnya mereka berbai’at kepada Allah. Tangan Allah di atas mereka.<sup>18</sup> Dan Allah beserta mereka dimanapun mereka berada seandainya benar-benar bai’at mereka. Katakanlah: “Kalau kamu mencintai Allah, maka ikutlah aku, niscaya kamu akan dicintai Allah.<sup>19</sup> Dan diberikan*

<sup>18</sup> Bajakan dari Al-Qur’an surat Al-Fath ayat 10

<sup>19</sup> Bajakan dari Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 31.

kepada kamu cahaya dan diberikan kepada kamu furqan (pembeda antara yang benar dengan yang salah)".

25. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 742 :

إِنِّي مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ - أَحْمِلُ أَوْزَارَكَ - إِنِّي مَعَكَ يَا مَسْرُورُ -  
وَقَعَ وَقِيعٌ وَهَلَكَ هَالِكٌ - وَضَعْنَا النَّاسَ تَحْتَ أَقْدَامِكَ - وَضَعْنَا  
عَنْكَ وَزَرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ - أُجِيبَتْ  
دَعْوَتَكَ - سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ.

Artinya :

"Aku bersamamu dan bersama keluargamu. Aku menanggung bebanmu. Sesungguhnya Aku bersamamu, wahai yang bahagia. Telah terjadi yang terjadi. Dan telah binasa yang binasa. Aku menaruh manusia di bawah telapak kakimu. Dan kami 'menghilangkan dari bebanmu. Yang membebani punggungmu."<sup>20</sup>

Dan Kami mengangkat derajatmu. Doa'mu dikabulkan. Akan Kami perlihatkan ayat-ayat Kami di jagat ini dan pada diri mereka".<sup>21</sup>

26. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 745 :

إِنِّي مَعَكَ وَمَعَ أَهْلِكَ - إِنِّي مَعَكَ فِي كُلِّ حَالٍ وَعِنْدَ كُلِّ مَقَالٍ -  
إِنِّي مَعَكَ فِي كُلِّ مَوْطِنٍ - نَصَرْنَا مِنَ اللَّهِ وَفَتَحَ قَرِيبٌ.

Artinya :

<sup>20</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Alam Nasyrat ayat 2 dan 3.

<sup>21</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Fushilat ayat 53.

"Aku bersamamu dan bersama keluargamu. Aku bersamamu pada setiap keadaan dan pada setiap pembicaraan. Aku bersamamu pada setiap tempat. Pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat".<sup>22</sup>

27. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 747 :

أَنْتَ مِنْي بِمَنْزِلَةِ سَمْعِي

Artinya :

"Kedudukanmu disisi-Ku seperti kedudukan pendengaran-ku".

28. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 766 :

مَا ضَلَّ الشَّيْخُ وَمَا غَوَى - يَا أَيُّهَا الْعَوَامُّ اتَّبِعُوا الْإِمَامَ.

Artinya :

"Syaiikh (Mirza Ghulam Ahmad) tidak sesat dan tidak keliru. Wahai orang-orang awam, ikutilah imam (Mirza Ghulam Ahmad)".

29. Firman "tuhan" dalam kitab "suci" Tadzkirah, halaman 157 mengisahkan tentang "nabi" Mirza Ghulam Ahmad tergila-gila pada seorang gadis.

Pada waktu Mirza Ghulam Ahmad berumur lima puluh tahun, Mirza tergila-gila dengan mencintai seorang gadis yang bernama Muhammady Bequm. Dara itu adalah puteri dari paman ibunya yaitu Ahmad Beq. Tetapi setelah dilamar oleh "nabi" Mirza, keluarganya menolaknya. Padahal Mirza sangat optimis bahwa ia pasti akan diterima karena dia "nabi". Karena lamarannya ditolak, membuat "nabi" Mirza sangat terpukul. Karena

---

<sup>22</sup> Bajakan dari Al-Qur'an surat Ash-Shaf ayat 13.

lamarannya ditolak maka menimbulkan banyak turun “wahyu” yang mengancam keluarga sang gadis. Adapun dari pihak keluarga sang gadis dengan adanya “wahyu” yang mengancam atas penolakan lamaran tersebut, tidak peduli, walaupun isinya mengancam jiwa orang tua sang gadis. “Wahyu” tersebut berbunyi :

فَاَوْحَىٰ اللَّهُ إِلَيَّ أَنْ أَخْطُبَ صَبِيَّتَهُ الْكَبِيرَةَ لِنَفْسِكَ - وَقُلْ لَهُ  
 لِيُصَاهِرَكَ أَوْلَاؤُكُمْ لِيَقْتَبِسَ مِنْ قَبْسِكَ - وَقُلْ إِنِّي أُمِرْتُ لِأَهْبِكَ مَا  
 طَلَبْتَ مِنَ الْأَرْضِ وَأَرْضًا أُخْرَىٰ مَعَهَا وَأُحْسِنَ إِلَيْكَ بِإِحْسَانَاتِ  
 أُخْرَىٰ عَلَىٰ أَنْ تُنْكِحَنِي إِحْدَىٰ بَنَاتِكَ الَّتِي هِيَ كَبِيرُتُهَا. وَذَلَّ بَيْنِي  
 وَبَيْنَكَ - فَإِنْ قَبِلْتَ فَسْتَجِدْنِي مِنَ الْمُتَقَبِّلِينَ - فَإِنْ لَمْ تَقْبَلْ. وَإِنْ  
 لَمْ تَقْبَلْ فَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَخْبَرَنِي أَنَّ إِنكَاحَهَا رَجُلًا آخَرَ لَا يُبَارِكُ  
 لَهَا وَلَا لَكَ فَإِنْ لَمْ تَزْدَجِرْ فَيُصَبُّ عَلَيْكَ مَصَائِبٌ وَآخِرُ الْمَصَائِبِ  
 مَوْتُكَ فَتَمُوتُ بَعْدَ النِّكَاحِ إِلَى ثَلَاثِ سِنِينَ - بَلْ مَوْتُكَ قَرِيبٌ وَيَرِدُ  
 عَلَيْكَ وَأَنْتَ مِنَ الْغَافِلِينَ وَكَذَلِكَ يُمُوتُ بَعْلُهَا الَّذِي يَصِيرُ زَوْجَهَا  
 إِلَى حَوْلَتَيْنِ وَسِتَّةِ أَشْهُرٍ قِضَاءً مِنَ اللَّهِ فَاصْنَعْ مَا أَنْتَ صَانِعُهُ وَإِنِّي  
 لَكَ لَمِنَ النَّاصِحِينَ.

Artinya :

*“Maka Allah mewahyukan kepadaku, hendaklah engkau melamar anak perempuannya yang paling besar untukmu, dan katakanlah kepadanya (Ahmad Beq) agar dia menjadikan engkau sebagai menantu terlebih dahulu. Kemudian dia*

mengambil cahaya (percikan) dari cahaya-mu (Mirza). Dan katakanlah bahwa aku diperintah untuk memberikan kepadamu apa yang kamu (Ahmad Beq) minta dari tanah dan tanah yang lain bersamanya. Dan aku diperintah supaya aku berbuat baik kepadamu dengan kebaikan-kebaikan yang lain (dengan syarat) asal engkau nikahkan aku dengan anakmu yang paling besar. Hal ini merupakan suatu perjanjian aku denganmu. Jika engkau menerima maka engkau mendapatkan aku termasuk orang-orang yang mengabulkan permintaan. Dan jika engkau tidak menerima (lamaranku) maka ketahuilah bahwa Allah telah mengabarkan kepada-ku bahwa (kalau kamu) menikahkan anakmu dengan laki-laki lain, maka tidak diberkahi dan juga padamu (Ahmad Beq). Dan jika kamu tidak meras takut, maka akan ditimpakan kepadamu bencana-bencana. Dan bencana yang paling akhir adalah kematianmu, kamu akan mati setelah pernikahan itu tiga tahun bahkan kematianmu itu lebih dekat, dan mati itu akan datang sedang kamu dalam keadaan lalai. Begitu pula suaminya akan mati setelah dua tahun enam bulan. Ini adalah suatu keputusan dari Allah. Lakukanlah apa yang kamu perbuat dan sesungguhnya aku bagimu hanya pemberi nasehat...”.

Sungguhpun demikian, orang tua gadis itu sama sekali tidak peduli dan tidak terpengaruh oleh ancaman “wahyu nabi” Mirza itu dan dengan tegas pula ditolaknya lamaran Mirza. Tatkala Mirza mendengar lamarannya ditolak, maka hatinya menjadi gelisah, kemudian ia umumkan lagi wahyu baru. Dan Allah berfirman kepada Mirza :

30. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah, halaman 160-161:

- وَأَخْبَرَنِي وَقَالَ ... إِنَّهَا سَيَجْعَلُ نَيْبَةً وَيَمُوتُ بَعْلُهَا وَأَبُوهَا إِلَيَّ  
ثَلَاثَ سَنَةٍ مِنْ يَوْمِ النِّكَاحِ - ثُمَّ نَرُدُّهَا إِلَيْكَ بَعْدَ مَوْتِهِمَا وَلَا يَكُونُ

أَحَدُهُمَا مِنَ الْعَاصِمِينَ - وَقَالَ إِنَّا رَأَدُّوهَا إِلَيْكَ لِاتَّبَعْتِ لِكَلِمَاتِ  
 اللَّهِ إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ - وَيَسْأَلُونَكَ أَحَقُّ هُوَ - قُلْ إِيَّيَّ وَرَبِّي  
 إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ - زَوْجَنَا كَهَا لَأَمْبَدَلٌ لِكَلِمَاتِي - وَإِنْ  
 يَرَوْا آيَةً يُعْرَضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ.

Artinya :

*"Dan ia mengabarkan kepadaku dan berkata/berfirman: ...'Sesungguhnya dia akan dijadikan seorang janda, dan suaminya serta ayahnya akan mati tiga tahun kemudian setelah hari pernikahan kemudian Kami akan mengembalikannya kepadamu setelah kematian mereka berdua. Dan masing-masing mereka berdua tidak termasuk orang yang diselamatkan. Dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Kami akan mengembalikan (menikahkannya) kepadamu. Tidak akan ada perubahan atas ketentuan Allah, sesungguhnya "tuhan" mu berbuat apa yang Ia kehendaki... Dan mereka bertanya kepadamu (wahai Mirza), apakah itu benar? Katakanlah olehmu, yaa demi "tuhan-ku" sesungguhnya itu adalah benar dan kalian tidak termasuk orang-orang yang perkasa. Kami nikahkan engkau kepadanya (setelah menjadi janda), tidak akan ada perubahan pada ketentuan Allah. Walaupun mereka melihat ayat (itu) mereka akan berpaling dan mereka akan berkata: Itu hanya sihir semata".*

Tetapi "wahyu" ancaman yang dikemukakan oleh "nabi" India ini tidak ada satu yang cocok dengan kejadian sebenarnya. Mempersunting gadis Muhammady Bequm sewaktu menjadi gadis tidak berhasil. Bapakny dan suaminya yang menurut "wahyu" yang diterima Mirza dikatakan akan mati tidak terbukti mati. Bahkan suaminya Muhammady Bequm sampai ikut berperang waktu terjadi Perang Dunia ke II. Begitu juga

“wahyu” yang mengatakan bahwa “nabi” Mirza akan mendapatkan (menikahi) Muhammady Bequm setelah dia menjadi janda, hanyalah suatu khayalan belaka, yang menyebabkan kehidupan Mirza semakin menderita, karena cintanya hanya bertepuk sebelah tangan.

Abdullah Hasan Al Hadar dalam bukunya: AHMADIYAH TELANJANG BULAT DI PANGGUNG SEJARAH, menjuluki: “wahyu-wahyu” yang diterima oleh “nabi” Qodian ini dengan ASNAGHAS WAHYU (wahyu yang datangnya dari Iblis. (Penerbit: PT. Al-Ma’arif Bandung cet. Ke II tahun 1982, hal. 122).

Penulis sendiri ketika menerima surat ajakan mubahalah (sumpah mati) dari PB. Ahmadiyah Indonesia tertanggal 29 Desember 1988 no. 1808/SJ/88, perihal: Mubahalah dari PB. Ahmadiyah Indonesia tersebut, dalam surat jawaban saya no. 023/LPPI/III/89, tertanggal 3 Januari 1989 dengan tegas mengatakan: “Bahwa berdasarkan keyakinan saya bahwa Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi utusan Allah melainkan dia adalah utusan syetan dan iblis yang berwujud manusia dusta yang mengacak-acak agama Islam dan kitab suci Al-Qur’an dan misi yang dibawanya adalah misi syetan dan iblis. Dan apa wahyu yang diakuinya sebagai wahyu dari “tuhan” tersebut bukan wahyu dari Tuhan tetapi bisikan dari syetan dan iblis.

Alhamdulillah, saya masih sehat wal’afiat sampai saat ini sehingga masih tetap berjuang untuk memberantas misi setan dan iblis tersebut, sedangkan tokoh ulama Ahmadiyah Syafi’ R. Batuah yang menada-tangani surat ajakan mubahalah kepada saya tersebut sudah mati lebih kurang setahun setelah ajakan mubahalah itu. Kalau dahulu mubahalah itu merupakan senjata yang paling ampuh untuk menakut-nakuti orang, sekarang pihak Ahmadiyah tidak berani lagi mengobrol ajakan mubahalah setelah banyak tokoh mereka yang mati. ❁

# BEBERAPA TINJAUAN KRITIS TERHADAP AJARAN AHMADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP AQIDAH ISLAM

Pada bab ini secara khusus penulis menanggapi beberapa kesalahan, penyimpangan serta kesesatan ajaran “nabi” dari India ini setelah melacak “wahyu-wahyu” yang menurut pengakuannya diterima dari “tuhan” yang telah dia kumpulkan dalam kitab Tadzkirah.

1. Jika kita menilik kembali ayat-ayat yang terdapat dalam kitab “suci” Tadzkirah yang mengatakan bahwa “nabi” Mirza Ghulam Ahmad kedudukannya seperti anak-anak-Ku (Allah) adalah sangat bertentangan dengan aqidah dan keyakinan umat Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

- a. Al-Qur’an surat Al-Ikhlâs ayat 3.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ.

Artinya :

“Allah itu tidak beranak dan tidak diperanakan”.

- b. Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 116.

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ.

Artinya :

*"Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah (dari tuduhan keji tersebut)".*

- c. Al-Qur'an surat Yunus ayat 68.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ.

Artinya :

*"Mereka (orang Yahudi dan Nashrani) berkata: "Allah mempunyai anak ..." Maha Suci Allah".*

- d. Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 111.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ.

Artinya :

*"Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu di dalam kerajaan-Nya".*

- e. Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 3.

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا.

Artinya :

*"Dan bahwasanya Maha Tinggi Kebesaran Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak pula beranak".*

- f. Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ.

Artinya :

*“Dia-lah Tuhan yang kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak dan tida Nya dalam kekuasaan-Nya”.*

g. Al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 4 dan 5.

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا - مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ  
كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا.

Artinya :

*“Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: “Allah mengambil seorang anak”. Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka: mereka mengatakan (kecuali) dusta”.*

h. Al-Qur’an surat Maryam ayat 88 s/d 92.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا - لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا - تَكَادُ السَّمَوَاتُ  
يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًا أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا  
- وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا.

Artinya :

*“Dan mereka berkata: Tuhan Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai anak). Sesungguhnya kamu telah mendatangkan suatu perkara yang sangat mungkar. Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi terbelah dan gunung-gunung runtuh. Karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak.”*

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an yang dikutip diatas bahwa

orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu mempunyai anak digolongkan kepada empat golongan, yaitu : 1. Orang kafir, 2. Orang Yahudi, 3. Orang Nashrani, dan 4. Orang Musyrik.

Maka orang-orang Ahmadiyah yang mengatakan bahwa Tuhan itu mempunyai anak dan “nabi” Mirza Ghulam Ahmad diangkat derajatnya seperti anak-anak Tuhan sehingga apa yang dibenci oleh Mirza pasti dibenci oleh Tuhan dan apa yang dicintai oleh Mirza pasti akan dicintai oleh Tuhan. Keyakinan semacam ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam dan dalam Islam dihukumkan KAFIR MUTLAK.

2. Firman “tuhan” dalam kitab “suci” Tadzkirah yang terdapat dalam point no. 17 bab II yang berbunyi :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ أَحْمَدًا إِلَىٰ قَوْمِهِ.

Artinya :

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Mirza Ghulam kepada kaumnya”.*

Penulis menanggapi persoalan tersebut sebagai berikut: Nabi Musa mempunyai kaum yaitu kaum Yahudi, Nabi Isa mempunyai kaum yaitu kaum Nashrani, sedangkan Nabi Muhammad saw mempunyai kaum yaitu kaum Muslimin.

Dari hal tersebut di atas timbullah pertanyaan tentang siapakah kaumnya “nabi” Mirza ?

Maka berdasarkan ayat yang terdapat dalam kitab “suci” Tadzkirah, bahwa “tuhan” mengatakan: “tuhan telah mengutus Ahmad Mirza kepada kaumnya”. Berarti Ahmadiyah itu merupakan agama baru yang dianut oleh kaum Ahmadiyah yaitu agama Ahmadiyah atau agama Mirzaiyyah.

Jadi, peringatan dari pujangga Islam tingkat dunia DR. Muhammad Iqbal yang telah dikutip pada Bab I sangat tepat, yaitu Ahmadiyah adalah agama yang berdiri sendiri yang terlepas dari

agama Islam sesuai dengan ayat yang terdapat dalam kitab “suci” Ahmadiyah yaitu Tadzkirah.

3. Kalau kita meneliti secara keseluruhan dari ayat-ayat dalam kitab “suci” Ahmadiyah antara lain yang dikutip di atas, dapatlah disimpulkan bahwa : BUKAN “NABI MIRZA GHULAM AHMAD” YANG MEMUJI TUHAN TETAPI SEBALIKNYA TUHAN YANG MEMUJI MIRZA GHULAM AHMAD.

4. Mensifati anggota badan “nabi” Mirza Ghulam Ahmad dengan anggota badan-Nya Allah dan lidah Mirza adalah lidah-Nya Allah adalah syirik besar karena bertentangan dengan ayat Al-Qur’an yang berbunyi :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Artinya :

*“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.* (Al-Qur’an surat Asy-Syuara ayat 11).

5. Pada point no. 24 bab II dikatakan bahwa, “manusia berada dibawah telapak kaki Mirza Ghulam Ahmad”, alangkah sombong dan angkuhnya “nabi” dari India ini dan sangat bertolak belakang dengan kedatangan Nabi Muhammad saw yang misinya justru untuk mengangkat derajat manusia.

6. Setiap nabi Muhammad saw menerima wahyu pasti disaksikan dan dihafalkan oleh para shahabatnya, tetapi Mirza Ghulam Ahmad mengaku dan menulis sendiri “wahyu” yang dikarangnya itu (tanpa saksi dan penulisnya) lalu menyebarkannya sendiri dengan bantuan Inggris yang menjajah India ketika itu.

Demikianlah pelacakan kami terhadap “wahyu-wahyu” yang diakui oleh “nabi” Qodian ini, dan dengan pelacakan ini terbongkarlah penyelewengan-penyelewengan, kebohongan-kebohongan dan

kepalsuan yang dilakukan oleh Mirza Ghulam Ahmad. Penulis menghimbau kepada para pengikut “nabi” Mirza ini agar segera bertaubat kembali kepada agama Islam yang berdasarkan Kitab Suci Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad saw serta meninggalkan “wahyu-wahyu” palsu yang dikarang dan dihimpun oleh Mirza Ghulam Ahmad yang terdapat dalam kitab “suci” Tadzkirah tersebut. Dan LPPI terbuka kantornya 24 jam bagi siapa saja yang ingin menyaksikan dan meneliti serta mengcopy kitab “suci” Ahmadiyah (Tadzkirah) tersebut. Sebagai perbandingan antara tebalnya kitab suci Al-Qur’an dengan kitab “suci” Ahmadiyah Tadzkirah, kalau Al-Qur’an: panjang = 24 cm, lebar = 17 cm, tebal = 548 halaman. Tadzkirah panjang = 26 cm, lebar = 18 cm, tebal = 839 halaman, jadi lebih tebal dan lebih banyak “wahyu” yang diterima oleh “nabi” Mirza Ghulam Ahmad dari pada wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad saw.

Dan kepada seluruh umat Islam, para ulama serta tokoh Islam dimanapun kedudukan beliau-beliau berada, penulis mengajak agar merapatkan shaf dan bersatu untuk menghadapi agama yang sesat Ahmadiyah yang dengan sangat giatnya berusaha untuk menumbangkan agama Islam ini. Mereka adalah musang berbulu ayam, harimau berrmantel bulu domba, serupa tetapi tak sama. Mereka menyerupai Islam tetapi bukan Islam, dan berusaha terus menerus untuk menghancurkan Islam dengan cara yang sangat licik, sehingga sangat sulit untuk membedakannya. Sekali lagi, ingat akan peringatan DR. Muhammad Iqbal terhadap bahaya Ahmadiyah ini. Dan kitab suci Ahmadiyah Tadzkirah yang diturunkan “tuhan” kepada “nabi” Mirza dari India ini adalah merupakan kitab “suci” tandingan dari Kitab Suci Al-Qur’an.

Semoga Allah swt memberkahi gerak langkah dan perjuangan kita bersama. Amien. ❀

# **POKOK-POKOK AJARAN AHMADIYAH**

## **I. TENTANG KITAB SUCI SAMAWI**

Menurut keyakinan (keimanan) orang Ahmadiyah, bahwa jumlah Kitab Suci yang diturunkan Allah ada 5 (lima) buah yaitu:

1. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa.
2. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud.
3. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa.
4. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
5. Kitab Tadzkirah diturunkan kepada nabi Mirza Ghulam Ahmad (dari India).

## **II. TENTANG JUMLAH PARA NABI**

Kalau dalam keyakinan umat Islam bahwa jumlah nabi dan rasul yang wajib dipercaya adalah 25 orang (yaitu dari Nabi Adam as sampai dengan Nabi Muhammad saw sebagai nabi akhirul zaman).

Tetapi dalam keyakinan (keimanan) orang Ahmadiyah bahwa jumlah nabi dan rasul yang wajib dipercayai harus 26 (dua puluh enam) orang, yaitu setelah Nabi Muhammad saw masih ada lagi nabi yaitu nabi Mirza Ghulam Ahmad dari India (nabinya orang Ahmadiyah).

Barang siapa yang tidak percaya kepada nabi Mirza Ghulam Ahmad adalah kafir mutlak.

### III. TENTANG BULAN DAN TAHUN ISLAM

Ummat Islam seluruh dunia telah sepakat bahwa bulan-bulan Islam adalah:

1. Muharram,
2. Shafar,
3. Rabi'ul Awwal,
4. Rabi'ul Akhir,
5. Jumadil Awwal,
6. Jumadil Akhir,
7. Rajab,
8. Sya'ban,
9. Ramadhan,
10. Syawal,
11. Zulqaidah, dan
12. Zulhijjah.

Dan tahun Hijrah Ummat Islam sekarang adalah tahun 1421 H (2000 M).

Adapun bulan dan tahun orang Ahmadiyah adalah:

1. Suluh,
2. Tabligh,
3. Aman,
4. Syahadah,
5. Hijrah,
6. Ikhsan,
7. Wafa'a,
8. Zuhur,
9. Tabuuk,
10. Ikhfa',
11. Nubuwwah, dan
12. Fattah,

Sedangkan tahun Ahmadiyah sekarang adalah tahun 1379 HS (2000 M). Bagi orang-orang Ahmadiyah dilarang menggunakan bulan-bulan Islam seperti yang telah disepakati oleh dunia Islam (Muharram s/d Zulhijjah).

Dan bulan yang harus dipakai oleh orang Ahmadiyah untuk perhitungan/tanggal adalah bulan Ahmadiyah yang ke II yaitu Basyiruddin Mahmud Ahmad. Dan nama-nama bulan Ahmadiyah yang tersebut di atas adalah ciptaan dari dia sendiri.

Jadi kalau golongan Ahmadiyah ini sudah berkuasa, maka akan hilanglah bulan-bulan Islam yang dipergunakan oleh Ummat Islam, begitu juga tahun hijriyah yang biasa ummat Islam pergunakan selama ini.

#### **IV. DASAR (SUMBER) HUKUM AHMADIYAH**

Yang menjadi sumber hukum Ahmadiyah, yaitu:

1. Al-Qur'an,
2. Kitab Suci Tadzkirah,
3. Hadits Nabi Muhammad,
4. Hadits nabi Mirza Ghulam Ahmad, dan
5. Petunjuk Huzur (Khalifah Ahmadiyah).

#### **V. TANAH SUCI DAN TEMPAT PERGI HAJI AHMADIYAH**

1. Makkah,
2. Madinah,
3. Rabwah, dan
4. Qadian (India).

Ahmadiyah berkeyakinan bahwa Qadian di India merupakan tempat suci di samping Makkah dan Madinah, karena Allah telah memilih tempat-tempat tersebut untuk menurunkan wahyu-wahyunya,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلْ

Artinya:

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Kitab Suci Tadzkirah) di Qadian dan dengan kebenaran Kami telah menurunkannya dengan kebenaran kami turunkan.*<sup>1</sup>

Alangkah celaknya orang yang telah melarang dirinya untuk bersenang-senang dalam Haji Akbar ke Qadian.<sup>2</sup>

Haji ke Makkah tanpa haji ke Qadian adalah haji yang kering lagi kasar, karena haji ke Makkah sekarang tidak menjalankan misinya dan tidak menjalankan kewajibannya.<sup>3</sup>

## VI. MASALAH KENABIAN

Menurut Ahmadiyah Qadian, bahwa kenabian itu berlangsung terus menerus hingga hari kiamat. Ahmadiyah sangat tidak setuju kepada pendapat, bahwa setelah Nabi Muhammad saw tidak ada nabi lagi.

Menurut Ahmadiyah Qadiyan, bahwa Nabi Muhammad saw merupakan nabi penutup yang membawa syari'at, tetapi bukan penutup nabi-nabi yang tidak membawa syari'at. Dengan demikian tetap terbuka diutusnya nabi yang tidak membawa syari'at setelah Nabi Muhammad saw atau dengan perkataan lain sesudah

---

<sup>1</sup> Hakikatul Wahyi, hal. 8. Penerbit Pusat Ahmadiyah Karachi, 1907.

<sup>2</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Departemen Agama RI Tahun 1984/1985, hal. 19.

<sup>3</sup> Ibid, hal. 20.

pengangkatan Nabi Muhammad saw sebagai nabi, Tuhan tetap mengangkat terus nabi-nabi. Bagi Ahmadiyah Qadian masalah kenabian itu tidak terbatas waktu kedatangannya, karena akan berlangsung terus menerus sesudah Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup>

Dasar yang dikemukakan oleh Ahmadiyah Qadian tentang adanya seorang nabi terus menerus sesudah Nabi Muhammad saw antara lain sebagai berikut:

1. Surat Al-Ahzab/33 ayat 40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ  
النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

*Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*<sup>5</sup>

Menurut Ahmadiyah Qadian bahwa yang dimaksud dengan "khataman nabiyyin" adalah nabi yang paling sempurna, cincin para nabi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmadiyah, Apa dan Mengapa, Syafi'i R, Batuah, cetakan XVIII, Penerbitan Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1986, hal. 7.

<sup>5</sup> Tiga Masalah Penting, oleh H. Mahmud Ahmad Chema H.A. Penerbit: Jama'ah Ahmadiyah Indonesia th. 1987, hal. 25-26.

<sup>6</sup> Tiga Masalah Penting; Wafat Nabi Isa, Masalah Kenabian, Kebenaran Imam Mahdi, oleh: H. Mahmud Ahmad Chema H.A. Penerbit: Ahmadiyah Indonesia, hal. 25-26, juga dalam buku: Kami Orang Islam, Penerbit: Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, th. 1983, hal. 52.

Sedangkan kata:

يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ

(*Ya'tii mim ba'di ismu Ahmad*) dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaf ayat 6 Ahmadiyah mengatakan bahwa itu adalah Mirza Ghulam Ahmad bukan Nabi Muhammad saw. Nama "Ahmad" adalah khusus Rasulullah saw dari Ibu dan neneknya Abdul Muthalib. "Ahmad" adalah nama jamal (keindahan). Sedangkan nama "Muhammad" itu nama jalal (kegagahan).<sup>7</sup>

2. Untuk menguatkan pendapatnya bahwa kata *khataman nabiyyin* adalah nabi yang paling mulia, paling afdhal atau paling tinggi atau paling sempurna serta cincin para nabi, Ahmadiyah Qadian juga mengemukakan dalil dari hadits nabi:

أَطْمِئِنَّ يَا عُمَرُ فَإِنَّكَ خَاتَمَ الْمُهَاجِرِينَ فِي الْهَجْرَةِ كَمَا أَنَا خَاتَمَ  
النَّبِيِّينَ فِي النَّبُوَّةِ.

Artinya:

"Tenangkanlah hatimu wahai Umar, sesungguhnya engkau adalah khatam orang-orang yang berhijrah sebagaimana saya adalah Khatam nabi-nabi."

**Penjelasan:**

Umar diberi oleh nabi dengan sebutan *khatamul muhajirin*, padahal Umar jelas bukan muhajirin terakhir. Hal ini memberi arti bahwa kata *khataman* tidak tepat bila diartikan penutup atau pengakhir sebagaimana yang lazimnya dianut umat Islam.

---

<sup>7</sup> Kami Orang Islam. Penerbit: Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, th. 1983, hal. 52.

3. Kata *khatam* dalam hadits menunjukkan pengertian “paling mulia”:

أَنَا خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنْتَ يَا عَلِيُّ خَاتَمَ الْأَوْلِيَاءِ.

Artinya:

“Aku adalah *khatam nabi* dan engkau wahai Ali *khatam wali-wali*.”

**Penjelasan:**

Ahmadiyah Qadian memberi Pengertian bahwa kata *khatam* tidaklah tepat bila diartikan dengan penutup, sebab Ali ra jelaslah bukan penutup wali. Kata *khatam* pada hadits tersebut menunjukkan pula pengertian “paling mulia”.<sup>8</sup>

## BANTAHAN PENULIS

Hadits ( *أَطْمِئِنَّ يَا عُمَرَ* ) di atas terdapat dalam bukunya orang Ahmadiyah “Kami Orang Islam” halaman 52. Menurut buku tersebut hadits itu dikutip dari kitab Kanzul Umal Juz VI, hal. 178. Tetapi setelah kami teliti kitab Kanzul Umal tersebut, redaksi haditsnya bukan berbunyi: ( *أَطْمِئِنَّ يَا عُمَرَ* ) tetapi ( *أَطْمِئِنَّ يَا عَمِّي* ) dan seterusnya sama, yaitu bukan ditujukan kepada Umar bin Khattab ( *يَا عُمَرَ* = ya Umar) tetapi berbunyi: ( *يَا عَمِّي* = wahai paman) yaitu Saidina Abbas bin Abdul Muthalib dan bukan sekali-kali ditujukan

---

<sup>8</sup> Kami Orang Islam. Penerbit: Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, th. 1983, hal. 52.

kepada Umar bin Khattab seperti yang dijelaskan oleh orang Ahmadiyah dalam bukunya tersebut. Lihat Kanzul Umal, Zus II hal. 669 hadits No. 333870. Dalam zus VI yang disebutkan oleh orang Ahmadiyah di atas tidak membahas masalah tersebut.

Penggantian serta pemutar balikkan antara Saidina Umar dengan Saidina Abbas oleh orang Ahmadiyah tersebut adalah suatu kedustaan yang sangat keji dan mereka berani berdusta sekedar untuk membuktikan bahwa kata “khatam” itu artinya bukan terakhir (penutup) dibuktikan oleh mereka dengan hadits yang mereka kutip di atas. Dan hijrahnya Umar bukanlah hijrah yang terakhir, karena sesudah hijrahnya Umar masih ada lagi orang yang hijrah sesudahnya.

Dalam catatan sejarah yang benar (tidak dusta dan palsu seperti yang dilakukan oleh orang-orang Ahmadiyah), sambil berjabat tangan dengan pamannya Saidina Abbas, Nabi Muhammad saw yang mengucapkan hadits tersebut yang berbunyi:

اَطْمِئِنَّ يَا عَمِيُّ فَإِنَّكَ خَاتَمُ الْمُحَاجِرِينَ فِي الْهَجْرَةِ كَمَا أَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ  
فِ النَّبُوَّةِ.

Artinya:

*“Tenangkanlah hatimu wahai paman, sesungguhnya engkau orang yang hijrahnya terakhir sebagaimana saya adalah penutup dari para nabi-nabi.”*

Dalam catatan sejarah, memang Saidina Abbas ra dengan keluarga adalah orang yang hijrahnya terakhir ke Madinah, bahkan tidak sampai di Madinah karena di tengah jalan bertemu dengan Nabi saw beserta tentaranya yang berangkat dari Madinah menuju Makkah untuk penaklukan Makkah (Fuththul Makkah).

Dalam pertemuan di tengah jalan itulah sambil berjabat tangan dengan pamannya Saidina Abbas ra Nabi saw mengucapkan hadits tersebut di atas serta langsung menyuruh paman serta keluarganya

untuk kembali lagi ke Makkah sekaligus menjadi perantara antara kaum muslimin (Nabi saw dan tentaranya) dengan tokoh-tokoh Quraisy untuk menyampaikan maksud dan tujuan Nabi saw dan pasukannya yang berangkat ke Makkah tersebut. (Lihat Munawwar Khalil, Kelengkapan Tarikh, Zus IIIb, hal. 40, cet. IV th. 1983).

Adapun kedudukan hadits tersebut di atas menurut para ahli hadits adalah hadits *mursal*.

Kemudian mengenai hadits ini:

أَنَا خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنْتَ يَا عَلِيُّ خَاتَمُ الْأَوْلِيَاءِ.

Yang dijadikan hujjah dan alasan oleh orang-orang Ahmadiyah tersebut di atas adalah hadits *maudhu'* (berdusta atas nama Nabi Muhammad saw sedangkan Nabi Muhammad saw tidak pernah mengatakan demikian). (Lihat Silsilah Hadits Dhaif dan Maudhu', oleh: Syaikh Al-Bani, juz 2 hal. 136 nomor 694). Sedangkan hadits *maudhu'* tidak bisa dijadikan dasar hukum dalam agama Islam.

Di samping orang-orang Ahmadiyah memanipulasi hadits-hadits di atas, juga pendapat orang-orang Ahmadiyah tersebut sangat bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad saw yang shahih.

Untuk mendudukan kata "khatam" dalam Al-Qur'an bisa atau tidaknya diartikan lebih mulia, lebih afdhol, lebih tinggi, paling sempurna atau cincin dari para nabi sebagaimana faham/keinginan Ahmadiyah, agar Mirza Ghulam Ahmad diakui sebagai nabi baru, marilah kita kembalikan saja kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan/menjelaskan kata "khatam" itu sendiri.

Adapun jumlah kata “khatama” ( خَتَمَ ) dalam Al-Qur’an ada tiga buah, kata “nakhtimu” ( نَخْتِمُ ) ada satu buah, kata “yakhtimu” ( يَخْتِمُ ) ada satu buah dan kata “khatama” ( خَاتَمَ ) ada satu buah.

Untuk lebih jelasnya baiklah kita petik ayat-ayat Al-Qur’an tersebut satu persatu:

1. Surat Al-Baqarah/2 ayat 7:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةً.

Artinya:

*“Allah menutup atas hati-hati mereka, pendengaran dan penglihatan mereka ditutup ...”*

2. Surat Al-An’am/6 ayat 46:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَهَ غَيْرِ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ.

Artinya :

*Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?"*

3. Surat Al-Jaatsiah/45 ayat 23:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ.

Artinya :

*Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya*

4. Surat Yaasiin/36 ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

**Artinya:**

*Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.*

5. Surat Asy-Syuura/42 ayat 24:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰ عَلَىٰ اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشَأِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ.

**Artinya :**

*Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu;*

6. Surat Al-Ahزاب/33 ayat 40:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

**Artinya :**

*Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.*

Semua arti kata: "khatama", "nakhtimu", "yakhtimu" dalam ayat Al-Qur'an di atas artinya penutup, dan tidak masuk akal yang

waras kalau kata-kata “*khatama*” di atas diartikan dengan: Lebih mulia, lebih afdhal, lebih tinggi, paling sempurna atau cincin para nabi-nabi seperti diartikan oleh Ahmadiyah selama ini, sedangkan kata-kata tersebut berasal dari kata yang satu, yaitu “*khatama*”.

Setelah kita memperhatikan ayat-ayat Al-Qur’an yang menerangkan kata-kata “*khatama*” di atas, tidak mungkin bisa diartikan: “Allah lebih muliakan, Allah lebih afdholkan, atau Allah paling sempurnakan, atau Allah cincinkan hati-hati mereka”. Begitulah seterusnya.

Sedangkan hadits yang menerangkan bahwa tidak ada nabi sesudah Nabi Muhammad saw diantaranya sebagai berikut:

1. Sabda Rasulullah saw:

إِنَّ الرِّسَالَةَ وَالنَّبُوَّةَ قَدْ انْقَطَعَتْ فَلَا رَسُولَ بَعْدِي وَلَا نَبِيًّا.

Artinya:

“*Sesungguhnya kerasulan dan kenabian telah putus. Lantaran itu tidak ada seorang Rasul dan tidak ada seorang nabi sesudahku ....*” (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

2. Sabda Rasulullah saw:

... وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً وَخَتَمَ بِي النَّبِيُّونَ.

Artinya:

“... *aku diutus kepada sekalian makhluk dan dengan aku, ditutup sekalian nabi-nabi.*”

3. Sabda Rasulullah saw:

وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ نَبِيٌّ.

Artinya:

"... aku pendatang yang akhir yang sesudahnya tidak ada sebarang nabi." (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Sabda Rasulullah saw:

وَأَنَا مُحَمَّدٌ النَّبِيُّ الْأُمِّيُّ وَلَا نَبِيَّ بَعْدِي.

Artinya:

"Aku Muhammad seorang nabi yang ummi dan tidak ada sebarang nabi sesudahku."

5. Sabda Rasulullah saw:

وَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلَّا حَذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَالَ وَأَنَا آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنْتُمْ آخِرُ الْأُمَمِ وَهُوَ خَارِجٌ فِيكُمْ لَا مُحَالَءَ. إِنَّهُ يَبْدَأُ فَيَقُولُ أَنَا نَبِيٌّ وَلَا نَبِيَّ بَعْدِي.

Artinya:

"Sesungguhnya tidak ada sebarang nabi yang Allah bangkitkan, melainkan ia mengingatkan umatnya akan kedatangan Dajjal. Aku nabi yang akhir, dan kamu umat yang akhir, Dajjal akan keluar di antara kamu, tak dapat tiada. Sesungguhnya ia akan mulai berkata: "Aku nabi". Padahal tidak ada sebarang nabi sesudahku." (HR. Ibnu Majah).

6. Sabda Rasulullah saw:

كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسْوِسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُوا خَلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ.

Artinya:

*"Adalah Bani Israil itu dipimpin oleh nabi-nabi. Tiap kali mati seorang nabi diganti oleh seorang nabi. Tetapi sesungguhnya sesudahku tidak ada sebarang nabi tetapi akan ada khalifah-khalifah yang banyak." (HR. Bukhari).*

Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits yang dikutip di atas, maka jelaslah bahwa tidak ada sebarang nabi dan rasul setelah Nabi Muhammad saw.

Kalaupun ada yang mengaku dirinya nabi atau rasul maka dia itulah Dajjal yang hendak menghancurkan Islam. Oleh sebab itu seluruh ummat Islam harus tampil untuk memberantas ajaran Dajjal serta pengikutnya itu dimana pun mereka berada. Jangan biarkan mereka itu leluasa menyesatkan ummat Islam.

## **VII. MIRZA GHULAM AHMAD MENJUAL KUBURAN SURGA**

Mirza Ghulam Ahmad mengumumkan kepada pengikutnya yang terjemahannya:

"Tuhanku telah mewahyukan kepadaku menunjuk sebidang tanah, katanya; Inilah tanah yang dibawahnya surga. Siapa saja yang dikubur di dalamnya, masuk surga dengan penuh kedamaian."<sup>9</sup>

Tempat kuburan surga tersebut tempatnya di Qadian dan Rabwah. Adapun harga tanah kuburan surga tersebut wajib atasnya membayar 1/3 dan 1/10 dari penghasilan setiap bulan pada

---

<sup>9</sup> Qadianiat An Analytical Survey, hal. 251, Prof. Dr. Ehsan Zaheer, Penerbit: Idara Tarjuman Al-Sunnah, Lahore.

Ahmadiyah. Apabila ia mati harta peninggalannya sebanyak itu milik Ahmadiyah, sebab dia pasti masuk surga.<sup>10</sup>

### **VIII. HAL-HAL LAIN TENTANG AHMADIYAH**

1. Wanita Ahmadiyah tidak diperbolehkan kawin dengan pria Islam. Tetapi laki-laki Ahmadiyah dibolehkan kawin dengan wanita Islam.
2. Tidak boleh mengikuti imam selain dari jamaat Ahmadiyah.
3. Dunia tidak dapat selamat tanpa menerima Ahmadiyah. Jika tidak mau menerima Ahmadiyah tentu mengalami kehancuran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mubalahah, Perang Do'a melawan Khalifah Qadian, oleh: Ahmad Hariadi, hal. 54. Penerbit: Media Dakwah, 1989.

<sup>11</sup> Petunjuk Huzur No. 583/DP/83 tanggal 23 Ihsan 1362 HS.

## **BAB II**

# **AHMADIYAH DAN PERUNDANG-UNDANGAN**

### **A. TINJAUAN YURIDIS KEAGAMAAN**

1. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk suatu agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. (UUD 1945 pasal 29 ayat 2), namun demikian kebebasan tersebut tidak boleh bertentangan dengan UU dan peraturan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Berdasarkan Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965 yang telah menjadi UU No. 5 tahun 1969 yaitu "UNDANG-UNDANG TENTANG PENCEGAHAN PENYALAH-GUNAAN DAN/ATAU PENODAAN AGAMA."

#### **Pasal 1**

Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau menguasai dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu; penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.

#### **Pasal 4**

Pada Kitab Undang-undang Hukum Pidana diadakan pasal baru yang berbunyi sebagai berikut:

#### **Pasal 156a**

Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan:

- a. Yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalah-gunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia.

**PENJELASAN ATAS  
PENETAPAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NO. 1 TH. 1965  
TENTANG  
PENCEGAHAN PENYALAH GUNAAN DAN/ATAU  
PENODAAN AGAMA**

#### **Pasal 2**

Sesuai dengan kepribadian Indonesia, maka terhadap orang-orang ataupun penganut-penganut sesuatu aliran kepercayaan maupun anggota-anggota Pengurus Organisasi yang melanggar larangan tersebut dalam pasal 1, untuk permulaannya dirasa cukup diberi nasehat seperlunya.

Apabila penyelewengan itu dilakukan oleh organisasi atau penganut-penganut aliran kepercayaan dan mempunyai efek yang cukup serius bagi masyarakat yang beragama, maka Presiden berwenang untuk membubarkan organisasi itu dan untuk menyatakan sebagai organisasi aliran terlarang dengan akibat-akibatnya. (jo. pasal 169 KUHP).

#### **Pasal 4**

Maksud ketentuan ini telah cukup dijelaskan dalam penjelasan umum di atas. Cara mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan dapat dilakukan dengan lisan, tulisan maupun perbuatan lain.

**Huruf b.** Orang melakukan tindak pidana tersebut di sini, disamping mengganggu ketentraman orang beragama, pada dasarnya mengkhianati sila pertama dari Negara secara total, dan oleh karenanya adalah pada tempatnya, bahwa perbuatannya itu dipidana sepantasnya.

3. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Ber/Mdn-Mag/1969, agar pelaksanaan penyebaran agama dan ibadat:
  - a. tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku;
  - b. tidak mengganggu keamanan dan ketertiban umum;
  - c. tidak menimbulkan perpecahan di antara ummat beragama;
  - d. tidak disertai intimidasi, bujukan, paksaan atau ancaman dalam segala bentuknya.

#### **B. SIKAP PEMERINTAH TERHADAP AHMADIYAH QADIAN**

- I. Departemen Kehakiman dalam keputusannya mengenai Ahmadiyah Qadian tgl. 13 Maret 1953 No. JAS/23/13 menyatakan antara lain:
  - a. Ahmadiyah Qadian bukanlah sebagai agama atau aliran/faham/organisasi agama.
  - b. Ahmadiyah Qadian hanyalah organisasi terdaftar sebagai badan hukum (rechtspersoon).
- II. Kejaksaan Agung Republik Indonesia, menilai:

- a. Aqidah Jemaah Ahmadiyah mengenai kenabian dan sebagai Imam Mahdi Mirza Ghulam Ahmad adalah sangat bertentangan dengan aqidah yang dianut sebagian besar umat Islam Indonesia.
- b. Hasil penelitian terhadap "Tadzkirah" yang memuat wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad, ternyata merupakan pencampuradukkan beberapa ayat Al-Qur'an dengan kata-kata yang dibuatnya.<sup>12</sup>

III. Beberapa Kejaksaan Negeri telah melarang ajaran dan kegiatan Ahmadiyah Qadian, di antaranya:

1. Kejaksaan Negeri Subang dalam Surat Keputusannya Nomor Kep. 01/1.2 JPKI.312/PAKEM/3/1976, menetapkan:
  1. Melarang penyebaran ajaran Ahmadiyah Qadian di Daerah Tingkat II Kabupaten Subang.
  2. Menganjurkan kepada para pengikut Ahmadiyah Qadian yang ada di daerah TK II Subang untuk meninggalkan ajarannya dan berorientasi kepada umat Islam lainnya di daerah Tingkat II Subang.
  3. Menganjurkan kepada Majelis Ulama TK II Subang untuk memberikan pembinaan kepada pengikut ajaran Ahmadiyah Qadian di Kabupaten Subang.
2. Kejaksaan Negeri Selong dalam Surat Keputusannya Nomor Kep. 11/IPK.32.2.III.3/II/1983 menyatakan bahwa:
  1. Majelis Ulama Indonesia cabang Lombok Timur menyetujui dan mendesak yang berwajib agar menghentikan kegiatan Ahmadiyah Qadian di Lombok Timur.

---

<sup>12</sup> Surat Kejaksaan Agung RI. No. B. 924/D.I/10/1980 tertanggal 31 Oktober 1980 dan No. B. 476/D.I/5/1980 tertanggal 29 Mei 1980.

2. Kepala Daerah Tingkat II Lombok Timur Bagian Sosial Politik (SOSPOL) memberikan pertimbangan terhadap penghentian kegiatan Ahmadiyah Qadian.
  3. Semenjak berdirinya Ahmadiyah Cabang Pancor Lombok Timur, telah beberapa kali timbul pertentangan, akibatnya di antara sesama umat Islam merasa resah.
  4. Keresahan tersebut dapat membahayakan kehidupan dan kerukunan umat beragama.
  5. Untuk memelihara kerukunan hidup umat beragama dan untuk memelihara keamanan, maka Kejaksaan Negeri Selong memandang perlu mengeluarkan Pelarangan Kegiatan Jemaah Ahmadiyah Cabang Pancor, Lombok Timur.
3. Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang dalam surat Keputusannya Nomor Kep. 172/N.3.16.3/2/1986, menetapkan bahwa: melarang untuk selama-lamanya Aliran/Ajaran Jemaah Ahmadiyah dengan segala kegiatannya di Daerah Hukum Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang.
  4. Kejaksaan Negeri Sungai Penuh dalam surat Keputusannya Nomor 01/J.612.3/DKS.3/4/1989 menyatakan antara lain:
    1. Melarang Penyebaran Ahmadiyah Qadian yang dibawa oleh Ahmad Sulaiman ke Daerah Tingkat Dua Kabupaten Kerinci.
    2. Mewajibkan kepada yang memiliki/menyimpan buku-buku ajaran Ahmadiyah Qadian supaya menyerahkannya kepada Kejaksaan Negeri Sungai Penuh.
  5. Kejaksaan Negeri Tarakan dalam Surat Keputusannya Nomor: Kep. 11/M.4.12.3/DKS.3/12/1989, menyatakan bahwa:

1. Kejaksaan Negeri Tarakan melarang terhadap Ahmadiyah di wilayah Bulungan.
2. Mewajibkan kepada setiap orang yang memiliki dan menyimpan brosur pengajian Ahmadiyah Qadian untuk menyerahkan kepada Kejaksaan Negeri Tarakan maupun Cabang Kejaksaan Negeri Tarakan di Tanjung Selor dan Nunukan.
3. Melarang ajaran-ajaran Jemaah Ahmadiyah Qadian yang diajarkan oleh Fasal Muhammad di wilayah Kabupaten Bulungan.

IV. Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/BA.01/3099/84 tanggal 20 September 1984 yang didasarkan antara lain kepada Rekomendasi Rapat Kerja Nasional Majelis Ulama Indonesia tahun 1984, di antara isinya sebagai berikut:

1. Jemaah Ahmadiyah Indonesia adalah merupakan Organisasi Ahmadiyah Qadian yang berada di Indonesia.
2. Pengkajian terhadap aliran-aliran Ahmadiyah menghasilkan bahwa Ahmadiyah Qadian dianggap menyimpang dari Islam karena mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, sehingga mereka percaya bahwa Nabi Muhammad saw bukan nabi terakhir.
3. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas kiranya perlu dijaga agar kegiatan Jemaah Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadian) tidak menyebar-luaskan fahamnya di luar pemeluknya agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat beragama dan mengganggu kerukunan kehidupan beragama.

**V. DALAM RAKER POLKAM TANGGAL 9 MEI 1984  
ANTARA LAIN:**

- 1) Kejaksaan Agung RI, menyatakan:
  - a. Ajaran Ahmadiyah dinyatakan sebagai ajaran di luar Islam;
  - b. Majalah serta barang cetakan lainnya yang bernada ke arah itu dilarang;
  - c. Departemen Penerangan mencabut izin terbit.
  - d. Meninjau kembali Badan Hukum yang telah diakui oleh Departemen Kehakiman.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil telaah kasus faham Ahmadiyah, seri II, oleh: PUSLITBANG KEHIDUPAN BERAGAMA BADAN LITBANG. DEPARTEMEN AGAMA RI, 1986, Hal. 42.

# KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA

## M E D A N

---

### KEPUTUSAN

#### KEPALA KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA

NOMOR : KEP-07/0.2/Dsb.1/02/1994

#### TENTANG

#### LARANGAN KEGIATAN AJARAN AHMADIYAH QODIAN

#### DI SUMATERA UTARA

---

- MENIMBANG** : 1. Bahwa dengan adanya laporang-laporan yang diterima dari daerah tentang aliran/ajaran Ahmadiyah Qodian yang berkembang dan menimbulkan keresahan bagi ummat Islam di beberapa daerah Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan di Sumatera Utara.
2. Bahwa dalam rangka menegakkan hukum baik preventif maupun represif mengenai masalah aliran kepercayaan atau penodaan agama, persatuan dan kesatuan agama, dipandang perlu dikeluarkan pelarangan terhadap Ajaran/Aliran Ahmadiyah Qodian di seluruh wilayah hukum Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
- MEMBACA** : 1. Hasil Keputusan RAKERNAS MUI tanggal 4 Agustus 1984 menegaskan: "Bahwa Aliran/ Ajaran Ahmadiyah Qodian adalah bertentangan dengan Aqidah Ajaran Islam dan menimbulkan keresahan masyarakat".
2. Keputusan MUI Tk. I Prop. Sumatera Utara tanggal 16 Juli 1984, Nomor : 356/MUI/SU/VII/

1984, mengusulkan supaya Aliran Ahmadiyah Qodion dilarang berkembang di Sumatera Utara.

3. Surat Ka. Kanwil Depag Prop. Sumatera Utara Nomor : 106/BA-01/132/1994, tanggal 14 Januari 1994, perihal Aliran Ahmadiyah.

- MEMPERHATIKAN :
1. Surat Edaran Jaksa Agung R.I. Nomor : B-523/C/8/1969, tanggal 16 Agustus 1969, tentang ketentuan/Dasar pembekuan Aliran Kepercayaan Masyarakat/Kerohanian/Kebatibian dan Pedukunan.
  2. Surat Edaran Jaksa Agung RI Nomo : B.170/B.2/1/1973, tanggal 30 Januari 1973, tentang pelarangan masalah Aliran Kepercayaan.
  3. Hasil Rapat Koordinasi PAKEM Tk. I Prop. Sumatera Utara tanggal 18 September 1993 di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
  4. Pertemuan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Tk-I Sumatera Utara dan MUI Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 30 Desember 1993.
  5. Hasil Rapat Koordinasi PAKEM Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 15 Januari 1994 di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
  6. Hasil Rapat Musyawarah Pimpinan Daerah (MUSPIDA) Tk. I Sumatera Utara pada tanggal 9 Pebruari 1994.

- MENGINGAT :
1. Pasal 29 U.U.D. 1945.
  2. U.U. No. 5 Tahun 1991 Tentang Kejaksaan R.I.
  3. KEPPRES No. 55 Tahun 1991 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan R.I.

4. Keputusan Jaksa Agung RI Nomor : KEP-035/JA/3/1992, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan RI.
5. Pasal 1 ayat 1 UU No. 1/PNPS/Tahun 1965.

**MEMUTUSKAN :**

- MENETAPKAN** :
1. Melarang kegiatan dalam bentuk dan cara apapun dari Aliran/Ajaran Ahmadiyah Qodian di seluruh Daerah Propinsi Sumatera Utara.
  2. Memerintahkan kepada Kepala Kejaksaan Negeri dan Kepala Cabang Kejaksaan Negeri se Sumatera Utara, untuk melaksanakan Keputusan ini dan hasilnya supaya dilaporkan kepada Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
  3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak hari dan tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bilamana ada kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan/perubahan seperlunya.

**DITETAPKAN DI : MEDAN**  
**PADA TANGGAL : 12 FEBRUARI 1994**

---

**KEPALA KEJAKSAAN TINGGI**  
**SUMATERA UTARA**

ttd + cap

**MARTIN BASIANG, S.H.**  
**JAKSA UTAMA**  
**NIP. 230005053**

TEMBUSAN KEPADA YTH. :

1. JAKSA AGUNG R.I.;
2. JAKSA AGUNG MUDA INTELIJEN;
3. GUBERNUR KDH TK. I Sumatera Utara;
4. PANGDAM I/BB;
5. KAPOLDA Sumatera Utara;
6. KETUA DPRD TK. I Sumatera Utara;
7. KAKANWIL DEPARTEMEN AGAMA TK. I Sumatera Utara;
8. PARA ANGGOTA BAKOR PAKEM TK. I Sumatera Utara;
9. PARA KAJARI se SUMATERA UTARA;
10. Arsip.

**KEPUTUSAN  
MUSYAWARAH NASIONAL KE II  
MAJELIS ULAMA SE INDONESIA  
NOMOR : 05/Kep/Munas II/MUI/1980**

**TENTANG  
FATWA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Musyawah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia yang berlangsung pada tanggal 11 s/d 17 Rajab 1400 H bertepatan dengan tanggal 26 Mei s/d 1 Juni 1980 di Jakarta, setelah:

- Menimbang** : Bahwa sesuai dengan salah satu fungsi Majelis Ulama Indonesia yaitu memberi fatwa dan nasihat mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan ummat Islam umumnya, perlu mengeluarkan fatwa beberapa persoalan yang terjadi dalam masyarakat.
- Mengingat** : 1. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah  
2. Kaidah-kaidah dalam agama Islam.
- Mendengar** : 1. Amanat Presiden Soeharto pada acara Musyawarah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia.  
2. Pidato iftitah Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia pada Musyawarah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia;  
3. Prasaran KH. M. Syukri Ghozali tentang Fatwa Majelis Ulama Indonesia pada Musyawarah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia.
- Memperhatikan** : 1. Laporan Komisi II Musyawarah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia tentang fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia;  
2. Usul-usul dan saran-saran para peserta Musyawarah Nasional ke II Majelis Ulama se Indonesia.

Dengan bertawakal kepada Allah SWT  
**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia beberapa persoalan keagamaan dan kemasyarakatan sebagai berikut:

**Jama'ah Ahmadiyah**

- 1) Sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan dalam 9 buah buku tentang Ahmadiyah, maka Majelis Ulama Indonesia memfatwakan bahwa Ahmadiyah adalah jama'ah di luar Islam, sesat dan menyesatkan.
- 2) Dalam menghadapi persoalan Ahmadiyah, hendaknya Majelis Ulama Indonesia selalu berhubungan dengan pemerintah.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 17 Rajab 1400 H  
1 Juni 1980 M

Ketua,

ttd

**Prof. DR. HAMKA**

Pimpinan Sidang  
Sekretaris,

ttd

**Drs. H. Kafrawi, MA.**

**KETUA DEWAN PERTIMBANGAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

ttd

**H. ALAMSYAH RATU PERWIRANEGARA**  
Menteri Agama RI.

**PENJELASAN RABITHAH ALAM ISLAMI  
MENGENAI KEPUTUSAN DAN REKOMENDASI  
KONFERENSI ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM  
DI DUNIA YANG DIADAKAN DI MAKKAH  
AL-MUKARRAMAH  
TANGGAL 14 s/d 18 RABI'UL AWWAL 1394 H**

---

**IX. REKOMENDASI KOMISI ALIRAN-ALIRAN PEMIKIRAN**

**I. QADIANIYAH ATAU AHMADIYAH**

Qadianiyah adalah suatu sekte yang sangat menghancurkan, yang menjadikan Islam sebagai semboyan untuk menutupi maksud-maksud jahatnya. Yang paling menonjol dari perbedaan faham ini dengan Islam adalah:

- a. Pemimpinnya mengaku sebagai Nabi.
- b. Teks Al-Qur'an diubah-ubah.
- c. Jihad itu tidak ada.

Qadianiyah itu adalah anak emas imperialisme Inggris, dan ia tidak muncul kembali dalam proteksi (perlindungan) imperialisme itu. Qadianiyah muncul mengkhianati masalah-masalah umat Islam dan ia membantu imperialisme dan Zionisme. Ia bekerja sama dengan kekuatan-kekuatan yang oposisi terhadap Islam, yang berjuang untuk menghancurkan aqidah Islam dan memutar balikkannya, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mendirikan tempat-tempat ibadah dengan biaya dari kekuatan musuh, untuk mengadakan penyesatan-penyesatan dengan konsepsi-konsepsi Qadiani yang menyeleweng.
- b. Membuka sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan dan panti-panti asuhan anak yatim. Dan Qadianiyah menjalankan destruktifnya dengan sarana-sarana pendidikan tersebut untuk kepentingan kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam.

Qadianiyah menyiarkan terjemah yang tidak benar dari Al-Qur'an dalam pelbagai bahasa di dunia.

Untuk mengatasi bahaya Qadianiyah atau Ahmadiyah ini, Mukhtamar memutuskan:

1. Setiap lembaga Islam melakukan inventarisasi kegiatan Qadianiyah di tempat-tempat ibadah mereka, di sekolah-sekolah dan panti-panti asuhan mereka, dan di semua tempat kegiatan mereka yang amat merusak itu. Dan memaparkan serta memperkenalkan kepada dunia Islam siapa-siapa yang termasuk orang-orang Ahmadiyah. Hal ini untuk menjaga agar tidak terperosok ke dalam jerat mereka.
2. Menyatakan bahwa golongan Ahmadiyah itu adalah kafir dan keluar dari Islam.
3. Tidak memergauli orang-orang Qadianiyah atau Ahmadiyah, dan memutuskan hubungan ekonomi, sosial dan budaya dengan mereka serta tidak menguburkan mereka di tanah pekuburan kaum muslimin. Dan memperlakukan mereka sebagai orang kafir.
4. Meminta kepada pemerintah-pemerintah Islam untuk melarang setiap kegiatan pengikut-pengikut Mirza Ghulam Ahmad, dan menganggap mereka sebagai golongan minoritas non Islam, dan melarang mereka untuk jabatan yang sensitif dalam negara.
5. Menyiarkan foto copy semua penyelewengan Ahmadiyah di dalam Al-Qur'anul Karim disertai inventarisasi terjemahan-terjemahan Al-Qur'an yang dibuat oleh Ahmadiyah dan berhati-hati terhadap terjemahan-terjemahan itu dan melarang beredarnya terjemahan-terjemahan tersebut.
6. Semua golongan yang menyeleweng dari Islam diperlakukan seperti Ahmadiyah.

## II. MALAYSIA DAN NEGARA LAINNYA

Negara Malaysia telah melarang Ahmadiyah Qadian, karena ajaran yang dikembangkannya bertentangan dengan ajaran agama Islam, di antaranya: Pengakuan Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, Al-Masih, Imam Mahdi dan adanya wahyu setelah turunnya Al-Qur'an.

Negara Malaysia berdasarkan Keputusan Raja-raja dan Musyawarahnya yang ke 101 diadakan pada tanggal 18 Juni 1975, menyetujui pendapat Jawatan Kuasa Fatwa Majelis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal mengenai Puak Kadiyaniat (Ahmadiyah: Keluar dari Islam dan tidak boleh menikmati hak-hak sebagai seorang Islam, termasuk perkebumian di dalam tanah pekuburan Islam).<sup>1</sup>

Kebijaksanaan Pemerintah Malaysia tersebut juga diikuti oleh beberapa negara lainnya, seperti Brunai Darussalam. ❁

---

<sup>1</sup> Ajaran Qadiani - satu ajaran sesat, diterbitkan oleh MAJELIS KEBANGSAAN BAGI HAL EHWAL AGAMA ISLAM MALAYSIA 1981.

## **Jawaban terhadap buku “KAMI ORANG ISLAM”**

**Penerbit Jamaat Ahmadiyah Indonesia, tahun 1985.**

Kutipan:

### **“PERNYATAAN HAK-HAK AZASI DAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945”**

2. 1. Perserikatan Bangsa-bangsa yang kini (1980) beranggotakan 152 negara, termasuk negara kita Republik Indonesia, memiliki piagam mengenai Pernyataan Hak-hak Azasi Manusia sebagaimana dinyatakan dalam pasal 18:

“Setiap orang mempunyai hak atas kebebasan berfikir, hati nurani dan agama; hak itu mengandung juga hak atas kebebasan, baik seorang diri, baik bersama-sama dengan orang lain, di tempat umum atau di dalam hidupnya sendiri untuk mengimankan agamanya atau keyakinannya dengan jalan mengajarkan agama atau keyakinannya itu, dengan mengamalkannya, dengan menjalankan perintah atau peraturannya.”

- 2.2. Undang-undang Dasar 1945 secara tegas menyatakan dalam BAB XI Pasal 29:

1. Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dalam penjelasan mengenai pasal 29 ayat 2 ini dinyatakan bahwa:

“Kebebasan agama adalah hak yang paling azasi di antara hak-hak azasi manusia, karena kebebasan agama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan agama bukan pemberian negara atau

bukan pemberian golongan. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri tidak memaksa setiap umat manusia untuk memeluk dan menganutnya.”

Pendirian Pemerintah RI ini sesuai benar dengan firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an suci, surat Al-Baqarah/2 ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (masuk) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah.” (Kami Orang Islam, Penerbit Jamaat Ahmadiyah Indonesia, tahun 1985 halaman 1-2).

### **Tanggapan penulis:**

Pernyataan Hak Azasi Manusia, Undang-undang Dasar 1945, Bab XI, pasal 29 ayat 1 dan 2 serta Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 yang dijadikan alasan oleh orang Ahmadiyah yang dikutip di atas menyangkut masalah (pasal) kebebasan beragama dan bukan sekali-kali kebebasan untuk mengacak-acak agama Islam serta Kitab Suci Al-Qur'an.

Rupanya orang-orang Ahmadiyah tidak bisa membedakan antara kebebasan beragama dengan kebebasan untuk mengacak-acak agama. Ingat!!! Bahwa Hak Azasi Manusia yang dijamin oleh Undang-undang Dasar 1945 dan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 tersebut adalah kebebasan melaksanakan agama dan bukan kebebasan mengacak-acak sesuatu agama.

Sedangkan praktek nyata yang dilakukan orang-orang Ahmadiyah sebagai pengikut “nabi” Mirza Ghulam Ahmad dari India selama ini adalah mengacak-acak Agama Islam, Kitab Suci Al-Qur'an serta pokok-pokok keyakinan umat Islam. Perhatikan data-data yang terungkap dalam buku ini. ❁

## SARAN-SARAN

1. Kepada seluruh ummat Islam, Organisasi Islam, Lembaga-lembaga Da'wah Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren untuk bangkit bersama-sama guna membendung penyebaran agama Ahmadiyah yang dibawa oleh nabi palsu Mirza Ghulam Ahmad Al-Kazzab dari India ini di daerah masing-masing bekerja sama dengan Majelis Ulama dan Kejaksaan Negeri setempat dan meminta supaya ajaran tersebut dilarang seperti yang telah dilakukan oleh beberapa Kejaksaan Negeri yang telah melarang ajaran Ahmadiyah di daerahnya seperti yang dikutip dalam buku ini.
2. Menteri POLKAM Sudomo mengatakan waktu pelarangan Ahmadiyah di Jambi mengatakan: "Di Jambi terdapat aliran/ajaran Ahmadiyah Qadian, aliran tersebut mengajarkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan Rasul. Menurut mereka, barangsiapa yang tidak mempercayainya, kafir dan murtad." (Harian Terbit 8 Mei 1990). Sebenarnya ajaran Ahmadiyah itu di mana-mana sama saja seperti yang dikatakan Menteri POLKAM di atas. Oleh sebab itu karena ajaran Ahmadiyah itu sama di manapun juga, maka harus dilarang di seluruh wilayah Republik Indonesia ini dan bukan saja di Jambi.
3. Jaksa Agung RI mengintruksikan: "Hukuman bagi pembajak buku lebih diperberat." (Pelita, 19-09-1989). Sekarang Ahmadiyah yang membajak Kitab Suci Ummat Islam Al-Qur'an, apa hukumannya Pak ..... ???
4. DPR RI telah berhasil memutuskan/mensyahkan Undang-undang No. 7 tahun 1987 yaitu Undang-undang Hak Cipta (Undang-

undang tentang pembajakan buku, kaset dan lain-lainnya) dengan hukuman berat. Kapan Bapak-bapak yang terhormat ini menyusun Undang-undang tentang Pembajakan Al-Qur'an? Dan apa hukumannya?

5. Kepada Majelis Ulama Indonesia Pusat yang telah mengeluarkan fatwa bahwa Ahmadiyah sesat menyesatkan dan berada di luar Islam. Kami meminta sikap Majelis Ulama Indonesia ini supaya ditindak-lanjuti dan diperkeras lagi dan jangan hanya dengan mengeluarkan fatwa dan mengirim surat kepada Menteri Kehakiman saja. Sekali-kali datang bersilaturahmi dengan Menteri Kehakiman dan meminta mencabut SK tentang pendaftaran organisasi Ahmadiyah No. 53 tahun 1953 tersebut.

Datang Silaturahmi dengan Jaksa Agung RI meminta supaya ajaran agama Ahmadiyah dilarang di seluruh Indonesia. ❁

## PENUTUP

Sebagai penutup dari buku ini, penulis dengan mengutip sebuah ayat Al-Qur'an yang mengancam terhadap orang yang mengaku menerima wahyu serta menulis kitab dengan tangannya sendiri, kemudian dikatakannya dari Allah dengan dusta yang amat jeji.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah/2 ayat 79:

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ  
لِيَشْتَرُوا بِهِ نَمْنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا  
يَكْسِبُونَ ﴿البقرة: ٧٩﴾

Artinya:

*"Maka kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri lalu dikatakannya: 'Ini dari Allah.' (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaanlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka akibat dari apa yang mereka kerjakan."*



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Terdiri Dari :*  
KORAN HARIAN  
TABLOID MINGGUAN  
SURAT-SURAT  
BERKAS-BERKAS  
DAN LAIN-LAIN

*Disusun Berurutan Sesuai Tanggal Dibuat*

# **Markas Pusat Aliran Sesat Resahkan Masyarakat Bogor**

---

**Berulang Kali Diprotes, Tak Pernah Digubris Pemda**

Bogor, TERBIT

Ribuan masyarakat Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor; Jawa Barat, dilanda keresahan. Soalnya, di daerah mereka, bercokol markas pusat Jemaat Ahmadiyah. Padahal, baik Menteri Agama, H. Munawir Sjadzali, maupun Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Pusat, KH. Hasan Basri, secara tegas melarang aliran Jemaat Ahmadiyah, karena aliran itu dinyatakan sesat.

Dalam kaitan bercokolnya markas Jemaat Ahmadiyah di Parung itu, ratusan penduduk dan para ulama setempat, Senin, membahas soal kegiatan aliran sesat "Ahmadiyah-Kampus Mubarak", seperti tercantum dalam undangan yang disebarkan MUI Kecamatan Parung dan ditandatangani Ketua MUI setempat, KH. Ahmad Mansyur.

Pembahasan soal aliran sesat itu, sempat dimonitor Harian Terbit. Dan, pertemuan memang cukup hidup. Apalagi, dalam forum itu, ikut bicara Ketua MUI Kabupaten Bogor, KH. Abdurrahman Amir dan Ketua LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), M. Amin Djamaluddin. Sementara staf Kecamatan Parung, cuma "mengintip" di luar forum.

Beberapa keterangan yang dihimpun Harian Terbit menyebutkan, markas aliran sesat Jemaat Ahmadiyah yang diberi nama "Kampus Mubarak" itu, muncul sejak Bupati Bogor Sudrajat

Nata Atmaja. Penduduk Kecamatan Parung, berulang kali menyampaikan protes atas kehadiran markas itu. Namun, tidak juga digubris. Karenanya, pada Bupati Bogor yang baru, Eddie Yoso Martadipura, masalah markas tersebut, diminta untuk segera dituntaskan.

Berbagai keresahan penduduk, secara resmi dilaporkan kepada Camat Parung, Raden Ibrahim Arifin, juga kepada Pembantu Bupati Wilayah Parung, Syamsi Djadjuli. Sayang, kedua pejabat teras ini, tidak cepat menanganinya. Bahkan, dinilai ikut “melindungi”. Para ulama setempat “dibungkam”.

### **Kirim Delegasi**

Ketua MUI Kabupaten Bogor, KH. Abdurrahman Menyatakan pada Harian Terbit, ia merasa belum pernah menerima tembusan surat tentang keresahan masyarakat Parung. Untuk itu, ia mengimbau masyarakat untuk menyelesaikan lewat prosedur administratif. Masyarakat dianjurkan kembali menyatakan keluhannya pada Bupati Bogor yang baru, Eddie Yoso Martadipura. Di samping mengirimkan delegasi untuk tatap-muka dengan Bupati.

Di desak Terbit soal keberadaan Jemaat Ahmadiyah itu, Abdurrahman Amir menegaskan, aliran itu sesat. Karena itu, ia berjanji akan mencarikan jalan keluar, supaya keresahan masyarakat tidak mengganggu Kamtibmas. “Sikap MUI Kabupaten Bogor, sejak dulu sudah jelas. Kita ingin Kampus Mubarak itu ditutup,” tegas Ketua MUI Kabupaten Bogor itu.

Kepala Kandepag Kabupaten Bogor, HM. Ahyar menurut sumber Harian Terbit, merupakan pejabat yang turut mengizinkan berdirinya Kampus Mubarak. Namun, ketika ditemui Terbit, Ahyar berusaha mengelak tentang ijin itu. Padahal, akhir Agustus lalu, Jemaat Ahmadiyah mengadakan “Kongres” di Kampus Mubarak, Desa Pondok Udik, Parung. “Ijin yang diberikan, bukan untuk

mendidik tentang keagamaan. Tapi mengenai pendidikan keorganisasian saja,” ucap Ahyar.

Ahyar juga dengan tegas mengatakan, Jemaat Ahmadiyah itu sesat. Karena itu, ia pun menginginkan agar Kampus Mubarak tersebut ditutup. “Saya akan menghubungi Bupati Bogor secepatnya untuk membicarakan eksistensi Kampus itu,” tambah Ahyar.

Sumber Harian Terbit, bukan cuma menilai “kelembekan” penanganan dari Kandepag Kabupaten Bogor, HM. Ahyar. Tapi juga menyebutkan, kegiatan Jemaat Ahmadiyah itu masih terus berlanjut, tidak terlepas dari “dukungan” Camat Parung dan Pembantu Bupati Wilayah Parung. “Kalau mereka tidak mengizinkan dan Kepala Kandepag bisa tegas, tentu markas Jemaat Ahmadiyah tidak akan berdiri dengan megah seperti sekarang,” tutur sumber Terbit.

### **Tidak Tegas**

Baik Camat Parung, Raden Ibrahim Arifin, BA. maupun Pembantu Bupati Wilayah Parung, Syamsi Djadjuli menegaskan, tidak ada keresahan masyarakat Parung. Dan, soal Jemaat Ahmadiyah itu adalah urusan pemerintah pusat. “Keberadaan Kampus Mubarak ijin pemerintah. Saya harus mengamankan eksistensi Jemaat Ahmadiyah di sini, kecuali kalau pemerintah menghendaki kampus itu ditutup, maka saya akan membantu pelaksanaannya,” tutur Raden Ibrahim.

Ditegaskan, sampai saat ini, Pemda Kabupaten Bogor, belum pernah memberi petunjuk kepadanya untuk menghadapi kegiatan Jemaat Ahmadiyah. “Sejak 29 Maret 1985, saya sudah mohon petunjuk Bupati Bogor tentang langkah yang harus diambil dalam menangulangnya,” kata Camat Parung.

Mengenai kesesatan Jemaat Ahmadiyah, Raden Ibrahim mengaku belum mengetahuinya. Namun dalam suratnya kepada bupati dan tembusannya kepada Kepala Kandepag Kabupaten Bogor, disebutkan soal surat edaran Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji

Depag, No. D/B4.01/5099/84, tanggal 20 September 1984. Isi surat edaran itu berupa penegasan, supaya ulama menjelaskan tentang sesatnya Jemaat Ahmadiyah.

Syamsi Djadjuli juga tidak yakin, jika Jemaat Ahmadiyah itu sesat. Dikatakan, keresahan masyarakat Parung, bukan soal akidah. Sebab, sampai saat ini belum ada ketegasan dari pemerintah pusat tentang eksistensi Jemaat Ahmadiyah.

“Jangan kami yang dijadikan kambing hitam. Kalau pemerintah memang merasa Ahmadiyah itu sesat, mengapa tidak ditutup sejak dulu. Bahkan, diberi izin mengadakan kegiatan di seluruh Indonesia,” tegas Pembantu Bupati itu pada Harian Terbit.

Pemantauan Harian Terbit mencatat, banyak penduduk Desa Pondok Udik dan Parung ikut kegiatan Jemaat Ahmadiyah. Antara lain, Mamat. Malah ada beberapa nama anggota masyarakat masuk dalam daftar jemaat, tapi orangnya merasa tidak pernah ikut kegiatan.

Kampus Mubarak, direncanakan menjadi pusat kegiatan Ahmadiyah se-Indonesia. Kampus megah itu, dibangun dengan biaya Rp 2,5 milyar dan paling megah di Asia Tenggara. Karena itu, jika masyarakat ingin “mengusir” Ahmadiyah, mereka harus berani mengganti kerugian atas biaya pembangunannya. Begitu kata sumber Terbit mengutip ucapan pengurus Ahmadiyah di Parung.

Untuk menjawab tantangan itu, masyarakat Parung bersedia mengeluarkan infak untuk membeli kampus yang dibangun di atas tanah 13,5 hektar. “Kampus itu, jika sudah dibebaskan, rencananya akan digunakan untuk pesantren,” demikian kesepakatan masyarakat Parung dalam forum pertemuan di Majelis Ta’lim, KH. Muh. Rais/KH. Achmad Syatibi. (Ari/Is/v).

Jayakarta, Jum'at Legi 9 Desember 1988

# **NOSTALGIA**

**Matinja Imam Ahmadijah**

Dalam pembrita Betawi kemaren dibagian pechabaran Asing ada ditoelis begini: --Ada saorang penoelis bernama Aboefasna dari negri Amritzar telah memberikan satoe pechabaran tentang hal seorang Ahmak jang tinggal di Kadian dalam negri Pundjab dianjalah itoe Mirza Ghoelam Moehammad.

Maka adalah ia telah mengakoe dirinja seorang Nabi jang baharoe lahir didalam doenia dan dianggap dirinja terlebih tinggi dari Nabi Moesa, Isa dan Imam Hoesein. Dan lagi ia berkata segala orang jang telah mati dari negri Pundjab pada sedikit hari jang telah laloe itoe sekalianja dikarenakan soempahnja djoea, karena mereka itoe melawan tiada maoe menoeroet sebageimana peladjarannja. Maka pada satoe hari si Ahmak, Imam Kadian ini djoempa dengan penoelis Aboefasna. Si penoelis bilang padanja bahwa segala ilmoenja doesta belaka.

Si Ahmak, Imam Kadian itoe marah lantass mengadjak bertaoeh soepaja bersembahjang di masjid bersama dianja. Barang siapa jang benar berdoesta seketika akan matilah ia koetika keloeaar dari Masjid.

Tiba-tiba dengan kehendak kalam Allah Soebaqanahu wata'ala laloe rebahlah si Ahmak seperti jang dioetjapnja sendiri, keboemi dengan memantjarkan darah banjak dari idoeng dan moeloetnja jang sering mengeloearkan kata-kata jang sombong dan ingkar itoe. Lantass matilah ia di halaman Masjid. (Pembrita Betawi 1909, 9 DJanoeari, Nos).

# **Kelompok Ahmadiyah Palsukan Ayat-ayat Al-Qur'an**

**Mendagri Nilai "Kampus Mubarak" Ganggu Stabilitas**

Jakarta - TERBIT

Kasus pemalsuan Al-Qur'an oleh aliran sesat Jemaat Ahmadiyah, kini ditangani Badan Litbang Departemen Agama, setelah masalah tersebut, dibicarakan LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) dengan Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) Pusat, KH. Hasan Basri, baru-baru ini. Namun, hasil penelitian dari Litbang Depag, sampai kini, belum berhasil diperoleh Harian Terbit. Alasannya, Al-Qur'an 30 juz yang dibajak dan dipalsukan itu, belum lama diterima dari LPPI. Namun Depdagri sudah pasang anjang-ancang. Tinggal menunggu Departemen Kehakiman saja.

Amin Djamaluddin, Kepala LPPI yang dihubungi Harian Terbit, Selasa, mengungkapkan, kaum Ahmadi (panggilan untuk penganut Ahmadiyah), tidak menyebut wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad itu, dengan sebutan Al-Qur'an. Mereka menyebutnya "Tadzkirah", yaitu wahyu yang diturunkan kepada Nabi mereka, Mirza Ghulam Ahmad (Nabi terakhir sesudah Nabi Muhammad, seperti yang mereka yakini).

Keyakinan tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad itu, kata Amin Djamaluddin, dianut kaum Ahmadi di Indonesia yang bemarkas pusat di Parung Bogor, Jawa Barat. Dan hal tersebut, bisa disimak dari berbagai tulisan dalam "Sinar Islam", majalah resmi kaum Ahmadiyah.

Fawzi Agus Tjik, cendekiawan muslim yang banyak berpolemik dengan kaum Ahmadiyah di beberapa majalah, mengakui, bahwa Nabi palsu, Mirza Ghulam Ahmad, bukan saja mengaku menerima wahyu. Tapi juga sering mengubah-ubah penafsiran Al-Qur'an untuk mendukung kemauannya sendiri.

“Ahmadiyah itu bukan penganut Islam. Ahmadiyah adalah agama baru. Penganutnya, punya Nabi dan tanah suci sendiri. Tanah suci mereka di Rabwah (Pakistan) dan di Qadian (India),” ujar Agus Tjik.

Menurut Fawzy Agus Tjik, Ahmadiyah Lahore dan Ahmadiyah Qadiani, tidak ada bedanya. Keyakinan mereka sama saja, kendati pada 1914, Lahore memisahkan diri dari Qadiani. “Pemisahan diri itu, bukan karena keyakinan yang berbeda, tapi karena Lahore tidak berhasil meraih jabatan Khalifah (pimpinan tertinggi sesudah Mirza Ghulam Ahmad-red). Soal itu, bisa dibaca langsung dari tulisan-tulisan Mirza Ghulam Ahmad dalam bahasa aslinya, yakni Arab, Urdu dan Inggris,” tutur Fawzy Agus Tjik.

### **Tiga Ayat Jadi Satu**

Ummat Islam Indonesia, juga dunia, sependapat, jika wahyu Allah itu (Al-Qur'an) hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan, Muhammad SAW itu adalah Nabi dan Rasul terakhir. “Karena itu, umat Islam yang mengaku ada wahyu dan Nabi sesudah Kerasulan Muhammad, jelas sesat dan murtad,” tegas Amin Djamaluddin.

Wahyu pertama yang diterima Nabi dan Rasul Muhammad, kata Kepala LPPI itu, adalah surat “Al-Alaq” atau yang populer surat “Iqra”. Tapi, dalam “Tadzkirah” (kitab suci kaum Ahmadi), wahyu pertama yang diterima Nabi palsu, Mirza Ghulam Ahmad, adalah potongan-potongan ayat Al-Qur'an dalam surat “Ali Imran”, ayat (159), surat “Hud”, ayat (37), dan surat “Al-Fath”, ayat (10).

Ketiga potongan ayat dari tiga surat dalam Al-Qur'an itu, tutur Amin Djamaluddin, digabung jadi satu. Lalu, diakuinya sebagai wahyu pertama yang diterima Mirza Ghulam Ahmad.

Bunyi wahyu pertama itu, menurut Amin Djamaluddin, berbunyi: "Idzaa 'Azamta Fatawakkal 'Alallahi, Wasna'ul Fulka Bi A'yininaa Wawahyinaa Alladiina Yubaayi'uunaka Innama Yubaayi'uunallahu Yadullahi Fauqo Aidihim." Wahyu itu diartikan dalam kitab Ahmadiyah, "Apabila engkau berniat untuk bekerja pekerjaan besar, maka bertawakallah kepada Allah. Dan, jadikanlah perahu (Jemaat Ahmadiyah) di hadapan kami dan menurut wahyu Kami. Dan, orang-orang yang mengambil bai'at kepada engkau (menjadi murid engkau), mereka bai'at kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka."

Dalam buku "Jawaban Atas 36 Masalah", susunan gembong Ahmadiyah, H. Mahmud Ahmad Chema HA, penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia 1987, kata Amin, dijelaskan, bahwa pada 23 Maret 1889, Mirza Ghulam Ahmad menerima bai'at dari murid-muridnya. Bai'at itu, katanya, atas perintah Allah. Pada hari pertama, tercatat 40 orang mengucapkan bai'at di kota Ludhiana.

"Berita tentang pembai'atan 40 orang itu, sebetulnya, cuma taktik Mirza Ghulam Ahmad saja, supaya orang lain mau mengikutinya. Sayang, ketika itu, ummat Islam di India tidak mampu mengikis kebohongan Mirza Ghulam Ahmad, karena ummat Islam di sana sedang dijajah Inggris, sehingga sampai India merdeka, ajaran Mirza sudah tersebar ke seluruh dunia Islam, kecuali di negara Timur Tengah," tambah Amin Djamaluddin.

Pembajakan dan pemalsuan Al-Qur'an, tandas Amin Djamaluddin, bisa dibaca dalam "Tadzkirah" bagian XCVIV. Pada bagian itu, ayat Al-Qur'an dicampur-adukkan dengan bahasa Arab yang disusun Mirza Ghulam Ahmad. Lalu, bagian ayat dari surat "Al-Maidah", ayat (20) dan surat "Yaasiin", ayat (1), (2) dan (3) dirusak-rusak, sehingga ada bagian ayat yang salah baca dan hilang.

Ummat Islam Indonesia, ucap Amin, jika membaca surat “Yaasiin”, pasti berbunyi, “Yaasiin, Wal Quraanil hakiim, Innakalaminal mursaliin”, tapi, kaum Ahmadi membacanya, “Yaasiin, Innakalaminal Mursaliin”. Ayat “Wal Quraanil Hakiim” dihilangkan. Lagi pula, ayat itu diartikan, “O, Pemimpin Sempurna, engkau memang seorang dari rasul-rasul”. Padahal arti yang diyakini umat Islam bukan seperti itu.

### **Tergantung Depkeh**

Kalau mau disimak, tutur kepala LPPI itu, semua ayat Al-Qur’an dibajak dan dipalsukan disamping penerjemahan dan penafsirannya seenaknya saja. Hasil pembajakan dan pemalsuan itu, mereka sebut wahyu yang diterima Nabi Mirza Ghulam Ahmad. “Kalau kaset dan video saja dibajak, orang ribut. Malah Kejaksaan Agung pun cukup dibuang pusing mengatasi pembajakan itu, masa Al-Qur’an dibajak dan dipalsukan, tidak diambil tindakan,” kilah Amin lagi.

Mengenai tindakan ini, KH. Hasan Basri, Ketua Umum MUI Pusat mengatakan, Pembinaan kehidupan sospol di tanah air ini menjadi tanggung jawab Depdagri. Karena itu, MUI sangat mengharapkan dorongan Depdagri untuk mampu menjelaskan duduk masalah Ahmadiyah yang sebenarnya kepada Departemen Kehakiman. Dengan demikian, Departemen Kehakiman tidak ragu-ragu lagi untuk mencabut rechtperson (pengakuan hak pribadi) yang pernah dikeluarkan untuk Ahmadiyah di Indonesia.

MUI, kata Hasan Basri, jelas-jelas menentang Ahmadiyah secara keras, karena jelas-jelas sebagai aliran destruktif, khususnya berupa menghancurkan umat Islam. Namun, setiap MUI mengusahakan agar pemerintah Indonesia melarang dan sekaligus membubarkan gerakan Ahmadiyah di Indonesia, selalu saja terbentur oleh rechtperson yang dikeluarkan Departemen Kehakiman untuk eksistensi Ahmadiyah di Indonesia.

“Untuk mengubah rechteperson itu, Departemen Kehakiman berjanji kepada MUI, akan terus mempelajari agar bisa dilaksanakan,” ujar Hasan Basri.

Mengenai peristiwa di Desa Jampang, Parung, Bogor, itu, ujar Ketua Umum MUI itu, telah dilaporkan MUI kepada Mendagri Rudini. “Alhamdulillah, Rudini melihat kasus Kampus Mubarak di Jampang Parung itu, sebagai indikasi pengganggu stabilitas. Ia berjanji dengan serius akan menangani soal Ahmadiyah ini. Malah Rudini mengatakan, jika memang kehadiran Ahmadiyah terbukti mengganggu stabilitas, maka pemerintah punya dalih kuat untuk menghapus rechteperson yang pernah dikeluarkan untuk Ahmadiyah,” tutur Hasan Basri. (Ary/Is/v).

## **Kejaksaan Tinggi dan MUI Jabar Teliti Kegiatan Jemaat Ahmadiyah**

Bandung, TERBIT

Keresahan masyarakat Desa Pondok Udik, Kec. Parung, Bogor, akibat bercokolnya markas aliran sesat Jemaat Ahmadiyah (Kampus Mubarak), saat ini sedang ditangani Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jabar.

Hal itu terungkap, ketika rombongan pemuka masyarakat Parung dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), M. Amin Djamaluddin, menemui MUI Jabar dan Kejaksaan Tinggi Jabar di Bandung, baru-baru ini.

Dalam kaitan itu, Ketua MUI Jabar, KH. Syamsuri Sidik di depan delapan anggota delegasi masyarakat Parung itu, melontarkan imbauannya agar Bupati Bogor, Eddie Yoso Martadipura, segera menutup kegiatan "Kampus Mubarak" yang meresahkan penduduk itu.

Menurut KH. Syamsuri Sidik, jika Pemda Bogor tidak cepat tanggap, dikhawatirkan keresahan masyarakat Parung akan berkembang menjadi adu otot. Bukan lagi adu otak. "Nah, kalau sudah terjadi adu otot, tentu akan mengganggu stabilitas keamanan. Jelas, hal itu tidak kita inginkan," kata KH. Syamsuri yang juga sebagai wakil MUI di Pakem (Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat) Kejaksaan Tinggi Jabar.

Dalam kesempatan terpisah, Ketua Pakem Kejati Jabar, M. Amin SH menjelaskan kepada delegasi masyarakat Parung itu, sesuai Instruksi Kejaksaan Agung, maka pihak Kejati Jabar sedang

melakukan penelitian atas kegiatan Kampus Mubarak yang menjadi pusat aktifitas Jemaat Ahmadiyah se-Indonesia itu.

Menanggapi keresahan masyarakat Parung, Ketua Pakem Kejati Jabar itu, menegaskan sikapnya akan memproses laporan itu secepat mungkin. "Pihak Kejaksaan tidak bisa mendiamkan, bila ada kegiatan aliran yang meresahkan masyarakat, karena dapat mengganggu stabilitas keamanan," katanya.

Kehadiran Jemaat Ahmadiyah, ternyata, bukan hanya mendapat reaksi keras dari masyarakat Parung, Bogor. Dari berbagai sumber yang berhasil dikumpulkan Harian Terbit, diperoleh data keresahan masyarakat dan tindakan tegas yang diambil Pemerintah Daerah setempat atas kegiatan Jemaat Ahmadiyah yang dinilai sebagai aliran sesat itu.

Kejaksaan Tinggi Jabar, dalam surat keputusannya, telah melarang kegiatan Jemaat Ahmadiyah di Subang, Jabar. Dalam surat keputusan No. 01/1/2 JBK/2/2/PAKEM/3/1976 yang dikeluarkan 8 Maret 1976 itu, jelas tergambar, bahwa kegiatan Jemaat Ahmadiyah dibekukan, karena dapat mengganggu stabilitas keamanan.

Selain itu, diperoleh informasi, Pemda Sumatera Utara menolak pemberian izin pendirian Masjid Ahmadiyah, pada 22 Pebruari 1973. Sedangkan Kodim Sulawesi Selatan, telah menahan dua tokoh Ahmadiyah Minhajudin Hamjah dan Hamjah Dg. Sau pada tahun yang sama (Surat Kanwil Depag Sulsel No. T/i-C/2064/1973, tanggal 1 Nopember 1973).

Demikian juga masyarakat Aceh, menolak kehadiran Ahmadiyah. Majelis Ulama setempat menfatwakan, bahwa Ahmadiyah itu sesat dan menyesatkan. Sementara di Kab. Kuningan, Jabar, pernah terjadi aksi corat-coret dan perusakan mesjid Ahmadiyah. Demikian juga di Cilegon, perkembangan Ahmadiyah menimbulkan keresahan masyarakat, karena tidak mau berjamaah dengan umat Islam lainnya.

Dalam pemantauan Harian Terbit, keresahan yang cukup parah, terjadi di Kab. Ciamis. Reaksi dari masyarakat yang menolak Ahmadiyah berkembang menjadi kerusuhan dan pembakaran Mesjid Ahmadiyah. Demikian juga yang terjadi di Garut akhir September 1988. Masyarakat mencoba beramai-ramai menghancurkan pusat kegiatan Jemaat Ahmadiyah di wilayah mereka.

Sementara itu, Pihak Kejaksaan Agung RI menilai, aqidah Jemaat Ahmadiyah mengenai kenabian dan sebagai Imam Mahdi, Mirza Ghulam Ahmad sangat bertentangan dengan aqidah yang dianut sebagian besar umat Islam Indonesia.

Hasil penelitian Kejagung terhadap "Tadzkirah", kumpulan wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad, ternyata merupakan pencampur-adukkan beberapa ayat Al-Qur'an dengan kata-kata yang dibuatnya sendiri. Karena itu, Kejaksaan Agung menyarankan, agar pemerintah meninjau kembali Badan Hukum Jemaat Ahmadiyah yang telah diakui dan dikeluarkan Departemen Kehakiman pada tahun 1953 itu. (Ary/Is/36).

## **Tokoh-tokoh Ulama Desak Pemda Tutup Kampus Mubarak Parung**

Bogor - TERBIT

Pemda Kabupaten Bogor, diminta secepatnya menutup kegiatan di Kampus Mubarak, Parung, Bogor, Jawa Barat, karena kegiatan tersebut bisa menimbulkan keresahan sosial dan gangguan Kamtibmas.

Permintaan itu, dikemukakan secara terpisah oleh KH. Dalali Oemar, Ketua Korps Muballigh Jakarta (KMJ), KH. Abdurrahman Amir, Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Bogor, HM. Ahyar Ridwan Bc HK, Kepala Kandepag (Kantor Departemen Agama) Kab. Bogor, dan Amin Djamaluddin, Ketua LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), baru-baru ini.

Pemerintah Daerah Kab. Bogor, ujar Ahyar Ridwan, pada dasarnya sependapat, jika Markas Jemaat Ahmadiyah di Parung itu, segera ditutup, karena aqidah mereka sangat bertentangan dengan aqidah mayoritas umat Islam.

Memang, tambah KH. Abdurrahman Amir menimpali, pada masa Bupati Bogor dijabat Soedradjat Nataatmadja, sudah ada sikap untuk menutup kegiatan di kampus itu. Namun, sebelum keputusan penutupan itu dilaksanakan, Soedradjat diganti Eddie Yoso Martadipura.

Dalali Oemar, ulama yang cukup gigih menentang kehadiran Ahmadiyah ini menegaskan, pemerintah Indonesia, sudah saatnya menutup kegiatan Ahmadiyah di bumi tercinta ini. Di tempat kelahiran

Mirza Ghulam Ahmad sendiri di Pakistan, Anggota Jemaat Ahmadiyah diusir. Bahkan diancam hukuman kurungan, jika masih mengadakan kegiatan.

Menurut Dalali Oemar, tindakan Jemaat Ahmadiyah menerbitkan Al-Qur'an dengan terjemahannya dan tafsir singkat, bisa menyesatkan ummat Islam. Soalnya, selain penterjemahan itu tidak memperhatikan kaidah nahwu dan shorof (tata bahasa Arab), juga tidak mendapatkan pengesahan dari Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.

Pimpinan Umum Majalah "Serial Media Dakwah", Buchari Tamam, pernah ditantang Pimpinan Jemaat Ahmadiyah untuk "bermubahalalah" (bersumpah dan minta dilaknat, karena mengutuk Ahmadiyah). Namun, Buchari tidak gentar, karena menurutnya, ummat Islam di dunia sudah menyatakan kesesatan Jemaat Ahmadiyah. (Ary/Is/v).

## **PERSIS USUL AGAR AHMADIYAH QADIAN DILARANG**

JAKARTA - Persatuan Islam (Persis) mengusulkan kepada Kejaksaan Agung untuk mengadakan penelitian yang seksama terhadap aliran Ahmadiyah Qadian, kemudian melarang eksistensi dan kegiatan aliran tersebut demi untuk memelihara kerukunan intern umat beragama.

Dalam suratnya yang ditandatangani oleh KH. A. Latief Muchtar (Ketua Umum) dan H. Emon (Sekretaris I), organisasi kemasyarakatan yang berpusat di Bandung itu mengusulkan pelarangan tersebut mengingat akhir-akhir ini kegiatan Jemaat Ahmadiyah muncul kembali dengan mengambil markas di "Kampus Mubarak" Parung, Kabupaten Bogor.

"Kegiatan Ahmadiyah ini cukup meresahkan masyarakat sekitarnya sehingga umat Islam dan para ulamanya memberikan reaksi agar eksistensi dan kegiatan Ahmadiyah dihentikan", demikian pernyataan tertulis Pusat Pimpinan Persis baru-baru ini mengutip berita-berita media massa. (H-4/B-4).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM  
( LPPI )**

Masjid Khairun Nasirin, Menteng Tenggulun Rt. 009/010 No. 17  
Kel. Menteng Jakarta Pusat (10310) Indonesia  
Telp. 3154139



**KEPADA YTH.  
Bapak Ketua Mahkamah Agung RI.  
di  
J A K A R T A**



**Hal : MOHON PELARANGAN AHMADIYAH  
SECARA NASIONAL**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM  
( LPPI )**

Masjid Khairun Nasirin, Menteng Tenggulun Rt. 009/010 No. 17  
Kel. Menteng Jakarta Pusat (10310) Indonesia  
Telp. 3154139

No. : 035/LPPI/6/1994  
Lamp. : 1 (satu) Bendel  
Hal : **MOHON PELARANGAN  
AHMADIYAH  
SECARA NASIONAL**

Jakarta, 10 Juni 1994  
  
KEPADA YTH.  
Bapak Ketua Mahkamah  
Agung RI  
di -  
JAKARTA

Dengan hormat,

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Kejaksaan Negeri Subang No. Kep-01/1.2 JPKI.312/PAKEM/3/1976, menetapkan: Melarang penyebaran Ahmadiyah Qadiyan di Daerah Tingkat II Kabupaten Subang. (copy SK terlampir).
  2. Kejaksaan Negeri Lombok Timur dalam Surat Keputusannya Nomor Kep-11/IPK/32.2.III.3/11/1983 yang melarang kegiatan Ahmadiyah Qadiyan Lombok Timur. (copy terlampir).
  3. Kejaksaan Negeri Sidengreng Rapang dalam surat Keputusannya Nomor Kep-172/N.3.16.3/2/1986 yang menetapkan: Melarang untuk selama-lamanya aliran/ajaran Jemaat Ahmadiyah dengan segala kegiatannya di Daerah Hukum Kejaksaan Negeri Siderang Rapang. (copy SK terlampir).

4. Kejaksaan Negeri Sungai Penuh dalam Surat Keputusannya Nomor Kep-01/J.612.3/4/1989, menetapkan : Melarang menyebarkan Ahmadiyah Qadiyan di Daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci. (copy SK terlampir).
5. Kejaksaan Negeri Tarakan dalam Surat Keputusannya Nomor Kep-11/M.4.12.3/DKS.3/12/1989, menyatakan : Melarang Jemaat Ahmadiyah Qadiyan di wilayah Kabupaten Bulungan. (copy SK terlampir).
6. MENKO POLKAM Sudomo, ketika pelarangan Ahmadiyah di Jambi mengatakan: "Bahwa aliran tersebut mengajarkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan Rasul. Menurut mereka barang siapa yang tidak mempercayainya berarti kafir dan murtad. (copy koran Terbit terlampir).
7. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Surat Keputusannya Nomor : Kep-07/0.2/Dsb.1/02/1994, memutuskan : Melarang kegiatan dalam bentuk dan cara apapun dari aliran/Ajaran Ahmadiyah Qadiyan di seluruh Daerah Propinsi Sumatera Utara. (copy SK terlampir).
8. PANGLIMA KODAM IX/UDAYANA KOMANDO PELAKSANA OPERASI TIMOR-TIMUR, dalam Surat Telegramnya : STR/1993, tertanggal 2 Februari 1993 menginstruksikan bahwa : Aliran Ahmadiyah tidak diizinkan keberadaannya di wilayah Timor Timur dan menekankan kepada seluruh Anggota di Satuan masing-masing agar tidak mengikuti aliran yang menyesatkan seperti aliran Ahmadiyah tersebut.

Mengingat

- : 1. Bahwa aliran Ahmadiyah Qadiyan itu sama saja ajarannya apakah di Jambi atau pun di mana saja mereka berada, tetap berkeyakinan seperti yang dikatakan oleh MENTERI POLKAM DI ATAS yaitu berkeyakinan bahwa Mirza Ghulam Ahmad itu adalah

Nabi dan Rasul dan barang siapa yang tidak mempercayainya adalah kafir dan murtad. Oleh karena ajaran Ahmadiyah Qadiyan itu sama saja di Indonesia ini, maka harus dilarang di seluruh Indonesia.

2. Ahmadiyah Qadiyan memang mempunyai Nabi dan Rasul sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad dari India.
3. Ahmadiyah Qadiyan mempunyai kitab suci sendiri yaitu kitab suci "Tadzkirah".
4. Kitab suci "Tadzkirah" tersebut adalah kumpulan "wahyu" yang diturunkan "tuhan" kepada "nabi Mirza Ghulam Ahmad" yang kesuciannya sama dengan kitab suci Al-Qur'an, karena sama-sama wahyu dari Tuhan.
5. Orang Ahmadiyah mempunyai tempat suci sendiri untuk melakukan ibadah haji yaitu Rabwah dan Qadiyan di India. Orang Ahmadiyah disamping pergi haji ke Mekkah dan juga pergi haji di Rabwah dan Qadiyan. Mereka mengatakan : "Alangkah celaknya orang yang telah melarang dirinya untuk bersenang-senang dalam haji Akbar ke Qadyan. Haji ke Mekkah tanpa haji ke Qadiyan adalah haji yang kering lagi kasar".
6. Kalau dalam keyakinan orang Islam para Nabi dan Rasul yang wajib dipercayai hanya 25 orang. Tetapi bagi ajaran Ahmadiyah Nabi dan Rasul yang wajib dipercayai harus 26 orang dan nabi dan rasul yang ke 26 tersebut adalah "nabi Mirza Ghulam Ahmad".
7. Dalam Ajaran Islam Kitab Samawi yang wajib dipercayai ada 4 buah yaitu: Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Tetapi bagi Ajaran Ahmadiyah Qadiyan bahwa kitab suci yang wajib dipercayai harus 5 buah dan kitab suci yang kelima tersebut adalah kitab suci

“Tadzkirah” yang diturunkan kepada “nabi” Mirza Ghulam Ahmad.

8. Orang Ahmadiyah mempunyai perhitungan tanggal, bulan dan tahun sendiri. Namun bulan Ahmadiyah adalah: 1. Suluh, 2. Tabligh, 3. Aman, 4. Syahadah, 5. Hijrah, 6. Ihsan, 7. Wafa', 8. Zuhur, 9. Tabuk, 10. Ikhfa', 11. Nubuwah, 12. Fatah. Sedangkan tahunnya adalah Hijri Syamsi yang biasa mereka singkat dengan HS. Dan tahun Ahmadiyah saat ini adalah tahun 1373 HS (1994 M atau 1414 H). Kewajiban menggunakan tanggal, bulan dan tahun Ahmadiyah tersendiri tersebut di atas perintah khalifah Ahmadiyah yang kedua yaitu Basyiruddin Mahmud Ahmad.
9. Berdasarkan firman “tuhan” yang diterima oleh “nabi” dan “rasul” Ahmadiyah yang terdapat dalam kitab suci “Tadzkirah” yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ  
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ

Artinya:

*“Dialah Tuhan yang mengutus Rasul ('Mirza Ghulam Ahmad') dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya atas segala agama-agama semuanya.” (Haqiequatul Wahyi hal. 7).*

Berdasarkan keterangan yang ada dalam kitab suci Ahmadiyah yang tersebut di atas BAHWA AHMADIYAH BUKAN SUATU ALIRAN DALAM ISLAM, TETAPI MERUPAKAN SUATU AGAMA YANG HARUS DIMENANGKAN TERHADAP SEMUA AGAMA-AGAMA LAINNYA TERMASUK AGAMA ISLAM.

10. Ahmadiyah mempunyai “nabi” dan “rasul” sendiri, kitab suci sendiri, tanggal, bulan dan tahun sendiri, tempat untuk pergi haji sendiri serta khalifah sendiri yang sekarang khalifah yang keempat yang bermarkas di Inggris bernama: Thahir Ahmad. Semua anggota Ahmadiyah di seluruh dunia wajib tunduk dan taat tanpa reverse pada perintah dia.

Orang diluar Ahmadiyah adalah kafir dan wanita Ahmadiyah haram kawin dengan laki-laki diluar Ahmadiyah, jika tidak mau menerima Ahmadiyah tentu mengalami kehancuran.

11. Berdasarkan “ayat” dalam kitab suci Ahmadiyah “Tadzkirah” bahwa tugas dan fungsi Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang dijelaskan oleh kitab suci umat Islam Al-Qur’an, dibatalkan dan diganti oleh “nabi” orang Ahmadiyah Mirza Ghulam Ahmad.

Perhatikan bunyi kitab suci Ahmadiyah “Tadzkirah” yang dikutip dibawah ini:

11.1. Firman “tuhan” dalam kitab suci “Tadzkirah”:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيْبًا مِنَ الْقَادِيَانِ - وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ  
وَبِالْحَقِّ نَزَلٌ.

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab suci “Tadzkirah ini dekat dengan Qadian - India. Dan dengan kebenaran Kami menurunkannya dan dengan kebenaran Kami, turunkan”.* (Haqieqatul Wahyi, hal. 88).

11.2. Firman “tuhan” dalam kitab suci “Tadzkirah”:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ

Artinya:

"Katakanlah -wahai Mirza Ghulam Ahmad- jika kamu benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku." (Haqiqatul Wahyi, hal. 89).

11.3. Firman "tuhan" dalam kitab suci "Tadzkirah":

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

"Dan Kami tidak mengutus engkau -wahai Mirza Ghulam Ahmad- kecuali untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam". (Haqiqatul Wahyi, hal. 72).

11.4. Firman "tuhan" dalam kitab suci "Tadzkirah":

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ  
إِلَهٌ وَاحِدٌ

Artinya:

"Katakanlah wahai Mirza Ghulam Ahmad, 'Sesungguhnya aku ini adalah manusia biasa seperti kamu, hanya diberi wahyu kepadaKu". (Haqiqatul Wahyi, hal. 81-82).

11.5. Firman "tuhan" dalam kitab suci "Tadzkirah":

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu 'wahai Mirza Ghulam Ahmad' kebaikan yang banyak". (Haqiqatul Wahyi, hal. 102).

11.6. Firman "tuhan" dalam kitab suci "Tadzkirah":

إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

Artinya:

"*Sesungguhnya Kami telah menjadikan engkau 'wahai Mirza Ghulam Ahmad' imam bagi seluruh manusia*". (Haqieqatul Wahyi, hal. 79).

11.7. Firman "tuhan" dalam kitab suci "Tadzkirah":

يس - إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ - عَلَى صِرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ - تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

Artinya:

"*Oh, Pemimpin sempuruna, engkau -wahai Mirza Ghulam Ahmad- seorang dari Rasul-rasul, yang menempuh jalan betul, diutus oleh Yang Maha Kuasa, Yang Rahim.*" (Kitab suci "Tadzkirah", bagian XCVIV, Sinar Islam 1 Nopember 1985).

11.8. Dan masih banyak lagi ayat-ayat kitab suci "Tadzkirah" lainnya yang merupakan ayat Al-Qur'an yang dibajaknya. Ayat-ayat kitab suci Ahmadiyah "Tadzkirah" yang dikutip di atas, adalah Penodaan dan bajakan-bajakan dari kitab suci ummat Islam Al-Qur'an. Dan Mirza Ghulam Ahmad mengaku pada umatnya orang Ahmadiyah, bahwa ayat-ayat tersebut adalah "wahyu" yang dia terima dari "Tuhannya" di India.

12. Dalam rangka pelaksanaan Undang-undang No. 7 tahun 1987, JAKSA AGUNG RI, INSTRUKSIKAN kepada Kepala-kepala Kejaksaan Tinggi seluruh Indonesia agar hukuman bagi pembajak buku lebih diperberat. (copy Pelita, terlampir).

Kapan Bapak JAKSA AGUNG RI mengeluarkan instruksi bagi seluruh Kepala Kejaksaan Tinggi seluruh Indonesia agar para pelaku pembajak Kitab

Suci Ummat Islam Al-Qur'an agar dihukum lebih berat lagi? Sebab kalau para pelaku pembajakan Kitab Suci Al-Qur'an ini dibiarkan begitu saja dengan tidak diadili, akankah nasib Kalam Ilahi ini lebih rendah dari buku-buku tulisan tangan manusia serta nyanyian dan lagu-lagu yang mana para pelaku pembajaknya dihukum berat dan denda ratusan juta rupiah? Jawabnya kita tunggu perkembangan lebih lanjut.

13. Berdasarkan penetapan Presiden No. 1 Tahun 1965 yang menjadi Undang-undang No. 5 Th. 1969 Yaitu Undang-undang tentang PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN DAN/ATAU PENODAAN AGAMA:

#### 13.1. PASAL 1

Setiap orang dilarang dengan sengaja dimuka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupai kegiatan keagamaan dari agama itu : penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu.

#### 13.2. PASAL 4

Pada Kitab Undang-undang Hukum Pidana diadakan pasal baru yang berbunyi sebagai berikut: PASAL 56 a : Dipidana dengan Pidana penjara selama-lamanya lima tahun barang siapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan : a. Yang pokoknya bersifat permusuhan, penyalah gunaan atau penodaan terhadap suatu agama di Indonesia.

- 13.3. Majelis Ulama Indonesia telah memberikan fatwa bahwa ajaran Ahmadiyah Qadiyan sesat menyesatkan dan berada di luar Islam.
- 13.4. Surat edaran Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/BA.01/3099/94 tanggal 20 September 1984, antara lain:
  2. Pengkajian terhadap aliran Ahmadiyah menghasilkan bahwa Ahmadiyah Qadiyan dianggap menyimpang dari Islam karena mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, sehingga mereka percaya bahwa Nabi Muhammad bukan Nabi terakhir.
  3. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas kiranya perlu dijaga agar kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadian) tidak menyebar luaskan fahamnya di luar pemeluknya agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat beragama dan mengganggu kerukunan kehidupan beragama.
- 13.5. Malaysia telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Malaysia sejak tanggal 18 Juni 1975.
- 13.6. Brunai Darussalam juga telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Brunai Darussalam.
- 13.7. Rabithah 'Alam Islamy yang berkedudukan di Makkah telah mengeluarkan fatwa bahwa Ahmadiyah adalah kafir dan keluar dari Islam.
- 13.8. Pemerintah Kerajaan Arab Saudi telah mengeluarkan keputusan bahwa Ahmadiyah adalah kafir dan tidak boleh pergi haji ke Makkah.

13.9. Pemerintah Pakistan telah mengeluarkan keputusan bahwa Ahmadiyah golongan minoritas non muslim.

Berdasarkan hal-hal yang kami kemukakan di atas serta untuk menjaga jangan sampai umat Islam bertindak sendiri-sendiri terhadap para pengikut “nabi” Mirza Ghulam Ahmad dari India ini yang jelas-jelas telah MEMBAJAK SERTA MENODAI KITAB SUCI AL-QUR’AN ini, kami memohon kepada Bapak agar melanjutkan pelarangan Ahmadiyah yang telah dilakukan secara lokal/propinsi oleh beberapa Kejaksaan Negeri/Kejaksaan Tinggi setempat menjadi **larangan secara Nasional** demi kemurnian ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas Bangsa Indonesia dan seandainya larangan secara Nasional ini terlambat dilakukan pasti akan terjadi keresahan serta gejolak-gejolak di masyarakat yang menyebabkan terjadinya pertumpahan darah antara umat beragama yang tentunya akan mengganggu stabilitas HANKAMNAS.

Dan sekali lagi kami nyatakan di sini bahwa umat Islam sudah mulai tahu kepalsuan serta kedustaan yang dilakukan oleh pengikut “nabi Mirza” dari India ini. Dan perbuatan semacam ini tidak mungkin bisa dimaafkan oleh umat Islam.

Demikianlah permohonan ini kami, atas perhatian Bapak kami menghanturkan terima kasih.

Wassalam,

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM

ttd

**H.M. AMIN DJAMALUDDIN**

Kepala

Tembusan disampaikan kepada, Yth:

1. Bapak Menteri Kehakiman RI.
2. Bapak Menteri Agama RI.
3. Bapak Menteri Dalam Negeri RI.
4. Bapak Jaksa Agung RI.
5. Bapak Ketua Majelis Ulama Indonesia.
6. Bapak Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI.
7. Bapak Kepala Humas Departemen Agama RI.
8. Bapak Kepala Kejaksaan Tinggi Seluruh Indonesia.
9. PB Syuriah NU.
10. PP Muhammadiyah.
11. PP Persatuan Islam.
12. PP Al-Irsyad.
13. PP PUI.
14. PP Perti.
15. PP Al-Washiliyah.
16. PP Al-Ittihadul Muballighin.
17. Dewan Da'wah Islamiyyah Indonesia Pusat/Daerah.
18. Pimpinan Komisi IX DPR RI.
19. Bapak Gubernur Jawa Barat.
20. Majelis Ulama Jawa Barat.
21. Bapak Bupati Bogor.
22. Majelis Ulama Kabupaten Bogor.
23. Bapak Camat Parung, Kab. Bogor.
24. Pimpinan Pondok Pesantren Seluruh Indonesia.
25. Majelis Taklim/Pengurus Masjid.
26. Yang dianggap perlu.
27. Pers.

## **LPPI-IIQ Mohon Ahmadiyah Qodiyah Dilarang Secara Nasional**

Jakarta, Pelita

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam Institut Ilmu al-Qur'an (LPPI-IIQ) Jakarta mengajukan permohonan kepada Kejaksaan Agung RI agar melarang ajaran Ahmadiyah Qodiyah secara nasional. Selama ini pelarangan dilakukan secara lokal oleh masing-masing daerah, padahal penyebaran ajaran sesat tersebut disinyalir terus berlangsung di masyarakat.

Ketua LPPI-IIQ HM. Amin Djamaluddin menyatakan di Jakarta, Jum'at (24/6) bahwa pihaknya telah menyampaikan permohonan pelarangan Ahmadiyah Qodiyah secara nasional kepada Kejaksaan Agung RI. Sedangkan tembusannya dikirimkan kepada 27 instansi baik di pemerintahan, lembaga dakwah Islamiyah dan masyarakat yang dianggap perlu.

Di antara instansi pemerintahan yang mendapat tembusan adalah Departemen Kehakiman, Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, dan Kejaksaan Tinggi se Indonesia. Selain itu lembaga keagamaan Islam yang mendapat kiriman meliputi Majelis Ulama Indonesia (MUI), PP Muhammadiyah, PP Al-Irsyad, PP Persatuan Islam dan masyarakat luas melalui media massa.

Dijelaskan, ajaran Ahmadiyah Qodiyah sudah dinyatakan sesat oleh MUI melalui Komisi Fatwa. Sedang beberapa daerah tingkat II seperti Subang Jawa Barat, Kerinci, Jambi, Lombok Timur dan beberapa daerah lainnya melalui keputusan Pengadilan Tinggi telah

menyatakan bahwa Ahmadiyah Qodiyah dilarang di wilayah hukumnya.

Selain itu beberapa negara Islam seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Pakistan dan Saudi Arabia secara tegas menyatakan pelarangan. Demikian juga halnya dengan organisasi-organisasi umat Islam seperti Rabithah Alam Islamy telah melakukan pelarangan serupa bagi penyebaran ajaran Ahmadiyah Qodiyah.

Ahmadiyah Qodiyah menurut Amin Djamaluddin, mengajarkan kepada jamaahnya bahwa kenabian berlangsung terus menerus sampai hari akhir. Padahal Islam meyakini bahwa Rasulullah Muhammad SAW adalah penutup dari sekian Nabi dan Rasul.

Selain itu Ahmadiyah Qodiyah melakukan manipulasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'anul Karim sehingga dapat menyesatkan. Ayat-ayat suci umat Islam itu diklaim sebagai milik mereka yang diterima oleh "kenabian Mirza Ghulam Ahmad" Padahal hakekatnya mereka melakukan usaha memotong-motong ayat dan disambungkan dengan ayat lain yang mendukung kegiatan mereka.

Usaha pembajakan atas ayat-ayat suci Al-Qur'an lanjutnya, harus dihukum berat. Sebab menurutnya, pembajakan atas karya manusia saja mendapat perlindungan hukum positif sehingga pembajakan kepada Al-Qur'an juga harus dihukum setimpal dengan perbuatannya.

## **Kecurangan**

Sementara itu Ketua Komisi Fatwa MUI Prof. KH. Ibrahim Hosen juga tengah mempersiapkan buku yang berisi berbagai data atas kecurangan Ahmadiyah Qodiyah dalam menyebarkan ajaran sesat mereka. Buku yang disusun dapat digunakan sebagai panduan bagi umat Islam agar tidak terseret kepada arus pemikiran sesat yang diajarkan kelompok Ahmadiyah Qodiyah.

Dalam salah satu butir dari buku yang disusun itu Ibrahim Hosen mengemukakan bahwa gerakan keagamaan yang dapat menimbulkan keresahan serta penodaan terhadap suatu agama yang dipeluk oleh bangsa Indonesia tidak selayaknya hidup dan berkembang di negara Pancasila.

“Kami merasa berkewajiban untuk memelihara dan meningkatkan kerukunan hidup beragama dan stabilitas nasional. Oleh karena itu berkewajiban memelihara dan mengawal aqidah umat Islam yang sebenarnya dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits,” paparnya. (hht/djo).

**KETUA MAHKAMAH AGUNG  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : KMA/685/VII/1994.

Jakarta, 26 Juli 1994

Lampiran : --

Perihal : **Mohon Pelarangan Ahmadiyah  
Secara Nasional**

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGAJIAN ISLAM (LPPI)  
Mesjid Khairun Nasirin,  
Menteng Tenggulun RT. 009/010  
No. 17, Kel. Menteng,  
JAKARTA PUSAT 10310

Sehubungan dengan surat permohonan Saudara tanggal 10 Juni 1994 No. 035/LPPI/6/1994 perihal tersebut dalam pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa permasalahan tersebut adalah wewenang Kejaksaan Agung.

Demikian untuk menjadi maklum.

**KETUA MAHKAMAH AGUNG - RI**

ttd

**( PURWOTO S. GANDASUBRATA, SH )**

## Hasil Penelitian LPPI

# Ahmadiyah Membajak dan Menodai Al-Qur'an

Jakarta, Pelita

Penelitian LPPI Masjid Khairun Nasirin Menteng Tenggulun Jakarta menemukan data bahwa Ahmadiyah telah membajak serta menodai kitab suci Al-Qur'an. Maka lembaga penelitian ini meminta agar Mahkamah Agung melarang Ahmadiyah secara nasional.

Hasil penelitian itu kini beredar di masyarakat berupa brosur 8 halaman berwarna hijau muda dibubuhi cap *Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam* (LPPI), ditanda tangani HM. Amin Djamaluddin selaku kepala LPPI.

Djamaluddin mengaku kepada *Pelita* baru-baru ini bahwa brosur itu dicetak ribuan eksemplar. Di samping itu LPPI juga bekerjasama dengan IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) yang menerbitkan buku karangan rektornya Prof. Dr. KH. Ibrahim Hosen, tentang sesatnya aliran Ahmadiyah. Ibrahim Hosen yang juga ketua Komisi Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) itu membeberkan berbagai data tentang sesatnya Ahmadiyah beserta wilayah-wilayah Indonesia serta negara-negara yang telah melarang Ahmadiyah.

Brosur dari LPPI Masjid Khairun Nasirin tentang *Mohon Pelarangan Ahmadiyah Secara Nasional* itu mengemukakan lembaga nasional ataupun internasional, dan negara yang menyatakan sesatnya Ahmadiyah, bahkan dilarangnya Ahmadiyah.

Di antaranya disebutkan, MUI telah memberikan fatwa bahwa ajaran Ahmadiyah Qodiyani sesat menyesatkan dan berada di luar Islam. Surat edaran Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji 20/9 1984 ditegaskan: "Pengkajian terhadap aliran Ahmadiyah menghasilkan bahwa Ahmadiyah Qodiyani dianggap menyimpang dari Islam karena mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, sehingga mereka percaya bahwa Nabi Muhammad bukan nabi terakhir. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas kiranya perlu dijaga agar kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qodiyani) tidak menyebar luaskan fahamnya di luar pemeluknya agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat beragama dan mengganggu kerukunan kehidupan beragama.

LPPI juga menulis bahwa Malaysia telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Malaysia sejak tanggal 18 Juni 1975. Negeri tetangga kita pula, Brunei Darussalam, menurut LPPI telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Brunei Darussalam.

## **Keluar Dari Islam**

Disebutkan, lembaga internasional *Rabithah Alam Islami* yang berkedudukan di Makkah telah mengeluarkan fatwa bahwa Ahmadiyah adalah kafir dan keluar dari Islam. Lebih dari itu, Pemerintah kerajaan Arab Saudi telah mengeluarkan keputusan bahwa Ahmadiyah adalah dan tidak boleh pergi haji ke Makkah. Sedangkan pemerintah Pakistan telah mengeluarkan keputusan bahwa Ahmadiyah adalah golongan minoritas non Muslim.

Karena Pakistan sebagai tempat lahirnya Ahmadiyah telah melarang Ahmadiyah, maka hendaknya Indonesia juga segera melarangnya, harap Habib Syaikh Ali Al-Jufri muballigh Jakarta yang sering keliling ASEAN ketika mengomentari Al-Arqam pekan lalu. Ia menyarankan kalau melarang Al-Arqam jangan mendahului Malaysia, karena ibaratnya Malaysia itu pabriknya. Jadi jangan mendahului

pabriknya. Dikabarkan, Malaysia akan melarang Al-Arqam 5 Agustus 1994 luas. Tetapi dalam hal Ahmadiyah. Pakistan yang boleh dibilang tempat asal Ahmadiyah ternyata sudah melarang, maka hendaknya di Indonesia segera dilarang pula, pinta Habib Syaikh.

LPPI mengharapkan, untuk menjaga jangan sampai umat Islam bertindak sendiri-sendiri maka hendaknya Mahkamah Agung melanjutkan pelarangan Ahmadiyah secara nasional setelah dilarang secara lokal/propinsi oleh beberapa Kejaksaan Negeri/Kejaksaan Tinggi setempat. Di antara yang telah melarang Ahmadiyah adalah Kejaksaan Negeri Kabupaten Subang (1976), Lombok Timur (1983), Sidenreng Rappang (1986), Sungai Penuh Kabupaten Kerinci (1980), Tarakan Kabupaten Bulungan (1989), Jambi dan Sumut (1994), dan larangan Ahmadiyah di Timor Timur oleh Pangdam Udayana 2 Pebruari 1993.

Permohonan dilarangnya Ahmadiyah yang dibuat LPPI ditujukan kepada Ketua Mahkamah Agung RI ini tembusannya disampaikan pula kepada 27 lembaga pemerintahan, ormas Islam, aneka majelis, dan pers. Akhir permohonan itu menekankan bahwa kepalsuan dan kedustaan pengikut "nabi Mirza" tidak bisa dimaafkan oleh umat Islam. (hht).

## Ahmadiyah Qadiyan Membajak Alquran

---

**Dalam kitab kumpulan wahyu Mirza Ghulam Ahmad ditemukan ratusan potongan ayat yang dibajak dari Alquran. LPPI mengusulkan agar Ahmadiyah Qadiyan dilarang secara nasional.**

---

Berbagai perdebatan mengenai status Ahmadiyah Qadiyan dimulai dengan persoalan “kenabian” Mirza Ghulam Ahmad yang diyakini Jemaat Ahmadiyah Qadian menerima wahyu. Perdebatan putus setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan ajaran Ahmadiyah Qadian sesat dan menyesatkan serta di luar Islam.

Tetapi, belum ada penelitian tentang apa sebenarnya “wahyu” yang diterima Mirza Ghulam Ahmad. Pada 1990, MUI membentuk tim peneliti Ahmadiyah untuk mengkaji “wahyu” tersebut. Hasilnya, tim menemukan ratusan ayat suci Alquran yang dibajak ke dalam “kitab suci” Ahmadiyah Qadiyan yang bernama Tadzkirah (Peringatan). “Ternyata wahyunya campur aduk antara ayat kitab suci Alquran dan ayat karangan Mirza Ghulam Ahmad berbahasa Arab dan Urdu,” kata anggota tim dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), Amin Djamaluddin.

Hasil penelitian tim ini lalu disebarluaskan ke berbagai instansi pemerintah dan organisasi Islam. Dan awal Agustus lalu, LPPI yang

mewakili tim peneliti MUI, memohon kepada Kejaksaan Agung untuk melarang Ahmadiyah Qadian secara nasional.

Sejauh ini, pemerintah Indonesia belum melarang seluruh kegiatan Ahmadiyah Qadian yang tersebar di 140 cabang. Pelarangan dilakukan secara sporadis di beberapa Kejaksaan Negeri. Terakhir, Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melarang seluruh kegiatan Ahmadiyah Qadian pada Februari tahun 1994. Meski begitu, Khairuddin Barus Sy., Muballigh Ahmadiyah Qadian untuk wilayah DKI Jakarta, merasa kegiatan Ahmadiyah Qadian belum pernah dilarang secara resmi. Sebab, dalam larangan-larangan sebelum ini, yang selalu disebut adalah “Aliran Ahmadiyah Qadian” sedangkan badan hukumnya bernama “Jemaat Ahmadiyah Indonesia” tidak pernah diusik.

Karena itulah, LPPI juga meminta Menteri Kehakiman membatalkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. JA/23/13 tahun 1953, yang mengesahkan keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia sebagai badan hukum penganut Ahmadiyah Qadian. Sebutan “Qadian”, digunakan untuk membedakannya dengan Ahmadiyah yang dipimpin Maulana Muhammad Ali di Lahore, Pakistan. Ahmadiyah “Lahore” ini tidak meyakini Ghulam Ahmad sebagai nabi dan penerima wahyu, tapi hanya menganggapnya sebagai *mujaddid* atau pembaru.

Ahmadiyah Qadian sendiri telah dilarang di negara kelahirannya, Pakistan. Beberapa negara lain, misalnya Malaysia, Brunei Darussalam, Arab Saudi, juga telah melarang. Rabithah Alam Islami di Mekkah juga menyatakan Jemaat Ahmadiyah Qadian kafir dan keluar dari Islam.

Selain usul pelarangan secara nasional dan pembatalan Surat Keputusan Menteri Kehakiman, LPPI juga meminta agar golongan Ahmadiyah Qadian dituntut ke pengadilan berdasarkan UU No. 5 tahun 1969 tentang penyalahgunaan agama dan atau penodaan agama.

Penodaan yang dimaksud adalah pembajakan ayat suci Al-Qur'an ke dalam kitab *Tadzkirah*, Ayat-ayat yang dibajak, misalnya Surat Yasin, Al-An'am, Al-Israa. Dalam *Tadzkirah* tersebut juga tidak ada penjelasan *asbabun surat* (sebab-sebab turunnya) wahyu itu. "Al-Qur'an diotak-atik. Kami sudah menyampaikan kepada Kejaksaan bahwa Ahmadiyah Qadian sudah menodai Al-Qur'an," kata Ketua Fatwa MUI, Ibrahim Hosen.

"Hasil penelitian yang disebarluaskan itu semuanya nol. Semuanya lemah enggak ada yang benar," kata Khairuddin Barus Sy. menanggapi hasil penelitian LPPi dan tim peneliti MUI. Tapi, Khairuddin menarik masalah wahyu itu ke perbedaan penafsiran kaliman *khataman nabiyyin* (nabi penutup para nabi) dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 40.

Ahmadiyah Qadian mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, hanya saja tidak membawa syariat baru. Sedangkan wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad hanya sekedar menjelaskan kesalahpahaman yang ada dalam Islam. Khairuddin mencontohkan keyakinan sebagian besar umat Islam bahwa Nabi Isa masih hidup dan suatu saat akan turun ke bumi. Dan Mirza Ghulam Ahmad menerima "wahyu" yang menyiratkan bahwa Nabi Isa sudah wafat untuk meluruskan keyakinan itu.

Khairuddin menolak anggapan bahwa wahyu dalam *Tadzkirah* terdiri dari ayat-ayat yang dibajak dari Al-Qur'an. Alasannya, ulama terdahulu juga ada yang mendapat wahyu berbentuk ayat Al-Qur'an, lagi pula tidak selamanya ilham atau wahyu diturunkan dalam bahasa Arab. "Memangnya Tuhan itu hanya tahu bahasa Arab," kata Khairuddin.

---

LAPORAN KHUSUS

---

# Menggugat Kembali Ahmadiyah

Ahmadiyah dituduh telah membajak dan menodai Al-Qur'an.  
Ini ditemukan dalam kitab sucinya "Tadzkirah".  
Tokoh-tokoh Islam pun bereaksi.

SETELAH Darul Arqam kini mencuat lagi persoalan Ahmadiyah. Sebenarnya kelompok yang di Indonesia saja memiliki 140 cabang ini sudah menjadi perbincangan sejak lama, karena ajaran-ajarannya yang kontradiktif dengan Islam. Dari hasil penelitian LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam), ada beberapa persoalan prinsipil dari ajarannya yang dinilai menyimpang seperti, Ahmadiyah Qadian mempunyai nabi dan rasul sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Dan barangsiapa yang tidak mempercayai itu adalah kafir dan murtad. Dengan demikian Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi dan rasul yang ke 26. Mereka juga mempunyai kitab suci sendiri yang bernama "Tadzkirah". Kitab suci ini merupakan kumpulan wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Nabi Mirza Ghulam Ahmad yang kesuciannya sama dengan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang tertera di dalam kitab "Tadzkirah"-nya yang berbunyi: *Qul in kuntum tuhibbun Allah Fattabiuuni yuhbibkumullah ..* (Katakanlah -wahai Mirza Ghulam Ahmad- jika kamu benar-benar mencintai Allah maka ikutilah aku). Lebih dari itu, mereka juga mempunyai tempat suci

sendiri untuk melakukan ibadah haji yaitu Rabwah dan Qadiyan di India. Memang orang Ahmadiyah disamping pergi haji di Makkah juga pergi haji di Rabwah dan Qadiyan. Seperti kata mereka: “Alangkah celaknya orang yang telah melarang dirinya untuk bersenang-senang dalam haji Akbar ke Qadiyan. Haji ke Makkah tanpa haji ke Qadiyan adalah haji yang kering lagi kasar.”

Ini adalah baru sekilas dari ajaran-ajarannya yang dinilai nyeleneh dari keyakinan umat Islam pada umumnya, dan tentu saja akan sangat panjang kalau kita ungkap secara keseluruhan. Mengapa? Karena masih banyak persoalan-persoalan serupa seperti tertera dalam Kitab Tadzkirah yang menjadi pegangan kelompok Ahmadiyah. Misalkan dalam *Haqiqatul Wahyi* hal. 88 disebutkan *Inna anzalnaahu qariibun minal Qadiyan* (Sesungguhnya Kami telah menurunkan (kitab Tadzkirah) ini dekat dengan Qadian (India). “Ini kan satu kebohongan besar yang dilakukan oleh Mirza Ghulam Ahmad. Dia mengaku mendapat wahyu langsung dari Allah, tanpa melalui Jibril lagi. Sehingga ia merasa lebih tinggi dari Nabi Muhammad,” kata Ketua LPPI, HM. Amin Djamaluddin. Melihat cara-cara yang dilakukan Mirza Ghulam Ahmad, katanya, mirip dengan Musailamah Al-Kadzdzab, nabi palsu pada jaman Rasulullah. “Malahan lebih,” tandasnya. “Musailamah itu kan hanya merubah sedikit saja ayat-ayat Al-Qur’an, tapi kalau Mirza Ghulam Ahmad ini habis-habisan. Ayat-ayat Al-Qur’an begitu seenaknya diacak-acak,” tuturnya lagi.

Sebenarnya kelompok Ahmadiyah ini sudah menjadi sorotan tajam bagi tokoh-tokoh Islam. “Malahan ini lebih berbahaya dari kelompok Darul Arqam. Darul Arqam itu belum ada apa-apanya. Tapi Ahmadiyah ini sudah berani menjungkirbalikkan ayat-ayat Al-Qur’an, bahkan dicampur dengan bahasa Urdu,” kata HM. Amin Djamaluddin, yang juga anggota tim peneliti MUI itu kepada *Panjimas*. Memang kalau kita lihat dari ayat-ayat dalam Tadzkirah, tak lebih merupakan potongan-potongan ayat Al-Qur’an yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi susunan yang menggelikan. Sebagaimana dicontohkan: *Ya Ahmad barokallahu fika. Maa romaita idza ramaita*

*walaakinallaha roma. Arrahman 'allamal Qur'an. Litundziro qauman ma undziro aabaahum walitastabiina sabiilal mujrimin.* (Hai Ahmad/Mirza Ghulam Ahmad, keberkahan Allah bagimu. Tidaklah kamu melempar ketika kamu melempar. Yang Maha Rahman, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an, agar kamu memberi peringatan pada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan. Dan supaya jelas jalan orang-orang yang berdosa). Ini merupakan gabungan dari ayat Al-Qur'an: QS. Al-Anfal ayat 17; QS. Ar-Rahman ayat 1-2; QS. Yaasiin ayat 6; QS. Al-An'am ayat 55. Melihat kondisi ini maka wajar kalau kemudian MUI melalui Komisi Fatwanya menyatakan bahwa Ahmadiyah Qadiyan adalah sesat dan menyesatkan. Dan pada tahun 1990 MUI juga telah membentuk tim peneliti khusus mengenai "wahyu" yang diterima Mirza Ghulam Ahmad. Dan hasilnya telah diungkap bahwa ternyata dalam wahyu tersebut ditemukan ratusan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibajak. Namun sampai kini baru Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara yang memutuskan untuk melarang kegiatan Ahmadiyah Qadiyan tersebut. Sementara Kejaksaan Tinggi-Kejaksaan Tinggi yang lain belum melarangnya. Sehingga kegiatan Ahmadiyah di daerah-daerah lain melenggang seperti tak ada persoalan.

Hal itu bisa didengar dari komentar Khairuddin Barus, muballigh Ahmadiyah Qadiyan untuk wilayah DKI Jakarta kepada sebuah media massa ibukota, "Kami merasa Ahmadiyah Qadiyan belum dilarang secara resmi". Ia juga menolak anggapan bahwa wahyu dalam *Tadzkirah* itu terdiri ayat-ayat yang dibajak dari Al-Qur'an. Alasannya, ulama terdahulu juga ada yang mendapat wahyu berbentuk ayat Al-Qur'an, lagi pula tidak selamanya ilham atau wahyu diturunkan dalam Bahasa Arab. "Memangnya Tuhan itu hanya tahu bahasa Arab," katanya ketus.

Untuk itu LPPI mengusulkan kepada Ketua Mahkamah Agung RI untuk melarang Ahmadiyah secara nasional. Dan usulan LPPI ini juga mendapat dukungan dari berbagai ormas Islam seperti Persis (Persatuan Islam), IKMI (Ikatan Masjid Indonesia), Majelis Pimpinan BKSP-Indonesia (Badan Kerjasama Pondok Pesantren) dan lain

sebagainya. Sebagaimana pernyataan yang ditandatangani oleh Ketua Umum Persis KH. A. Latief Muchtar, MA, yang mengungkapkan bahwa Persis sangat mendukung atas usaha-usaha yang dilakukan oleh LPPI. “Mengingat gerakan Ahmadiyah secara aqidah sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan kepada kita bahwa Nabi Muhammad adalah nabi/rasul terakhir. Di samping itu Ahmadiyah selalu memandang kafir kepada orang-orang di luar kelompoknya, sehingga akan mengganggu kerukunan umat beragama yang selama ini telah terbina dengan baik,” katanya.

Kini tinggal pemerintah c/q Kejaksaan Agung untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya. Sebab lembaga inilah yang berwenang untuk menangani permasalahan tersebut. Tentu saja pihak Kejaksaan tidak akan gegabah dalam mengambil tindakan. Ia akan mendengar masukan dari berbagai pihak -dalam hal ini ormas-ormas Islam. Dari sebuah sumber *Panjimas* mengatakan: “Saya kira kalau ormas-ormas Islam kompak, usulan pelarangan terhadap Ahmadiyah secara nasional akan ditanggapi oleh Kejaksaan. Tapi kalau tidak kompak ya susah”. “Dalam kasus Darul Arqam misalnya, karena ormas Islam tidak kompak, ya akhirnya keputusan pelarangannya diserahkan masing-masing daerah,” tuturnya lagi. Dan sekarang tampaknya sedang dilakukan penggalangan untuk menyamakan persepsi dari masing-masing ormas Islam. Kita tunggu saja.

Humas Depag: Hanya Diakui Sebagai Yayasan

## **LPPI Tidak Akan Mundur Bongkar Kebohongan Ajaran Ahmadiyah**

Jakarta, Pelita

Jamaah Ahmadiyah Indonesia mengirimkan tanggapan atas keberatan LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) Jakarta baru-baru ini. Isinya justru memungkiri kitab-kitab pokok Ahmadiyah sendiri. Maka LPPI tidak akan mundur untuk membongkar kebohongan Ahmadiyah dan penodaannya terhadap Al-Qur'an.

H. Amin Djamaluddin ketua LPPI yang dihubungi *Pelita* di kantornya Senin (17/10) menyebutkan, 3 masalah pokok diingkari oleh Jamaah Ahmadiyah Indonesia. Peningkaran itu tercantum dalam 9 butir *Penjelasan Jamaah Ahmadiyah Indonesia terhadap keberatan-keberatan LPPI*, yang ditanda-tangani ketuanya, Ir Ahmad Syarif Lubis, di Parung Bogor, Jawa Barat.

Jamaah Ahmadiyah menanggapi LPPI bahwa Mirza Ghulam Ahmad tak disebut oleh Ahmadiyah sebagai nabi, Tadzkirah tidak disebut kitab suci, dan Ahmadiyah tidak biasa disebut Ahmadiyah Qodian.

Tanggapan Ahmadiyah itu, menurut penelitian LPPI justru memungkiri apa-apa yang jelas tertera dalam kitab-kitab Ahmadiyah sendiri. Padahal, di buku putih berjudul *Kami Orang Islam*, oleh Penerbit Jamaah Ahmadiyah Indonesia 1985, jelas-jelas disebut, Mirza berpangkat nabi dan rasul.

Mengenai kitab Tadzkirah (himpunan wahyu dari Tuhan kepada Mirza Ghulam Ahmad). Ahmadiyah menolak bahwa pihaknya menyebut sebagai Kitab Suci. Kata-kata Suci dianggap di buat-buat oleh LPPI. Terhadap tanggapan ini, LPPI menjelaskan, Tadzkirah adalah kitab Ahmadiyah yang membohongkan al-Qur'an, dengan menyebut Mirza mendapat wahyu yang oleh Ahmadiyah disebut pengulangan al-Qur'an. Tetapi kenyataannya al-Qur'an diacak-acak. "Kalau pengulangan al-Qur'an maka harus sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang asli. Tadzkirah itu kan mengacak-acak dan memutarbalikkan serta mencampur adukkan ayat-ayat al-Qur'an. Ada tambahan-tambahan, ada bahasa Urdu, Parsi, dan Arab. Kalau pengulangan al-Qur'an mesti berbahasa Arab saja, dan sama dengan al-Qur'an," sanggah LPPI. Hasil penelitian LPPI, Ahmadiyah meyakini: "Bahwa kitab suci Tadzkirah ini sama kedudukan serta kesuciannya dengan al-Qur'an, karena sama-sama berasal dari Tuhan kepada nabi."

Ditambahkan, dalam kitab Ahmadiyah yang berjudul *Istiftaa'* keluaran Penerbit Ahmadiyah Karachi 1907 halaman 79 disebutkan, Tuhan berbicara dengan aku (Mirza) beberapa kalimat, dan beriman kepadanya seperti beriman kepada kitab-kitab Allah lainnya, ungkap Amin Djamaluddin. Di antara wahyu itu, menurut buku ini: *Yaa Ahmad, baarakalloohu fiika*, wahai Ahmad (Mirza Ghulam Ahmad), Allah telah memberkahimu.

Mengenai nama Qodian tak diakui oleh Jamaah Ahmadiyah Indonesia, itu menurut LPPI, bertentangan dengan bukti tertulis yang jelas-jelas menyebut adanya Ahmadiyah Qodiyah dalam buku *Kenapa 2 Ahmadiyah* karangan Saleh An-Nahdi ulama nomor dua di kalangan Qodian setelah Safi' R. Batuah yang dianggap sebagai nomor satu. Safi' R Batuah ini pernah mengajak mubalahah dengan Amin Djamaluddin 1989, namun Safi' R Batuah ternyata mati duluan tak lama setelah jakannya itu, kata Amin.

Dengan bukti-bukti itu, maka LPPI bertekad takkan mundur dalam membongkar kebohongan Ahmadiyah dan penodaannya terhadap al-Qur'an. Apalagi, LPPI mempunyai data bahwa majalah Pemuda Ahmadiyah menyatakan akan perang Khondaq dengan akan megangkut para pemuda Ahmadiyah dari Surabaya pakai truk milik seorang pengusaha di Surabaya. LPPI justru akan tetap menghadapinya dengan berbagai argumentasi dan bukti otentik, tandas Amin.

## **11 Penyimpangan**

Menurut Amin Djamaluddin, ada 11 ajaran Ahmadiyah yang menyimpang dari ajaran agama Islam, antara lain Ahmadiyah menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi dan rasul, walaupun disebut sebagai Nabi Ummati dan menjadikan nabi dan rasul yang wajib dipercaya 26 orang.

Ahmadiyah mempunyai kitab suci sendiri yakni Tadzkirah, yang merupakan kumpulan wahyu yang kesuciannya sama dengan al-Qur'an, sehingga kitab suci yang wajib dipercayai menjadi lima buah (empat di antaranya Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an), Ahmadiyah mempunyai tempat suci tersendiri (Rabwah dan Qodian), mempunyai perhitungan tanggal, bulan dan tahun sendiri, Ahmadiyah bukan suatu aliran tetapi suatu agama yang harus dimenangkan, termasuk terhadap Islam, Ahmadiyah mencaplok beberapa ayat al-Qur'an ke dalam Tadzkirah dan diakui sebagai wahyu ulangan yang turun kepada Mirza Ghulam Ahmad, Ahmadiyah membatalkan tugas dan fungsi kenabian dan kerasulan Muhammad SAW dan diganti dengan orang Ahmadiyah Mirza Ghulam Ahmad.

## **Sebatas Yayasan**

Menanggapi hasil penelitian LPPI, Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen Agama Drs. HM. Shodiq mengatakan, keberadaan

Ahmadiyah di Indonesia sebenarnya telah termaktub dan terdaftar di Departemen Kehakiman No.13 tahun 1953.

“Tetapi pengakuan itu hanya sebatas yayasan sebagai ajaran agama.” jelas Shodiq sambil menambahkan bahwa sekarang yayasan itu sudah disalahgunakan dan dikaitkan dengan ajaran agama.

Dengan demikian, lanjutnya, Ahmadiyah telah menyalahgunakan wewenang dan belakangan ini mereka telah menyebarkan ajaran agama. Dalam masalah sholat berjamaah, misalnya, jamaah Ahmadiyah tidak akan mau menjadi makmum dengan umat Islam lainnya. Juga mengenai perkawinan, harus dengan jamaahnya sendiri. “Ini sisi lain dari ciri Jamaah Ahmadiyah yang kini berkembang di Indonesia.”

Masalah Ahmadiyah ini, papar Shodiq, pihaknya telah menyerahkan Badan Litbang Agama Depag untuk meneliti lebih jauh dari hasil penelitian LPPI tersebut.

## **PB Ahmadiyah Minta, Agar Masyarakat Jangan Curiga**

Yogyakarta, Pelita.

Melalui ketua umum PB Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Ir. Syarif Akhmad Lubis, Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) minta kepada masyarakat agar jangan mencurigai kiprah anggota jamaahnya dalam mengamalkan ajaran Islam.

“Sesuai ketentuan dalam baiat, kami disyaratkan tidak boleh memberontak di bumi manapun tanpa hidup, harus taat kepada pemerintah dan pemimpin negara. Kami tak pernah berbuat hura-hura. Karenanya kami mohon anggota jemaah Ahmadiyah Indonesia jangan dicurigai,” kata Syarif Akhmad dalam perkenalannya dengan wartawan di Yogyakarta, Sabtu (17/12).

Bersama segenap pengurus pusat JAI dan ketua JAI di Yogyakarta, Suhadi BA, pengurus JAI sengaja mengundang wartawan untuk minta bantuan pemberian informasi perihal organisasi dan ajarannya.

Syarif Akhmad menjelaskan, JAI memiliki pedoman layaknya umat Islam dari organisasi lain (NU, Muhammadiyah, Persis) berupa al-Qur'an dan hadits, “Kami juga mengucapkan kalimat syahadat yang sama,” katanya memulai memperkenalkan ajaran Ahmadiyah.

Kegiatan sehari-hari pun sama dengan ormas Islam lain berupa sembahyang, pengajian dan lainnya. “Kami tidak melakukan aktifitas politik. Tapi kami menganjurkan anggotanya berpolitik layaknya sebagai anggota WNI yang memberikan kesempatan kita berpolitik,” kata Syarif lagi.

Sedangkan dalam bertabligh, Syarif mengakui, JAI tidak di motifasi untuk memperoleh massa (jamaat) yang banyak: "Dalam tabligh kami hanya mengajak manusia untuk mendekati diri dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berusaha agar mereka langsung mencari pengalaman hubungan dengan Allah," katanya. "Kami menginginkan agar jamaah atau manusia bisa merasakan langsung hubungan dengan Allah secara langsung.

## **Pasrah**

Dengan kenyataan demikian, Syarif menyatakan kepasrahannya atas suara-suara yang menginginkan agar JAI dibubarkan, karena alasan dinilai ajarannya menyimpang. "Kami tidak perlu melawan atas suara demikian."

"Saya hanya ingin mempertanyakan apakah yang menganjurkan dan melihat Ahmadiyah menyimpang sudah mengikuti sunnah Rasulullah. Kalau majlis tersebut sampai mengeluarkan fatwa bahwa Ahmadiyah diluar Islam apakah pernah Rasulullah mengkafirkan seseorang," katanya membela diri.

Kemudian Syarif menjelaskan akan munculnya suara-suara negatif dan menghujat terhadap Ahmadiyah itu karena dihembuskan oleh kalangan Yahudi. "Siapa sebenarnya yang tak senang kami tumbuh? Itu kalangan Yahudi. Mereka sangat benci Ahmadiyah karena kami bisa tumbuh dengan mandiri", katanya dengan penuh semangat.

JAI kini tersebar di 181 cabang di 27 propinsi. Sedangkan di dunia telah tersebar di 152 negara. Kegiatan rutin JAI diantaranya menerjemahkan al-Qur'an dalam 100 bahasa, mendirikan Muslim Television Ahmadiyah (MTA) berpusat di London dan di Indonesia di Parung tempat kedudukan kantor pusat PB JAI.

Kegiatan lain berupa donor mata telah disumbangkan sebanyak 20 pasang mata dari 600 anggota jemaat JAI yang telah bersedia menjadi sukarelawan. (muh)

## LPPI Tanggapi Pernyataan Ahmadiyah

Jakarta, Pelita

Menyamakan Ahmadiyah seperti organisasi NU, Muhammadiyah dan Persis adalah suatu kedustaan yang dilakukan oleh PB Ahmadiyah. Karena, organisasi NU, Muhammadiyah dan Persis secara prinsipil sangat berbeda dengan Ahmadiyah.

Kepala LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) HM. Amin Djamaluddin menyatakan hal itu menanggapi berita dari Ahmadiyah yang berjudul "PB Ahmadiyah minta agar masyarakat jangan curiga". (Pelita 19/12 1994).

Dalam berita itu Ir. Syarif Akhmad Lubis, salah seorang anggota PB Ahmadiyah menjelaskan. Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) memiliki pedoman layaknya ummat dari organisasi lain (NU, Muhammadiyah, Persis) berupa Al-Qur'an dan Hadits.

Amin Djamaluddin membantah keras ungkapan PB Ahmadiyah itu dengan mengemukakan 6 perbedaan prinsip antara Ahmadiyah dengan organisasi NU, Muhammadiyah dan Persis tak satupun yang mengaku sebagai nabi dan rasul. Sedang pendiri Ahmadiyah, mengaku dirinya nabi, rasul utusan Tuhan.

Ketiga pendiri organisasi Islam itu tidak ada yang mengaku menerima wahyu. Tetapi pendiri Ahmadiyah mengaku menerima wahyu dari Tuhan. Ketiga pendiri organisasi Islam juga tidak menyebarkan kitab suci selain Al-Qur'an, namun pendiri Ahmadiyah mencampuradukan antara Al-AQur'an dan Hadits "Nabi" Mirza Ghulam Ahmad sehingga berakibat sangat fatal, sehingga umat Islam sulit membedakan mana ayat suci Al-Qur'an dan mana ayat kitab Tadzkirah yang dianggap suci itu.

Perbedaan lain, Ahmadiyah mendirikan organisasinya berdasarkan perintah dalam Tadzkirah halaman 637-638. Ini sama sekali berbeda dengan organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah dan Persis. Di samping itu Ahmadiyah ada hak veto dari pihak asing dalam hal perubahan anggaran dasar organisasi. Karena Ahmadiyah didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad dari India, mengaku mendapat wahyu Tadzkirah setebal 818 halaman.

Mirza menganggap punya surga sendiri sehingga ia menjual sertifikat masuk surga di Qodian dan Rabwah (tempat suci Ahmadiyah). Barangsiapa membeli sertifikat itu maka dianggap akan masuk surga. Bahkan Mirza mengaku berbicara dengan Tuhan, mengaku dirinya anak Tuhan, dalam kitab Tadzkirah.

### **Dikendalikan Asing**

Amin juga menyebutkan anggaran dasar Ahmadiyah dan suatu keputusan yang diambil dapat diubah, ditambah atau dikurangi oleh Hazrat Khalifatul Masih pemimpin Kerohanian Jemaat Ahmadiyah (yang sekarang berpusat di London). Itu tertera dalam buku anggaran dasar Ahmadiyah bab 9 pasal 18, ungkapanya.

Dari anggaran dasar semacam itu, menurut Amin Djamaluddin, Ahmadiyah jelas dikendalikan oleh unsur asing.

Dijelaskan, menurut pemikir Islam terkenal Pakistan DR Muhammad Iqbal, yang sekampung dengan Mirza Ghulam Ahmad, Qodianisme (Ahmadiyah) adalah gerakan penentang Nabi Muhammad SAW dan komplotan penentang Islam. Qodianisme adalah ummat yang berdiri sendiri bukan bagian dari Ummat Islam." (Qodianisme, oleh Abul Hasan An-Nadawy, Abul A'la Al-Maududi, Muh. Khudr Hussein, Penerbit Ikatan Dunia Islam, hal. 24).

Dari data-data itu, LPPI minta agar umat Islam jangan tertipu oleh propaganda Ahmadiyah. (hht)

## **FUI Usulkan Ahmadiyah Dilarang di Indonesia**

Jakarta, *Pelita*

**Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) mengusulkan kepada pemerintah agar melarang gerakan Ahmadiyah Qodiani di seluruh Indonesia, karena dinilai telah keluar dari akidah Islamiyah, bahkan dinilai sebagai gerakan sesat dan menyesatkan.**

Usulan tersebut dikeluarkan FUI, sehubungan dengan penodaan terhadap kitab suci al-Qur'an yang dilakukan gerakan Ahmadiyah. Dalam siaran persnya yang diterima *Pelita*, Kamis (27/10) disebutkan bahwa pernyataan dan permohonan yang disampaikan ke Kejaksaan tersebut tindakannya disampaikan kepada Presiden, Wakil Presiden, DPR, MPR, Ketua Mahkamah Agung, para menteri kabinet, organisasi-organisasi Islam dan media massa.

Tokoh-tokoh Islam yang menandatangani pernyataan itu diantaranya Dr. Anwar Haryono-ketua DDII, KH. Ahmad Syaichu-ketua umum I'Ittihadul Mubalighin, H. Usman Abidin, H. Nuddin Lubis, H. Rusydi HAMKA-sekretaris PP Muhammadiyah, H. Cholid Fadlullah-Ketua Umum PB Persatuan Ummat Islam, H. Hasanuddin Abu Bakar-Wakil Sekretris DDII, Prof. KH. Ibrahim Hosen LML Rektor IIQ Jakarta, Dra. Nurulhuda-Ketua MPP PERTI, KH. Latief Muchtar, MA-Ketua Umum PP Persis, HM. Amin Djamaluddin-Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI).

Para tokoh Islam tersebut menilai ajaran Ahmadiyah Qodiyah sudah keluar dari akidah Islamiyah, bahkan sebagai gerakan sesat dan menyesatkan. Selain itu juga telah menodai kitab suci al-Qur'an melalui kitab sucinya Tadzkirah dengan cara menyisipkan kata-kata yang bukan al-Qur'an di dalamnya, sehingga wajib dihentikan. Karena itu mereka meminta kepada pihak Kejaksaan Agung untuk melarang secara nasional keberadaan dan kegiatan penyebaran ajaran Ahmadiyah dan kitab Tadzkirah tersebut di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

Keputusan tersebut diambil dengan pertimbangan, ajaran Ahmadiyah yang menyebarkan paham dan keyakinan tentang kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad sudah keluar dari akidah Islamiyah, karenanya sangat menyesatkan.

"Penodaan terhadap Islam adalah perbuatan melanggar Undang-Undang No.1/PnPs/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan terhadap Agama pasal 1, kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 156a.

Menurut mereka, usulan tersebut juga dengan memperhatikan fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI Pusat) dan Rabithah 'Alam Islamy serta keputusan negara Islam yang menetapkan pelarangan terhadap penyebaran ajaran Ahmadiyah.

Juga beberapa keputusan Kejaksaan Negeri yang menetapkan larangan penyebaran Ahmadiyah di dalam wilayah hukumnya masing-masing, diantaranya Kejaksaan Negeri Subang tahun 1976, Selong (Lombok Timur) tahun 1983, Kejaksaan Negeri Sungai Penuh pada 1989, Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang tahun 1986, dan Kejaksaan Negeri Tarakan tahun 1989. Juga Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara tahun 1984.

Panglima Kodam IX/Udayana Komando Pelaksana Operasi Timor-Timur, bahkan telat melarang keberadaan Ahmadiyah melalui telegram tanggal 2 Februari 1993

Menurut para tokoh Islam tadi, Malaysia dan Brunei Darussalam juga telah melarang penyebaran Ahmadiyah. Dalam hubungan ini dicontohkan surat Kedubes Kerajaan Arab Saudi di Jakarta Kepada Menag pada 1981 mengenai kesesatan dan kekafiran Ahmadiyah. Juga dari Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Jakarta No.035/LPPI/6/1994 tanggal 10 Juni 1994 kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia tentang permohonan pelarangan Ahmadiyah secara nasional.

Di samping itu, mengingat Undang Undang No.1/PnPs/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama pasal 1: Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 156a: Fawa MUI pusat yang menyatakan Ahmadiyah sebagai ajaran sesat dan menyesatkan dan berada di luar Islam: dan surat edaran Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI No. D/DA.01/3099/84 tanggal 20 Sptember 19854 yang antara lain bahwa ajaran Ahmadiyah menyimpang dari Islam.

Kemudian, radiogram Kepala Urusan Haji Depag RI No. 268/1974 tanggal 5 November 1974 yang ditujukan kepada koordinator haji propinsi seluruh Indonesia dan koordinator urusan haji ABRI Depeartemen Hankam Jakarta agar segenap petugas haji untuk meneliti dan melarang pergi haji kalau terdapat anggota jamaah Ahmadiyah Qodiyah (Majalah Kiblat no. 15 th. XXII Februari 1975). (toh).

## **Forum Ukhuwah Islamiyah Minta Larang Ahmadiyah**

**Ahmadiyah, salah satu aliran sempalan, dari ajaran Islam ternyata masih berkeliaran di Indonesia. Kini, Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) meminta Jaksa Agung melarang gerakan itu. Alasannya?**

Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) yang dibentuk di Jakarta lima tahun silam terdiri dari pemuka organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Persis, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Ittihadul Muballighin, PSII, Persatuan Umat Islam, Al-Irsyad Al-Islamiyah, Perti, LPPI dan IIQ, 20 Oktober lalu menyampaikan surat kepada Kejaksaan Agung guna beraudiensi soal Ahmadiyah.

Isi surat bernomor 16/FUI/X/'94 bermaksud membicarakan soal Ahmadiyah yang masih *gentayangan* di Indonesia, FUI juga melampiri sepucuk surat tentang sikap terhadap Ahmadiyah yang intinya meminta Jaksa Agung melarang ormas keagamaan itu karena dianggap telah menodai kitab suci Al-Qur'an. Di mana isi "kitab suci" Ahmadiyah Tadzkirah dianggap sebagai penodaan terhadap kitab suci Al-Qur'an dengan cara memutarbalikkan serta menyisipkan kata-kata di luar Al-Qur'an. Oleh karena itulah, para zu'ama dan ulama sepakat bahwa ajaran Ahmadiyah Qadian sudah keluar dari akidah Islamiyah, sesat dan menyesatkan.

Atas dasar pertimbangan itulah, surat yang ditandatangani 25 tokoh agama sampai pada keputusan bahwa gerakan yang menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi harus dilarang. Sebelum FUI menyatakan sikap berbagai lembaga ke-Islaman seperti; MUI, Rabithah Alam Islami, dan sikap negara-negara Islam serta Asean seperti Malaysia, Brunei Darussalam, telah lebih awal melarang penyebaran ajaran Ahmadiyah. Bahkan tempat kelahiran Mirza Ghulam Ahmad, Pakistan, lewat lembaran negara No. 5.1033/I, 7646, 8 April 1981 jauh-jauh hari menyatakan mengharamkan kelompok Ahmadiyah Qadiyan dan Ahmadiyah Lahore karena apa yang diajarkan aliran ini tidak selaras dengan ajaran Islam. Karenanya, Ahmadiyah adalah non muslim dan dilarang memakai mesjid sebagai tempat ibadah kedua ajaran itu.

Di dalam negeri sendiri, Kodam IX Udayana dalam telegram bertanggal 2 Pebruari 1993 telah menginstruksikan kepada anggota ABRI supaya tidak mengizinkan keberadaan Ahmadiyah. Senada dengan FUI, Arab Saudi 6 Mei 1991 lalu lewat duta besarnya yang bertemu dengan menteri agama merasa perlu meyakinkan menteri agama akan kesesatan dan kekafiran Ahmadiyah. Desakan umat Islam kepada pemerintah agar melarang Ahmadiyah --walau belum dilarang secara nasional-- tetapi beberapa kota di Indonesia seperti yang diputuskan Kejaksaan Negeri Subang, Selong, Sungai Penuh, Sidenreng Rappang, Tarakan, Sumatera Utara telah sama sepakat melarang ajaran Ahmadiyah di daerah hukum undang-undang.

Kendati surat FUI yang dilayangkan kepada Jaksa Agung telah didahului oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) 10 Juni 1994 lalu, permohonan FUI ini terkesan sebagai susulan mengingat larangan yang telah dijatuhkan kepada Ahmadiyah baru bersikap lokal sedangkan secara nasional tampaknya pemerintah belum mempunyai sikap. Dan sampai sekarang Ahmadiyah masih tetap berkeliaran. Karenanya, FUI meminta pada Kejaksaan Agung agar melarang secara nasional keberadaan dan kegiatan penyebaran

ajaran Ahmadiyah dan kitab Tadzkirah di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

Surat terbuka yang dikeluarkan di Jakarta pada tanggal 17 September 1994, diselipi tindasan kepada Presiden Republik Indonesia, Wapres, DPR RI, MPR RI, Ketua Mahkamah Agung RI, Para Menteri Kabinet Pembangunan VI, Organisasi-organisasi Islam dan Media Massa dan ditandatangani tokoh Islam terkemuka.

Prof. KH. Ibrahim Hasan LML

## **Wajib Hukumnya Berjuang Agar Ahmadiyah Dibubarkan**

Jakarta, Pelita

Wajib hukumnya umat Islam berjuang agar aliran Ahmadiyah dibubarkan oleh pemerintah. Karena aliran Ahmadiyah itu menodai al-Qur'an dengan mengacak-acak ayat dengan diakui sebagai wahyu Allah untuk Mirza Ghulam Ahmad.

Prof. KH. Ibrahim Hasan LML, Rektor IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta dan ketua Komisi Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) mewajibkan berjuang untuk membubarkan Ahmadiyah itu dalam acara kuliah umum tentang "Studi kritis Terhadap Aliran Ahmadiyah" di IIQ Ciputat, Jakarta, Kamis (15/6). Tampil sebagai pembicara H. Amin Djamaluddin ketua koordinator Pemberantasan Aliran Sesat, dan H. Bambang Irawan mantan "panglima" Darul Hadits/Islam Jamaah yang telah dilarang pemerintah namun kini telah berganti nama LDII (Lembaga Dkwah Islamiyah Indonesia).

Diadakannya acara ini, menurut H. Ali Mustofa Ya'qub MA, pengasuh Pesantren Al Hamidiyah, Jl. Sawangan Depok, Bogor, karena merasa kebobolan, mahasiswi IIQ dirayu oleh pihak Ahmadiyah untuk ikut seminar tentang "Hadits turunnya Nabi Isa dan Kebangkitan Islam" yang diselenggarakan di IAIN Jakarta, pekan lalu. Bahkan mahasiswi IIQ dipersilahkan untuk mengunjungi sarang Ahmadiyah di Parung, Bogor. Seminar di IAIN itu sendiri diantaranya atas rekayasa Ahmadiyah, sampai yang meminta ke Ali Mustofa pun

tokoh Ahmadiyah Munawar Azis, SH. Ali Mustofa meminta agar seminar itu dibatalkan, namun kenyataannya justru Ali Mustofa “dikeroyok” dua tokoh Ahmadiyah. Ali Abu Bakar Basalamah dari Yogya dan Munawar Aziz dari Parung, ungkap Ali Mustofa dengan menyebut bahwa pihak Ahmadiyah berani mensponsori.

KII. Ibrahim Hosen menjelaskan, hampir seluruh pemimpin Ormas Islam telah bertanda tangan menuntut agar Ahmadiyah dibubarkan, karena menodai al-Qur’an. Sementara itu H. Amin Djamaluddin menguraikan penodaan-penodaan al-Qur’an oleh Ahmadiyah dengan bukti kitab suci Ahmadiyah *Tadzkirah* dan *Haqiqotul Wahyi*, kedua kitab itu ditunjukkan dalam kuliah umum itu dan dibaca.

Karena masalah ini sudah jelas-jelas meresahkan, menyesatkan umat Islam dan kini beraksi sampai ke pusat pendidikan tinggi Islam, maka Amin Djamaluddin mengharapkan agar lembaga-lembaga Islam mengajukan tuntutan untuk dibubarkannya Ahmadiyah itu ke Departemen Agama. Karena, menurut rapat terakhir berbagai instansi diputuskan, hal ini tergantung Departemen Agama. Maka direncanakan, akan ada demo untuk menuntut agar Ahmadiyah dibubarkan.

Di antara kebohongan nyata Ahmadiyah, dalam kitab *Tadzkirah* dikisahkan Mirza Ghulam Ahmad mabuk cinta terhadap gadis 19 tahun, Muhammadi Beghum. Padahal Mirza umur 50 tahun. Karena cintanya ditolak, maka Mirza mengaku mendapat wahyu bertubi-tubi berupa ancaman kepada ayah, ibu, dan suami Beghum bahwa 3 tahun kemudian mereka akan mati. Ancaman lewat wahyu itu tak mempan, lalu Mirza mengaku dapat wahyu lagi, tetap akan mengawini Beghum setelah jadi janda nanti. Namun suami Beghum tak mati pula sampai ikut dalam Perang Dunia, ungkap Amin Djamaluddin.

Mirza juga menyelewengkan ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dimaknakan sebagai kepada Mirza. Hingga ayat, “*Katakanlah kalau kamu sekalian mencintai Allah maka kalian*

*ikutilah aku (Muhammad) nicaya Allah mencintai kalian. Fattabi'uunii (Ikutilah aku/Muhammad)* itu diganti dengan *ikutilah aku Mirza*, ungkap Amin.

Di Indonesia, ungkap Amin, diselenggarakan peringatan 100 tahun Maulid Nabi Mirza Ghulam Ahmad selama sebulan para 1989, bertempat di Parung. Acara itu diserbu masyarakat, hingga *kocarkacir*. Akibatnya, 11 anggota masyarakat dituntut di Kejaksaan. Tim Kejaksaan di Bogor di antaranya ada satu Jaksa orang Ahmadiyah yang sangat intensif mengajukan pertanyaan. Lalu dijawab: "Kami ini orang Islam, kitab suci kami al-Qur'an. Kalau kitab suci Bapak (Jaksa yang Ahmadiyah ini) kan ini (Haqiqotul Wahyi) Pak," jawab masyarakat sambil menunjukkan kitab Ahmadiyah itu.

Dari mana Anda dapatkan?

Tidak perlu Bapak tahu darimana kami dapatkan.

Tiba-tiba, kata Amin Jamaluddin, jaksa itu jatuh pingsan dan harus dibawa ke rumah sakit. Sedang pelapornya, Abdurrahman, kemudian bertobat dan masuk Islam kembali, kini jadi sopir bus kota Tanah Abang - Kampung Rambutan. Dan Tim Kejaksaan berjanji, Ahmadiyah Bogor akan dilarang. Namun sampai kini belum dilarang, ulasnya.

### **Islam Jama'ah**

Sementara itu Bambang Irawan mantan menantu Nur Hasan Ubaidah dan sudah 23 tahun jadi tokoh Darul Hadits menyebutkan, LDII adalah Darul Hadits yang sudah dilarang Pemerintah lalu *nglungsung* (berganti kulit) jadi Islam Jama'ah, *nglungsungi* lagi jadi Lemkari, dan kemudian *nglungsungi* lagi jadi LDII.

LDII itu, ungkapnya, doktrinnya sama dengan Yahudi, menghalalkan segala cara asal bukan untuk golongannya. Maka mencuri, korupsi itu wajib bagi mereka. Dengan dalil ayat al-Qur'an

yang dimanipulasi: *Alladzii ja'ala lakumul ardho firoosyan* (Dia-lah yang menjadi bumi sebagai hamparan bagimu/Al-Baqarah: 22). Ayat itu ditafsirkan, Allah menjadikan bumi ini semuanya untuk kamu (orang Islam Jama'ah/LDII). Maka korupsi, mencuri dan menghalalkan segala cara asal terhadap non LDII itu wajib. (hht).

## **Ittihadul Muballighin Desak Agar Gerakan Ahmadiyah Dilarang**

Jakarta, Pelita

**Pimpinan Pusat Ittihadul Muballighin mengutuk perbuatan Ahmadiyah belakangan ini yang dinilai telah meresahkan umat Islam. Oleh karena itu pihaknya mendukung Direktur Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI yang memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk mengajukan permohonan pembubaran organisasi tersebut.**

Demikian Wakil Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal PP Ittihadul Muballighin masing-masing KH. Masyhuri Syahid, MA dan H. Ali Mustafa Yaqub, MA dalam siaran pers di Jakarta, Senin (19/6).

Sikap tegas yang dikeluarkan PP Ittihadul Muballighin itu diambil setelah mempelajari secara cermat aktifitas organisasi Ahmadiyah dalam beberapa waktu belakangan ini. Selain itu sikap diambil atas dasar kajian kitab-kitab yang dibuat dan diajarkan di kalangan warga Ahmadiyah.

Ittihadul Muballighin dalam siaran beritanya membuat enam butir pernyataan. Pada bagian pertama ditulis bahwa ajaran Ahmadiyah sangat berlawanan dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Selain itu gerakan Ahmadiyah dinilai telah menimbulkan keresahan di masyarakat dan umat Islam. Keberadaannya bertentangan dengan surat edaran yang dikeluarkan Dirjen Bimas Islam dan Urusan

Haji Departemen Agama nomor D/BA 01/3099/84 tertanggal 20 September 1984.

Untuk itu Ittihadul Muballighin minta kepada Pemerintah RI melalui Kejaksaan Agung untuk membubarkan Ahmadiyah dari seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.

Kepada umat Islam juga diserukan untuk lebih memperkokoh rasa persatuan dan Ukhuwah Islamiyah. Pada gilirannya lebih memperdalam ajaran agama melalui berbagai kesempatan dalam pengajian. Melalui usaha demikian akan dapat dilakukan perbaikan sekaligus agar umat Islam tidak terjebak kepada perangkap propaganda kelompok-kelompok anti Islam.

### **Menyesatkan**

Dari catatan yang dihimpun Harian Pelita, beberapa daerah telah menyatakan bahwa gerakan Ahmadiyah terlarang. Sumatera Utara dan beberapa daerah lainnya melalui Kejaksaan Tinggi telah melakukan pelarangan bagi perkembangan ajaran Ahmadiyah Qodiyani. Selain itu beberapa negara seperti Malaysia, Pakistan dan Saudi Arabia tidak memberi kesempatan bagi gerakan ini untuk berkembang di wilayahnya.

Ajaran yang dinilai menyesatkan antara lain menyangkut kenabian. Kenabian menurut mereka berlangsung terus-menerus sampai akhir zaman. Sedang Mirza Ghulam Ahmad -pendiri ajaran ini di Qodiyani, India- menganggap dirinya sebagai nabi dan rasul yang mengklaim mendapatkan wahyu dari langit.

Padahal berdasarkan penelitian Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, ajaran yang disampaikan adalah potongan-potongan ayat suci al-Qur'an. Potongan-potongan ayat yang disambung-sambung ini justru yang dinilai dapat menyesatkan di masyarakat muslim. (djo).

## **Syuriah PBNU Putuskan, Ahmadiyah Aliran Menyimpang Agar Dilarang**

Jakarta, Pelita

Syuriah PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) memutuskan, aliran Ahmadiyah yang ada di Indonesia jelas menyimpang dari ajaran Islam. Maka aliran yang memutar-balikkan al-Qur'an itu agar dilarang.

Keputusan dan harapan agar Ahmadiyah dilarang di Indonesia itu dihasilkan oleh rapat Syuriah PBNU di kantornya Jl. Kramat Raya 164 Jakarta baru-baru ini. Rois (Ketua) dan pelaksana harian Syuriah, KH. Ma'ruf Amien, mengemukakan hal itu menjawab *Pelita*, Jum'at (11/8).

Ahmadiyah, menurut keputusan Syuriah, memutar-balikkan ayat al-Qur'an, bahkan mengakui adanya Nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW. Mirza Ghulam Ahmad dianggap sebagai nabi. Itu jelas menyimpang dari ajaran Islam. Maka Syuriah PBNU akan mengirimkan surat ke Kejaksaan Agung RI, agar aliran Ahmadiyah itu dilarang di Indonesia.

Kenapa Syuriah membahas Ahmadiyah, menurut Ma'ruf, karena masalah ini telah meresahkan umat Islam dan jadi pembahasan sangat ramai di masyarakat. Sebagai Rois (ketua) dan pelaksana harian Syuriah, Ma'ruf Amien merasa berkewajiban untuk mengadakan pembahasan. Maka ia mengundang para pimpinan dan anggota Syuriah untuk membahas masalah Ahmadiyah itu. Pembahasan

dipimpin langsung oleh Rois Aam, KH. Ilyas Ruchiyat, dihadiri 7 Kyai Syuriah.

Siapa yang harus bertanda tangan kalau kirim surat ke Kejaksaan Agung? Menurut KH. Ma'ruf Amien, penandatungannya nanti Rois Aam KH. Ilyas Ruchiyat dan Khatib 'Am Syuriah KH. Drs. Dawam Anwar.

Diakui, NU selama ini belum pernah membahas tentang Ahmadiyah. Baru kali ini membahasnya, dan akan ditindak lanjuti dengan mengirimkan surat agar Ahmadiyah dilarang.

### **LDII akan diteliti**

Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia), Ma'ruf Amien mengemukakan, itu dulunya Islam Jamaah yang sudah pernah dilarang oleh pemerintah. Oleh karena itu nantinya akan diteliti pula. Hanya saja dalam Munas NU di Lampung 1991 masalah LDII itu sudah ditanyakan langsung kepada Menteri Dalam Negeri, waktu itu Rudini. Utusan NU dari Wilayah Jawa Timur menanyakan, kenapa LDII yang dulunya Islam Jamaah kemudian berubah jadi Lemkari, kemudian LDII itu malah Pak Rudini yang meresmikan gedungnya di Kediri? Jawab Rudini waktu itu: mereka (LDII/Lemkari/Islam Jamaah, red) akan kembali ke Islam dan tak seperti dulu lagi. Andaikata nanti ada tindakan dari pemerintah lagi, karena dulu sudah pernah dilarang.

Seperti diberitakan *Pelita* (21/6 1995), Menteri Agama dr. H. Tarmizi Taher mengemukakan, masalah Ahmadiyah dan Islam Jamaah-LDII, sikap pemerintah adalah menerima fatwa dari Majelis Agama untuk diproses dan diadakan penentuan secara hukum.

Menurut penelitian Departemen Agama. Ahmadiyah di Indonesia adalah Ahmadiyah Qadyan, yang menurut Rabithah Alam Islami merupakan aliran diluar Islam. Hingga pelakunya tidak boleh haji ke Makkah. Maka Pemerintah Indonesia pun menolak penganut

Aliran Ahmadiyah itu bila mereka ketahuan mau berangkat haji ke Makkah.

Ahmadiyah itu sudah dilarang di beberapa negara termasuk negara asalnya, Pakistan. Namun sesuai dengan awal munculnya sebagai antek penjajah, Inggris, maka sampai kini pusatnya ada di London. Berbagai ulama telah mengarang kitab mengungkap kebohongan-kebohongan Ahmadiyah, di antaranya kitab karangan **Ihsan Ilahi Dhohir** ulama Timur Tengah yang dibunuh orang karena mengarang kitab yang mengungkap kepalsuan-kepalsuan aliran Syi'ah. Prof. KH. Ibrahim Hosen LML, ketua Komisi Fatwa MUI mengarang kitab *Benarkah Ahmadiyah Qodiyani (Mirza Ghulam Ahmad) Menerima Wahyu?*. Intinya: Ahmadiyah menodai al-Qur'an, H. Ahmad Hariyadi mantan da'i Ahmadiyah yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang kemudian telah bertobat dari Ahmadiyah sesat itu mengarang buku *Ahmadiyah Qodyani Memutar-balikkan Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Nabi pamungkas*.(hht).

**KOMADO DAERAH MILITER IX  
U D A Y A N A  
KOMANDO PELAKSANA OPERASI TIMOR TIMUR**

**SURAT - TELEGRAM**

DARI : PANGKOLAKOPS TIMS DERAJAT : SGR

KEPADA : DAN/KA SATDISJAN KLASIFIKASI : RHS  
JAJARAN KOLAKOPS  
TIMS

- TEMBUSAN :
1. WAKA BAIS ABRI
  2. AS INTEL KASUM ABRI
  3. AS PAM KASAD
  4. KETUA BAKORSTANASDA NUSRA
  5. PARA DIR BAIS ABRI
  6. GUBERNUR KDH TK-I PROP TIMS
  7. IRDAM IX/UDH
  8. PARA ASISTEN KASDAM IX/UDY
  9. PARA ASISTEN KOLAKOPS TIMS
  10. KAJATI TIMS
  11. KA KANWIL DEPAG PROP TIMS
  12. KADIT SOSPOL PROP TIMS
  13. BUPATI SE PROP TIMS
  14. KAJATI SE PROPO TIMS
-

NOMOR : STR/6/1993

TANGGAL, 3 PEBRUARI 1995

AAA TTK REF TTK DUA

SATU TTK SRT PENGURUS JEMAAT AHMADIYAH DILI NO. 19/KET/D/92 TGL 28 OKT 1992 TTG PEMBERITAHUAN TTG KEBERADAAN JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA CABANG DILI YANG DITUJUKAN KPD BUPATI KDH TK--II DILI DEGN TEMBUSAN AL KPD MUSPOIDA TK-I DAN TK-II DI DILI TTK

DUA TTK SRT KA BAIS ABRI BO. R/080/I/1993/C TGL 11 JAN 1993 TTG DICEGAHNYA PERKEMBANGAN KEBERADAAN JEMAAT AHMADIYAH DI DILI SERTA TDK MENGIJINKAN DLM RANGKA MEMELIHARA STABILITAS KEAMANAN DI TIMS KHUSUSNYA DIBIDANG SOSBUD TTK

BBB TTK DISAMPAIKAN BEBERAPA PENJELASAN SBB TTK DUA

SATU TTK BAHWA JEMAAT AHMADIYAH DI WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA YG BERSTATUS SBG BADAN HUKUM YG BERDASARKAN SRT KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN RI NO JA/23/13 TGL. 13 MARET 1953 KRBK TAMBAHAN BRA NEGARA NO 26 TAGL 31 MARET 1953 KRTP TTK

DUA TTK INFORMASI DARI LITBANG DEPARTEMEN AGAMA RI UP KAPUSLITBANG KEHIDUPAN

BERAGAMA TGL. 16 JANUARI 1984 NO  
P.11/3/11/039/84 PERIHAL ALIRAN  
AHMADIYAH AL JEMAAT AHMADIYAH  
INDONESIA MERUPAKAN ORGANISASI  
AHMADIYAH ALIRAN QODIYAN YG DI  
INDONESIA DIANGGAP MENYIMPANG DARI  
AJARAN ISLAM KARENA MEREKA  
MEMPERCAYAI MIRZA GHULAM AHMAD  
SBG NABI SEHINGGA MEREKA PERCAYA  
BHW NABI MUHAMAD BUKAN NABI  
TERAKHIR TTK

TIGA TTK SRT DIRJEN BINMAS ISLAM DAN URUSAN  
HAJI NO. D/BA.01/3099/84 TGL 20 SEPT 1984  
AL MENJELASKAN BHW  
MEMPERTIMBANGKAN KIRANYA PERLU  
DIJAGA AGAR KEGIATAN JEMAAT  
AHMADIYAH INDONESIA TDK MENYEBAR  
LUASKAN PAHAMNYA DI LUAR  
PEMELUKNYA AGAR TDK MENIMBULKAN  
KERESAHAN MASY BERAGAMA DAN  
MENGGANGGU KERUKUNAN KEHIDUPAN  
BERAGAMA TTK

CCC TTK SEHUB DGN TSB DIATAS KMA DISAMPAIKAN  
KPD TSB ALAMAT BHW TTK DUA

SATU TTK ALIRAN JEMAAT AHMADIYAH TDK  
DIJINKAN KEBERADAAN DI WIL TIMS DLM  
RANGKA MEMELIHARA STABILITAS  
KEAMANAN DI TIMS KHUSUSNYA DI  
BIDANG SOSBUD TTK

DUA TTK MENEKANKAN KPD SELURUH AMBB DI  
SAT MASING2 AGAR TDK MENGIKUTI  
ALIRAN YG MENYESATKAN SEPERTI  
ALIRAN AHMADIYAH TSB TTK

TIGA TTK LAPORKAN SGR KPD PANGKOLAKOPS  
TIMS BILA DITEMUKAN DI WIL MASING2  
TTK

DDD TTK SRT TELEGRAM INI BERSIFAT INSTRUKSI TTK

EEE TTK UDL MBS

MA KOLAKOPS TIMOR TIMUR

ttd + cap

THEO SYAFEI  

---

BRIGADIR JENDERAL TNI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM  
( LPPI )**

Gedung Al-Qalam, Menteng Tenggulun Rt. 009/010 No. 17

Kel. Menteng Jakarta Pusat (10310) Telp. 3154139

AKTE NOTARIS : ALI HARSOYO SH. TGL. 2 MARET 1985

REGISTRASI : PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO. 54, 10 APRIL 1985



KEPADA YTH.  
Bapak Ketua Mahkamah Agung RI.  
di  
J A K A R T A .



**Hal : MOHON PELARANGAN AHMADIYAH  
SECARA NASIONAL**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAJIAN ISLAM  
( LPPI )**

Gedung Al-Qalam, Menteng Tenggulun Rt. 009/010 No. 17

Kel. Menteng Jakarta Pusat (10310) Telp. 3154139

AKTE NOTARIS : ALI HARSOYO SH. TGL. 2 MARET 1985

REGISTRASI : PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN NO. 54, 10 APRIL 1985

No. : 062/LPPI/6/1994

Jakarta, 10 Juni 1996

Lamp. : 1 (satu) Bendel

Hal : **MOHON PELARANGAN  
AHMADIYAH  
SECARA NASIONAL**

KEPADA YTH.  
Bapak Jaksa Agung RI  
di -  
JAKARTA

Tembusan disampaikan kepada YTH :

1. Bapak Menteri POLKAM RI.
2. Bapak Menteri HANKAM RI.
3. Bapak Panglima Angkatan Bersenjata RI.
4. Bapak Menteri Agama RI.
5. Menteri Kehakiman RI.
6. Bapak Menteri Dalam Negeri RI.
7. Bapak Kepala Staf Angkatan Darat.
8. Bapak Kepala Staf Angkatan Udara.
9. Bapak Kepala Staf Angkatan Laut.
10. Bapak Kepala Kepolisian RI.
11. Bapak Ketua Majelis Ulama Indonesia.
12. PB Syuriyyah NU.
13. PP Muhammadiyah.
14. PP Persatuan Islam.

15. PP Al-Irsyad.
16. PP Ittihadul Muballighin.
17. PP PERTI.
18. PP PUI.
19. DPP Al-Washiliyyah.
20. Pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Pusat.
21. DPP Syarikat Islam (SI).
22. DPP Ikatan Masjid Indonesia Pusat.
23. Pimpinan Komisi IX DPR RI.
24. Pimpinan Pondok Pesantren di seluruh Indonesia.
25. Majelis Taklim/Pengurus Masjid.
26. Pers/Mass Media.
27. Yang dianggap perlu.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

- Menimbang : 1. Bahwa Ahmadiyah mempunyai nabi dan rasul sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad yang diutus Tuhan di benua India (lahir tahun 1889 - 1908 M).
2. Menurut keyakinan Ahmadiyah bahwa nabinya menerima wahyu dari Tuhan bahkan berbicara langsung dengan Tuhan (dalam keadaan jaga).
  3. Setelah dikumpulkan oleh mereka seluruh wahyu yang diturunkan Tuhan kepada nabi Mirza tersebut yang mereka namakan kitab Tadzkirah yang ukurannya lebih tebal dari kitab suci Al-Qur'an. (penjelasannya, copy majalah Ummat No. 18 tahun I, 4 Maret 1996, terlampir).
  4. Kitab Tadzkirah tersebut adalah kitab sucinya kaum Ahmadiyah karena berisi kumpulan dari

wahyu suci yang diturunkan Tuhan kepada nabi mereka Mirza Ghulam Ahmad di India.

- Memperhatikan :
1. Surat LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM (LPPI) yang ditujukan kepada Bapak Mahkamah Agung RI, tertanggal 10 Juni 1994. Hal : Mohon Pelarangan Ahmadiyah secara Nasional. (surat terlampir).
  2. Memperhatikan surat jawaban dari Bapak Ketua Mahkamah Agung RI. Purwoto S. Gandasubrata SH, tertanggal 26 Juli 1994 No. KMA/685/VII/1994. Perihal : MOHON PELARANGAN AHMADIYAH SECARA NASIONAL, bahwa permasalahan tersebut adalah wewenang Kejaksaan Agung RI. (copy surat terlampir).
  3. Membaca berita harian umum Pelita tanggal 3 Agustus 1994, Judul : HASIL PENELITIAN LPPI, bahwa permasalahan tersebut adalah wewenang Kejaksaan Agung RI. (copy surat terlampir).
  4. Berita Menado Post, Minggu 7 Agustus 1994, Judul : LAGI AHMADIYAH QADIYAN DIGUGAT. (copy koran terlampir).
  5. Berita Harian Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta) tanggal 8 Agustus 1994, Judul : GILIRAN, KEBERADAAN AHMADIYAH QADIYAN DIGUGAT. (copy terlampir).
  6. Laporan Khusus Majalah Panji Masyarakat 21 - 30 September 1994, Judul : MENGGUGAT KEMBALI AHMADIYAH. (copy majalah terlampir).

7. Berita yang dimuat oleh Majalah Forum Keadilan No. 10 tahun III, 1 September 1994. Judul : AHMADIYAH QADIYAN MEMBAJAK AL-QUR'AN. (copy majalah terlampir).
8. Berita harian umum Pelita tanggal 18 Oktober 1994. Judul : Humas Depag : Hanya diakui sebagai Yayasan. LPPI TIDAK AKAN MUNDUR BONGKAR KEBOHONGAN AHMADIYAH. (copy terlampir).
9. Berita harian umum Pelita tanggal 28 Oktober 1994, Judul : FUI USULKAN AHMADIYAH DILARANG DI INDONESIA. (copy terlampir).
10. Berita Majalah Panji Masyarakat No. 808, tanggal 10 Nopember 1994, Judul : FORUM UKHUWAH ISLAMIYAH MINTA LARANG AHMADIYAH. (copy terlampir).
11. Berita Harian Pelita tanggal 19 Desember 1994, Judul : PB AHMADIYAH MINTA, AGAR MASYARAKAT JANGAN CURIGA. (copy terlampir).
12. Berita Harian Pelita tanggal 18 Januari 1995, Judul : LPPI TANGGAPI PERNYATAAN AHMADIYAH. (copy terlampir).
13. Berita Harian Pelita tanggal 16 Juni 1995, Judul : Prof. Ibrahim Hosen LML, WAJIB HUKUMNYA BERJUANG AGAR AHMADIYAH DIBUBARKAN. (copy terlampir).
14. Berita harian Pelita tanggal 17 - 18 Juni 1995, Judul : Dirjen BIUH Depag H. Amidhan : UMMAT ISLAM BISA AJUKAN

PERMOHONAN PEMBUBARAN  
AHMADIYAH YANG MERESAHKAN. (copy  
terlampir).

15. Berita harian Pelita tanggal 20 Juni 1995, Judul :  
ITTIHADUL MUBALLIGHIN DESAK AGAR  
GERAKAN AHMADIYAH DILARANG. (copy  
terlampir).
16. Berita harian Pelita tanggal 12 - 13 Agustus 1995,  
Judul : SYURIYAH PBNU PUTUSKAN,  
AHMADIYAH ALIRAN MENYIMPANG  
AGAR DILARANG. (copy terlampir).
17. Karena ketaatan Ahmadiyah Indonesia kepada  
Khalifah mereka di luar Negeri sehingga pihak  
Ahmadiyah Indonesia berani menerbitkan tafsir  
Al-Qur'an yang sangat menyesatkan ummat Islam  
Indonesia tanpa surat Tashhih dari Departemen  
Agama RI. Keberanian tersebut muncul karena  
adanya restu dari khalifah mereka di luar negeri.  
(copy surat Pengantar Panitia Penterjemahan Al-  
Qur'an Jemaat Ahmadiyah Indonesia, terlampir).

- Membaca : a. HASIL PENELITIAN PUSLITBANG  
KEHIDUPAN BERAGAMA, BADAN  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
AGAMA DEPARTEMEN AGAMA RI  
JAKARTA tahun 1995, Judul : TELAAHAN  
DAN PERTIMBANGAN TENTANG  
AHMADIYAH.
- b. Tadzkirah berisi wahyu baru dan ayat Al-Qur'an.  
Salah satu buku Mirza Ghulam Ahmad adalah  
Tadzkirah. Judul lengkap buku ini : Tadzkirah  
Ya'ni Wahyun Muqadasun Ru'ya wa Kusyuufa

hadratu Masiihu Mau'udu 'alaihishalatu Wassalam (artinya: Tadzkirah yaitu wahyu suci. Mimpi dan Kasyaf Hadrat Masih Mau'ud atasnya Shalawat dan Salam. (lihat Tadzkirah, hal. 1).

Dengan judul tersebut dapat difahami bahwa Tadzkirah adalah wahyu suci. Selain buku tersebut yang juga memuat wahyu dan ilham Mirza Ghulam Ahmad antara lain buku Haqieqatul Wahyi dan Istifta.

Menurut pengakuan Mirza Ghulam Ahmad bahwa wahyu yang pertama diterimanya berbunyi: Ya Ahmad barakallahu fiika (artinya, Penulis : Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu. (Tadzkirah 1907 : 43 & 70). Turunnya wahyu, yaitu mimpi berjumpa Rasulullah secara fisik (jasad) bukan ruh, dan Allah SWT berbicara langsung dengan Mirza Ghulam Ahmad. (Tadzkirah, 1907 : 43).

Mirza Ghulam Ahmad berkata : "Allah SWT, berbicara dengan saya, bahwa Dia sangat sering berkata-kata dengan saya dan mewahyukan kepada saya hal-hal ghaib, dan membukakan kepada saya rahasia-rahasia yang berhubungan dengan masa datang dan yang Dia tidak bukakan kepada seseorang yang tidak Dia cintai dan dekat kepada-Nya. Sesungguhnya Dia mengangkat saya sebagai nabi dalam arti itu. (Akhbari Am, Lahore, 26 Mei 1908 : 7 dalam PB JAI 1984 : 27).

c. Beberapa contoh Wahyu dalam Kitab Tadzkirah

### **1. Wahyu Turun**

Dalam kitab Tadzkirah disebutkan bahwa wahyu diturunkan kepada Mirza Ghulam Ahmad pada malam Lailatul Qadar di dekat Qadian, India:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ لِلْمَسِيحِ  
الْمَوْعُودِ.

*"Sesungguhnya Kami telah menurunkan pada malam qadar. Sesungguhnya Kami menurunkannya kepada juru selamat yang dijanjikan. (masih Al-Mau'ud)." Tadzkirah 519.*

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ  
وَبِالْحَقِّ نَزَلْ.

*"Sesungguhnya Kami menurunkan dekat dengan Qadian. Dengan kebenaran Kami menurunkannya. Dan dengan kebenaran diturunkan". (Tadzkirah, 637). Haqieqatul Wahyu : 88 dan Istifta 83).*

## 2. Pengampunan Dosa

Dalam Kitab Tadzkirah dijelaskan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah manusia pilihan Tuhan : yang apabila diikuti perintahnya akan dicintai Allah dan diampuni dosanya.

يَا أَحْمَدِي أَنْتَ مَرَادِي وَمَعِي. أَنْتَ وَجِيهَةٌ فِي  
حَضْرَتِي. اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ

اللَّهُ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

*“Wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku. Engkau terhormat pada pandangan-Ku. Aku memilih kamu untuk diri-Ku. Katakanlah! Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni segala dosamu. Dan Dia mengasihimu. Dia Maha Penyayang di antara para Penyayang.” (Tadzkirah : 224).*

**3. Mirza Ghulam Ahmad diutus kepada kaumnya. Mirza Ghulam Ahmad diturunkan kepada kaumnya.**

إِنَّا أَرْسَلْنَا أَحْمَدَ إِلَى قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَابٌ أَشِيرٌ.

*“Sesungguhnya kami telah mengutus Ahmad kepada kaumnya, kemudian mereka berpaling dan berkata: Engkau pendusta dan jahat.” (Tadzkirah 353, 403). Wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad dan potongan ayat-ayat Al-Qur’an yang dihimpun menjadi satu kalimat. Misalnya dalam kitab Tadzkirah:*

يَا أَحْمَدُ بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ. مَا رَمَيْتَ إِنْ رَمَيْتَ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى. الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ.

*“Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu. Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar tetapi Allah-lah yang melempar. (Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an”.*

(Tadzkirah: 43: Haqieqatul Wahyi: 70 serta Istifta: 79).

Catatan: Kalimat pertama: “Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu” adalah wahyu dari Allah kepada Mirza Ghulam Ahmad. Sedangkan kalimat kedua: “Dan bukan kamu dan seterusnya .... “ adalah firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Anfal/8 ayat 17. Bagian awal dan akhir ayat tersebut tidak ditulis lengkap. (BALITBANG DEPAG hal. 7, 8 dan 9).

## **“Kutipan: ..... V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Ahmadiyah sebagai perkumpulan atau Jemaat didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad di Qadiyan. India (sekarang Pakistan) tahun 1889, yang karena perbedaan pandangan tentang penerus kepemimpinan dalam Ahmadiyah dan ketokohan pendirinya berkembang dua aliran, yaitu Anjuman Ahmadiyah (Ahmadiyah Qadiyan) dan Anjuman Ishaat Islam Lahore (Ahmadiyah Lahore). Kedua aliran tersebut mengakui kepemimpinan dan mengikuti ajaran dan faham yang bersumber pada ajaran Mirza Ghulam Ahmad.
- b. Jemaat Ahmadiyah masuk dan berkembang di Indonesia sejak tahun 1920-an dengan menamakan diri Anjuman Ahmadiyah Qadiyan Departemen Indonesia dan kemudian dinamakan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan (JAI) yang dikenal dengan Ahmadiyah Qadiyan, dan Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia (GAI) yang dikenal dengan Ahmadiyah Lahore.
- c. Mirza Ghulam Ahmad mengaku telah menerima wahyu, dan dengan wahtu itu dia diangkat sebagai Nabi, Rasul, Al-Masih

Mau'ud dan Imam Mahdi. Ajaran dan faham yang dikembangkan oleh pengikut Jemaat Ahmadiyah umumnya dan Jemaat Ahmadiyah Indonesia khususnya terdapat penyimpangan dari ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi keyakinan umat Islam umumnya, antara lain tentang kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad sesudah Rasulullah SAW. Setiap orang Islam harus bai'at kepada pemimpin Ahmadiyah, serta orang Islam diluar orang Ahmadiyah tidak menjalankan seluruh ajaran Allah dan tidak mengindahkan pesan Rasulullah SAW, dan dengan ajaran tersebut melahirkan sikap pengikutnya yang militan, cenderung eksklusif dan fanatik sempit.

- d. Ajaran tersebut di atas sesuai hasil kajian dan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat dan MUI Daerah-daerah serta Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia (FUII) yang terdiri atas organisasi-organisasi Islam dalam lingkup nasional, serta Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, bahwa Ahmadiyah adalah gerakan sesat dan menyesatkan serta keluar dari aqidah Islamiyah.
- e. Ahmadiyah (Qadian dan Lahore) dikelompokkan pada golongan bukan Islam (Non Muslim) di Neara Pakistan dan dinilai telah keluar dari Islam oleh Pemerintah Arab Saudi dan oleh organisasi Islam Internasional Rabithah 'Alam Islami.
- f. Keberadaan faham dan kegiatan Ahmadiyah yang menyimpang dan menodai ajaran Islam yang benar sebagaimana dikemukakan diatas telah menimbulkan keresahan masyarakat, mengganggu kerukunan hidup umat beragama dan lebih lanjut dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut dikeluarkan pelarangan ajaran dan kegiatan Ahmadiyah Qadian di lima Daerah Tingkat II dan dua Daerah Tingkat I.

## 2. Saran

Sesuai dengan usaha Majelis Ulama Indonesia, organisasi dan lembaga Islam tingkat Pusat/Nasional dan tingkat Daerah agar Jaksa Agung RI, melarang terhadap ajaran dan kegiatan Ahmadiyah, secara Nasional di seluruh wilayah Republik Indonesia.” (BALITBANG DEPAG Hal. 19, 20, 21).

Mengingat : Desakan dari wakil organisasi tingkat Nasional dalam Diskusi/Saresehan yang diadakan oleh Badan Litbang Agama Puslitbang Kehidupan Beragama Departemen Agama RI yang dihadiri oleh Para Pejabat Tinggi Departemen Agama Bapak Kepala Puslitbang Kehidupan Beragama, Bapak Sekjen dan Bapak Dirjen beserta Stafnya yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 1996 di Kantor Departemen Agama RI, Jl. M.H. Husni Thamrin Jakarta.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka melalui surat ini kami memohon kepada Bapak agar segera melarang organisasi Ahmadiyah secara Nasional di seluruh Wilayah Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikianlah permohonan kami atas perkenan Bapak kami menghaturkan terima kasih.

Wassalam,  
**Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam  
( LPPI )**

ttd

**H.M. Amin Djamaluddin**  
Ketua

**PENGKAJIAN ALIRAN/FAHAM KEAGAMAAN  
DI INDONESIA**

**Studi Kasus : Gerakan Ahmadiyah Indonesia**

O  
l  
e  
h

**Sudjangi**

**Departemen Agama RI  
Badan Penelitian dan Pengembangan Agama  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Beragama**

Tahun, 1996/1997



## KATA PENGANTAR

Kajian Aliran/Faham Keagamaan di Indonesia, Studi kasus : Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) ini merupakan salah satu hasil kajian yang dilakukan oleh Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Agama Departemen Agama tahun 1996/1997.

Kajian serupa juga dilakukan pada beberapa aliran/faham keagamaan yang berkembang di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang sangat mejemuk baik dalam suku, bahasa, kebudayaan dan agama.

Dalam kemajemukan agama terdapat 5 agama besar dunia, yaitu; Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Dalam intern masing-masing agama tersebut juga terdapat berbagai aliran atau faham keagamaan. Di antara aliran-aliran keagamaan tersebut ada yang dianggap menyimpang atau sering disebut sebagai kelompok sempalan.

Di antara kelompok-kelompok aliran yang menyimpang tersebut ada yang dilarang oleh Pemerintah, jika penyimpangan aliran tersebut sangat jauh dari pokok ajaran dari kelompok *mainstream* (mayoritas) dan meresahkan masyarakat di sekitarnya.

Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) merupakan salah satu gerakan keagamaan dalam agama Islam, yang menjadi kontroversial di berbagai negara Islam, juga di Indonesia.

Kajian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara dengan pimpinan GAI di Yogyakarta.

Semoga kajian ini dapat menambah kepustakaan mengenai aliran keagamaan yang berkembang di Indonesia.

Jakarta, Maret 1997  
Penulis,

**Sudjangi**

## **1. SEJARAH SINGKAT ALIRAN AHMADIYAH**

Menurut Ahmadiyah, Ahmadiyah adalah sebutan ringkas dari Jemaat Ahmadiyah. Jemaat berarti kumpulan individu yang bersatu padu dan bekerja untuk suatu program bersama (Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, 1985 : 27). Ahmadiyah adalah nama dari Islam (Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, 1985 : 12). Jadi Jemaat Ahmadiyah merupakan kumpulan orang-orang Islam yang bersatu padu dan bekerja untuk suatu program, yaitu Islam.

Faktor yang menjadi latar belakang berdirinya Jemaat Ahmadiyah menurut Ahmadiyah adalah keadaan dunia menjelang lahirnya Ahmadiyah diliputi berbagai keburukan, immoralitas dan mementingkan urusan keduniawian dari pada agama. Selain itu karena di dunia pada waktu itu tidak ada yang dapat disebut satu Jemaat Islam (Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, 1985 : 31, 32 dan 41).

Tujuan Ahmadiyah didirikan adalah untuk memperbaiki kehidupan agama orang-orang Islam dan mempersatukan umat Islam (Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, 1985 : 33-34). Tujuan tersebut sejalan dengan tugas yang oleh Mirza Ghulam Ahmad dikatakan atas wahyu yang diterimanya, yaitu menghidupkan agama dan menegakkan syari'at Islam. (PB JAI, 1984 : 17).

### **Pendiri Ahmadiyah**

Ahmadiyah merupakan sebutan dari perkumpulan orang-orang yang menyatakan diri sebagai pengikut Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (Penjelasan PB JAI, 199 : 6). Ghulam Ahmad bin Mirza Ghulam Murtadha mengaku berasal dari orang-orang asli yang terhormat, keturunan Persia dan Fatimah dari ahlulbait nabawi. Dia lahir di Kampung Islam, yang kemudian dikenal dengan nama Qadian, wilayah Punjab, India (Al Istifta' : 77).

Mirza Ghulam Ahmad lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Pebruari 1835 M/14 Syawal 1250 H dan meninggal tanggal 26 Mei 1908 M di Lahore dan dikuburkan di Qadian. Dia mendirikan Ahmadiyah di Qadian, India pada tahun 1889 M/1306 H (PB JAI, 1984 : 17 dan Syafi R. Batuah, 1980 : 7).

Di kalangan Jemaat Ahmadiyah diyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi, Al Masihul Mau'ud, Nabi dan Rasul. Kenabian dan kerasulan Mirza tersebut tidak membawa syariat baru, tetapi mengikuti dan menjalankan syariat Nabi Muhammad SAW (Syafi R. Batuah, 1980 : 5-7).

### **Kekhalifahan**

Setelah Mirza Ghulam Ahmad meninggal dunia tahun 1908 M, kepemimpinan Ahmadiyah dilanjutkan oleh Hadhrat Hafiz H. Hakim Nuruddin selaku Khalifah I hingga meninggal tahun 1914 M. Selanjutnya, dipilih Khalifah II Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad yang memangku jabatan tersebut dari tahun 1914 hingga 1965. Kemudian, ia digantikan oleh Khalifah III Hadhrat Hafiz Nasir Ahmad yang meninggal dunia tahun 1982. Selanjutnya kekhalfahan dijabat oleh Khalifah IV Hadhrat Mirza Taher Ahmad hingga sekarang (PB JAI, 1988 : 4).

Menurut Jemaat Ahmadiyah bahwa khalifah atau jabatan kekhalfahan harus tetap ada hingga hari kiamat (Syafi R. Batuah. 1980 : 8).

### **Organisasi Jemaat**

Dalam Periode Khalifah I Hadhrat H. Hakim Nuruddin para pengikut Mirza Ghulam Ahmad terhimpun dalam sebuah organisasi yang dinamakan Jemaat Ahmadiyah. Adakalanya disebut orang-orang Ahmadi (PB JAI, 1984 : 17) dan (PB JAI, 1988 : 13). Sepeninggal

Khalifah tersebut pengikut Ahmadiyah terbagi dua, yang kemudian dikenal dengan Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore.

Sebab utama perpecahan jemaat tersebut karena perbedaan pandangan. Menurut kalangan Ahmadiyah Qadian bahwa perpecahan Jemaat Ahmadiyah karena ketidaksetujuan sementara tokoh Ahmadiyah terhadap pengangkatan Khalifah II, yaitu Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad. Di antaranya Mualvi Muhammad Ali dan Khawajah Kamaluddin. Mereka menghendaki Muhammad Ali menjadi Khalifah Masih II. Namun, dalam pemilihan khalifah tersebut mereka hanya memperoleh dukungan suara sedikit (minoritas). Karena kekalahan itu, mereka memisahkan diri dan pindah ke Lahore dengan membentuk gerakan di bawah pimpinan Mualvi Muhammad Ali, yang diberi nama Anjuman Ishaat Islam (Syafi R. Batuah, 1980 : 19).

Menurut kalangan Ahmadiyah Lahore bahwa perpecahan Jemaat Ahmadiyah adalah karena perbedaan pendapat tentang ketokohan Mirza Ghulam Ahmad. Dalam pandangan Ahmadiyah Lahore, Mirza Ghulam Ahmad adalah Mujaddid (Pembaharu) dan bukan Nabi sebagaimana diyakini Jemaat Ahmadiyah Qadian (Gerakan Ahmadiyah Lahore, 1983 : 4). Sekalipun demikian seperti yang dikatakan Syafi R. Batuah bahwa sebelum tahun 1914 keyakinan Muhammad Ali dan Khawajah Kamaluddin sama dengan orang-orang Ahmadiyah lain tentang kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad (Syafi R. Batuah, 1980 : 20).

### **Jemaat Ahmadiyah di Indonesia**

Pada masa Khalifah II Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Jemaat Ahmadiyah mulai mengembangkan fahamnya ke pelbagai negara, termasuk ke Indonesia. Ahmadiyah Lahore adalah yang pertama masuk ke Indonesia, yang dibawa oleh seorang mubaligh Khawajah Kamaluddin pada tahun 1922 (Ahmad Nuruddin, 1975 : 39). Di antara hasil dakwahnya adalah Ahmad Nuruddin bersama

beberapa orang dari Perguruan Sumatera Thawalib. Mereka kemudian melanjutkan studi ke Lahore dan ke Qadian. Atas permohonan mereka, seorang mubaligh Ahmadiyah bernama Maulana Rahmat Ali diutus ke Indonesia pada tahun 1925.

Pada awalnya, Jemaat Ahmadiyah di Indonesia diberi nama Anjuman Ahmadiyah Qadian Departemen Indonesia, kemudian diganti nama dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI). JAI adalah bagian Jemaat Ahmadiyah yang semula berpusat di Qadian, India, tetapi sesudah tahun 1947 berpusat di Rabwah, Pakistan (Anggaran Dasar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1953 : 3 & 5). Kini Ahmadiyah di bawah pimpinan Khalifah IV Hadrat Mirza Thaher Ahmad menggantikan Khalifah III Hadhrat Mirza Nasir Ahmad yang meninggal tahun 1982. Kedudukan pimpinan pusat Jemaat Ahmadiyah adalah di London, Inggris (Panji Masyarakat, No. 804/XXXIV tanggal 21-30 September 1994).

Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) berdiri tahun 1925 (AD 1953 : 6). Sedangkan Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia, yang disingkat GAI berdiri tanggal 28 September 1929 (AD Pasal I).

Jemaat Ahmadiyah Indonesia terdaftar sebagai Badan Hukum di Departemen Kehakiman RI dengan surat No. J.A.5/23/137 tanggal 3 Maret 1953; dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 26 tanggal 31 Maret 1953.

## **2. GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (GAI).**

GAI didirikan tanggal 28-9-1929 di Yogyakarta dengan pengesahan hukum Besl.gouvt. 4-4-1930 No. 1x (Extra-Bijvuesel Yavasche Courant 22-4-1930 No. 32). Pedoman Besar GAI pada saat didirikan adalah: Ketua: R.Ng. H. Minhadjurrahman Djojosugito; Wakil Ketua; KH. A. Sya'rani; Penulis dan Bendahara Muhammad Husni; Penulis II: R. Soedewo PK; Anggota: Muhammad Irsyad,

Muhammad Sabitun, Muhammad Kafi, Muhammad Idris L. Latjuba, KH. Abdurrahman, S. Hardjo Subroto dan R. Supratolo.

Cabang-cabang GAI yang dibentuk kemudian: 5 cabang yang pertama: Purwokerto, diketuai Kiyai Ma'ruf; Purbalingga diketuai oleh: KH. A. Sya'rani, Pliken diketuai oleh KH. Abdurrahman, Yogyakarta oleh R. Supratolo dan Surakarta R. Ng. Muhammad Kusban.

Setelah itu menyusul cabang-cabang: Sukabumi, Malang, Madiun, Bandung, Jakarta, Cirebon, Wonosobo dan Magelang.

Nama pergerakan ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu sbb:

- a. Pada zaman kolonial Belanda bernama "Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Centrum Lahore)";
- b. Pada zaman kemerdekaan sampai tahun 1973 bernama "Gerakan Ahmadiyah Lahore (Aliran Lahore)";
- c. Sejak tahun 1975-1994 bernama "Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia";
- d. Sejak 1994 sampai sekarang bernama "Gerakan Ahmadiyah Indonesia" disingkat GAI.

Alamat GAI mula-mula di Jalan A.M. Sangaji (Jetis Pasiraman) di rumah Bapak Djojokusugito, lalu pindah ke Jl. Suroto No. 2, di rumah Bapak H. Bachrum, dan sekarang di Jl. Kemuning No. 14, sebelumnya di Jl. Kemuning No. 1, semuanya di kota Yogyakarta.

### **3. STRUKTUR ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN**

Di tingkat Nasional, organisasi GAI dipimpin oleh Pedoman Besar (PB), di tingkat Propinsi Dati I, dipimpin oleh Pengurus Daerah Tk I (PD I), di tingkat Kabupaten/Kotamadya Dati II dipimpin oleh Pengurus Daerah Tk. II (PD II), di tingkat Kecamatan dipimpin oleh

Pengurus Cabang, dan di tingkat Desa, dipimpin oleh Pengurus Ranting.

Di tiap-tiap jenjang tingkat daerah dibentuk pengurus sesuai dengan kebutuhan.

### **Tujuan**

Organisasi GAI didirikan untuk: menegakkan kedaulatan Allah, Tuhan Yang Maha Esa, agar umat Indonesia mencapai keadaan jiwa (state of mind) atau kehidupan batin (inner life) yang disebut salam (damai), AD ps 6.

Untuk mencapai tujuan tersebut GAI menyelenggarakan :

1. Dakwah Agama Islam dengan usaha-usaha sebagai berikut :
  - a. Menerbitkan dan menyiarkan kitab-kitab Islam;
  - b. Menerbitkan dan menyiarkan brosur-brosur;
  - c. Mengadakan ceramah-ceramah agama Islam dan kunjung mengunjungi;
  - d. Surat menyurat;
  - e. Baiat.
2. Pendidikan;
3. Usaha-usaha sosial (AD ps 8).

### **Pegangan**

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas GAI berpegang teguh kepada petunjuk:

1. Al-Quran, sebagai kitab suci terakhir dan sempurna.
2. Sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Tuntunan Mujaddid Imam Zaman Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih dan Mahdi yang dijanjikan.

### **Kepengurusan**

GAI dipimpin oleh Pedoman Besar yang terdiri atas sekurang-kurangnya 3 orang anggota, yaitu seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Apabila terdapat lebih dari seorang ketua, maka salah seorang di antaranya sebagai Ketua Umum, demikian pula bila terdapat lebih dari seorang sekretaris, salah seorang di antaranya adalah sebagai Sekretaris Jenderal.

Untuk mengefektifkan kerja organisasi di tingkat pusat dibentuk lembaga fungsional sebagai berikut:

- a. Badan Pertimbangan,
- b. Kelompok Pemikir,
- c. Badan Urusan Tabligh Tarbiyah,
- d. Badan Urusan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI),
- e. Badan Urusan Penerbitan Darul Kutubil Islamiyah (DKI),
- f. Badan Urusan Muslimat dan,
- g. Badan Urusan Pemuda. (Selanjutnya dapat dilihat secara lengkap pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga GAI, terlampir).

### **Keanggotaan**

Menurut AD ps 9 yang dapat menjadi anggota adalah kaum muslimin dan muslimat yang setuju dengan asas, tujuan dan cara mencapai tujuan di atas.

Syarat-syarat menjadi anggota antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan kepada Pengurus;
- b. Mengucapkan Baiat;
- c. Mengucapkan Janji Sepuluh. (ART ps. 1)

### **Baiat dan Janji Sepuluh**

Pada bulan Desember 1888, Mirza Ghulam Ahmad mengeluarkan pengumuman perlunya baiat. Baiat pertama dilakukan di Kota Ludhiana tanggal 23 Maret 1889. Orang berbaiat pertama kepada Mirza Ghulam Ahmad adalah Haji Mualvi Hakim Nuruddin; yang kemudian menjadi Khalifah Masih I. Baiat yang pertama diikuti oleh lebih kurang 40 orang (PB JAI, 1984 : 22).

Menurut Mirza Ghulam Ahmad bahwa orang yang berbaiat kepadanya dengan sungguh-sungguhnya dan menjadi pengikutnya dengan hati yang setulus-tulusnya, dan juga membuat diri tenggelam di dalam ketaatan kepadanya sehingga meninggalkan segala keinginan pribadinya, maka ruh-ruh Ghulam Ahmad akan memberikan syafaat pada hari-hari yang penuh derita bagi diri orang tersebut saja (PB JAI, 1984 : 32). Orang yang memutuskan perjanjian sewaktu baiat bukan golongan Jemaat Ahmadiyah (PB JAI, 1984 : 32).

Baiat dilakukan di tangan pimpinan Jemaat Ahmadiyah pada masanya atau melalui orang-orang yang ditugaskan yaitu para mubaligh atau para pengurus Ahmadiyah. Baiat dilakukan dengan lisan dan tulisan di hadapan orang yang berwenang.

Pengucapan Baiat ini menjadi salah satu ciri gerakan atau Aliran Keagamaan sempalan, untuk meneguhkan para calon-calon anggota agar mempunyai ketaatan yang mutlak tanpa reserve kepada pemimpinnya, dalam hal ini Mirza Ghulam Ahmad.

Organisasi-organisasi tareqat yang berkembang di seantero dunia Islam, juga organisasi-organisasi Mafia di Amerika Serikat, dan aliran-aliran sempalan di Indonesia, seperti Islam Jama'ah yang sudah

dilarang Jaksa Agung dan gerakan DI/TII dalam rekrutmen keanggotaan selalu menggunakan atau melalui cara pengucapan baiat. Upacara pengucapan baiat dilakukan dalam suasana sahdu, dan sakral. Janji baiat dipegang sampai mati. Pelanggaran baiat bagi beberapa aliran keagamaan yang sangat ketat nilainya sama dengan mati.

#### **4. AJARAN GAI DAN KONTROVESINYA**

Di antara ajaran GAI yang mengandung kontroversi dengan ajaran Islam yang (mayoritas sunni), antara lain:

1. Tentang ketokohan Mirza Ghulam Ahmad, baik sebagai Nabi, Rasul, maupun sebagai Mujaddid;
2. Tentang wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad.
3. Mirza Ghulam Ahmad sebagai Masih dan Mahdi yang dijanjikan.

##### **4.1. Mirza Ghulam Ahmad sebagai Pembaharu, Nabi dan Rasul.**

Dikalangan Ahmadiyah (pengikut Mirza Ghulam Ahmad) terdapat dua kelompok, sebagaimana disebutkan di atas, yaitu Aliran Qodiyani yang mengakui bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi dan Rasul, dan Aliran Lahore yang “hanya” mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai pembaharu (mujaddid) bukan Nabi.

Mirza Ghulam Ahmad sebagai mujaddid ini tampaknya merupakan keyakinan sentral dari aliran Lahore (GAI), dengan konstruksi pemikiran seperti di bawah ini.

Hadits Nabi dari Abi Hurairah yang diriwayatkan kembali oleh Abu Dawud:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعْتُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا.

Artinya: “Sesungguhnya Allah “akan” (GAI, selalu) membangkitkan untuk umat (Islam) ini pada awal setiap seratus tahun seseorang yang akan memperbaharui baginya agamanya.”

Menurut GAI berdasarkan hadits tersebut ada 3 ciri bagi seorang yang dapat disebut sebagai mujaddid, yaitu:

1. Dibangkitkan oleh Allah,
2. Dibangkitkan pada permulaan tiap-tiap abad,
3. Mengadakan tajdid (Pembaharu) dalam Islam.

Menurut GAI tidak semua ulama (ahli agama) dapat disebut mujaddid. Seseorang diakui sebagai mujaddid jika yang bersangkutan menyatakan atau mengaku sendiri bahwa dia mujaddid.

Di antara bukti bahwa Mirza Ghulam Ahmad itu sebagai mujaddid abad ke 14, antara lain seperti diuraikan di bawah ini:

Pada tahun 1885 Mirza Ghulam Ahmad telah menulis sebuah selebaran sebagai berikut :

“Penulis surat selebaran ini diberi tahu bahwa ia adalah mujaddid pada abad ini dan bahwa keluhurannya menyerupai Al-Masih bin Maryam.... aku datang untuk menegakkan kebenaran Islam dan untuk meyakinkan manusia akan keindahannya dan untuk memimpin mereka ke arah sumber ajaran Islam. Aku tak membawa syariat baru, Quran suci adalah kitab suci terakhir. Kedatanganku adalah untuk mengabdikan kepada Islam dan untuk mensyiarkannya, dan untuk membersihkan wajah Islam dari kotoran-kotoran yang melekat kepadanya, sebagai akibat dari hiruk pikuk pikiran manusia. Aku adalah mujaddid abad ke 14 Hijriah ini”.<sup>(6)</sup>

Pada kitabnya yang lain Mirza Ghulam Ahmad menulis: “Aku adalah Imamuzzaman pada abad sekarang dan Allah telah menghimpun tanda-tanda pada diriku”.<sup>(7)</sup>

Di kalangan GAI ada buku rujukan yang dianggap baku dan diyakini kebenarannya tentang siapa-siapa yang diakui sebagai mujaddid selama ini, yaitu buku "Hujatul Karamah" karangan Nawab Shidiq Hasan Khan (1258 - 1307 H atau 1832 - 1889).

Nawab Shidiq dalam buku tersebut menyebutkan nama-nama mujaddid dari abad pertama hijriah sampai abad ke-14, sebagai berikut:

- Mujaddid abad 1 : Hazrat Umar bin Abdul Aziz (61-101 H / 680-719 M).
- Mujaddid abad 2 : Hazrat Imam Syafi'i (150-204 H/767-820 M) dan Imam Hanbali (164-241 H/780-855 M).
- Mujaddid abad 3 : Hazrat Imam Abu Syarah dan Imam Abu Hasan al-Asy'ari (260-324 H/874-941 M).
- Mujaddid abad 4 : Imam Abu Ubaidullah dan Imam Qadli Abu Bakar Baqillani (wafat 408 H).
- Mujaddid abad 5 : Hazrat Imam Ghazali (450-505 H/1011-1058 M).
- Mujaddid abad 6 : Hazrat Syaikh Abdul Qadir Jilani (470-561 H/1077-1166 M).
- Mujaddid abad 7 : Hazrat Ibnu Taimiyah (661-728 H/1262-1327 M) dan Khawaja Mu'inuddin Khisti (wafat 663 H/1265 M).
- Mujaddid abad 8 : Hazrat Ibnu Hajar al-Asqalani (773-852 H) dan Saleh Ibnu Umar.
- Mujaddid abad 9 : Hazrat Sayid Muhammad Jonpuri.
- Mujaddid abad 10 : Hazrat Imam Suyuthi (849-911 H).
- Mujaddid abad 11 : Hazrat Syaikh Ahmad Sirhind Mujaddid Alfi Tsani (971-1034) H/1563-1624 M).

- Mujaddid abad 12 :Hazrat Syah Waliyullah ad-Dahlewi (1114-1176 H/1703-1763 M).
- Mujaddid abad 13 :Hazrat Sayid Ahmad Bareilvi (1201-1246 H/1776-1831 M).
- Mujaddid abad 14 :Hazrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud (Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, pen.) (1250-1324 H/1835-1908 M).

Syarat seorang mujaddid dibangkitkan pada permulaan tiap-tiap abad ini tidak jelas maksudnya, kapan yang disebut permulaan abad itu? Permulaan abad itu lahirnya mujaddid, atau saat pernyataan (pengumuman) bahwa dirinya sebagai mujaddid? Atau pada saat meninggalnya mujaddid tersebut.

Jika diperhatikan para “mujaddid” yang diyakini oleh GAI tersebut sangat kabur, tidak jelas kapan yang dapat disebut sebagai permulaan tiap-tiap abad.

Ketika hal itu ditanyakan kepada pimpinan GAI ternyata mereka tampak bingung, dan ragu-ragu, sulit untuk membuktikan bahwa mereka-mereka yang disebut mujaddid tersebut tak nyata-nyata seluruhnya tampil pada awal atau permulaan abad hijriah, sehingga mereka menjawab, bahwa sebenarnya yang dikatakan permulaan abadi itu hanya ancer-ancer, bisa di permulaan, di tengah atau di akhir.<sup>(8)</sup>

Syarat yang ketiga seorang mujaddid mengadakan tajdid dalam Islam.

Penjelasan GAI tentang Mirza Ghulam Ahmad antara lain sebagai berikut:

“Pada abad ke 14 Hijriah, dunia Islam mendapat serangan-serangan yang paling hebat dan dahsyat, baik serangan dari luar maupun dari dalam .....

Dalam keadaan yang sangat mencemaskan ini Allah membangkitkan Mujaddid Agung Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian. Beliau bergelar Masih dan Mahdi. Gelar Masih mengandung

arti bahwa beliau diutus untuk membela Islam dari serangan musuh yang mengaku sebagai umat Al-Masih, yaitu umat Kristen. Dan gelar Mahdi mengandung arti bahwa beliau diutus untuk menunjukkan kepada umat Islam untuk kembali kepada ajaran Quran suci dan menjalankan perintahnya seperti pada zaman Nabi suci SAW dan para sahabatnya. Beliau adalah Masih dan Mahdi yang dijanjikan yang kedatangannya dinanti-nantikan oleh seluruh umat manusia di seluruh dunia".<sup>(9)</sup>

Ketiga kriteria mujaddid yang diyakini oleh GAI tersebut, mengandung kontroversial di kalangan umat Islam, merupakan masalah yang sangat mudah untuk diperdebatkan.

Sekarang ini sudah awal abad ke 15 Hijriyah (1417 H), jika berpegang kepada keyakinan GAI tersebut mestinya sudah ada pembaharu (mujaddid) baru lagi. Ketika hal itu ditanyakan kepada pemimpin GAI mereka tampak ragu-ragu dengan menjawab, tampaknya sekarang belum ada lagi mujaddid yang memperbaharui ajaran pembaharu Mirza Ghulam Ahmad. Dan mereka juga tidak pasti, bagaimana nasib ajaran Mirza Ghulam Ahmad jika datang pembaharu yang memperbaharui ajaran Mirza Ghulam Ahmad.<sup>(10)</sup>

GAI hanya meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai mujaddid (Pembaharu), bukan sebagai Nabi dan Rasul, tetapi pengakuan ini tampak aneh dan menyembunyikan banyak bukti yang menunjukkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad sendiri memang sangat nyata dan terang-terangan menyatakan diri sebagai Nabi dan Rasul disamping sebagai pembaharu, antara lain pernyataan Mirza Ghulam Ahmad sebagai berikut:

- a. "mengenai diriku dapat aku katakan bahwa Tuhan telah mengangkatku sebagai Rasul dan Nabi".<sup>(1)</sup>
- b. "Tuhan yang sesungguhnya adalah Dia yang telah mengirimkan rasulNya di Qadian".<sup>(2)</sup>

- c. “Untuk umat masa kini aku telah dipilih dan dinamai Nabi, dan tidak ada orang lain yang berhak atas kedudukan itu”.<sup>(3)</sup>
- d. Aku umumkan bahwa aku adalah Nabi dan Rasul”.<sup>(4)</sup>

Menjelang akhir hayatnya, Mirza Ghulam Ahmad menulis surat untuk diumumkan di dalam surat kabar Akhbar-i-'Aam. Kebetulan, surat tersebut disiarkan dalam terbitannya tanggal 26-5-1908, yaitu pada hari kematiannya, sebagai berikut :

“Sesuai perintah Tuhan, aku adalah Nabi, Aku akan berdosa jika aku menolaknya. Bagaimana mungkin aku berani menolaknya padahal Tuhan memanggilku dengan sebutan Nabi. Aku akan tetap pada pendirian itu sampai aku meninggalkan dunia ini.”<sup>(5)</sup>

#### **4.2. Mirza Ghulam Ahmad Menerima Wahyu**

“Pintu wahyu tetap terbuka. Aku (Mirza Ghulam Ahmad, Penulis) berkata dengan sesungguhnya, bahwa segala pintu untuk turunnya Rohulkudus tidak tertutup untuk selamanya”. (Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Kisyti Nuh/Bahtera Nuh, t.th. : 3637).

R. Ahmad Anwar dan Sayyid Shah Muhammad selaku tokoh Ahmadiyah Indonesia menyatakan bahwa wahyu tidak berakhir, karena merupakan jiwa agama yang sejati. Suatu agama yang didalamnya kelansungan wahyu terputus, agama itu mati dan Tuhan tidak besertanya (Lihat catatan kaki dalam buku Mirza Ghulam Ahmad, Kisyti Nuh/Bahtera Nuh, t.th. : 36).

Mirza Ghulam Ahmad mengaku menerima wahyu. Di antaranya Allah menegaskannya untuk “menghidupkan agama dan menegakkan syari'at Islam” (Yuhid diina wa yuqiimusy syari'ah) (PB JAI, 1984 : 17).

Mirza Ghulam Ahmad dalam buku Wasiyat berkata : “Allah SWT akan mengumpulkan semua hamba-hamba-Nya dalam agama

yang satu. Inilah maksud Allah SWT yang untuk perwujudan ini aku diutus ke dunia” (PB JAI, 1984 : 17).

Pada tahun 1871, Ghulam Ahmad menerima wahyu yang pertama (PB JAI, 1984 : 63). Selanjutnya pada tahun 1876, Ghulam Ahmad menerima ilham yang menerangkan Ghulam Murtadha ayahnya akan meninggal dunia. Ghulam Ahmad yang tinggal di Lahore segera ke Qadian. Di Qadian, ia menerima khabar dari Allah SWT bahwa orangtuanya akan meninggal sesudah matahari terbenam. Dalam suasana sedih turunlah wahyu Allah yang berbunyi : “Apakah Allah tidak cukup bagi hamba-Nya” (‘Alaihisallahu bikaafin ‘abdahu). Sesudah menerima wahyu tersebut, ayahnya meninggal dunia. (PB JAI, 1984 : 21).

Sejak tahun 1876, Ghulam Ahmad menerima wahyu hingga meninggal di Lahore tanggal 26 Mei 1908 dan dimakamkan di Qadian. Semasa hidupnya Ghulam Ahmad menulis buku lebih dari 86 buah dalam bahasa Urdu, Arab dan Persia (PB JAI, 1984 : 17, 139-141).

## **Tadzkirah : Wahyu dan Al-Qur’an**

### **a. Wahyu dan Al-Qur’an**

Menurut Jemaat Ahmadiyah bahwa Mirza Ghulam Ahmad berpegang teguh pada Al-Qur’an suci 30 juz dan sunnah Rasulullah SAW (PB JAI, 1984 : 17). Kitab syari’at Mirza Ghulam Ahmad adalah kitab Syari’at Nabi Muhammad SAW, yaitu Al-Qur’an Suci berisi 114 surat dan terbagi 30 juz. Ahmadiyah tidak mempunyai Kitab lain selain Al-Qur’anul Hakim (Syafi R. Batuah, 1980 : 9). Namun, selain wahyu yang telah dibukukan (Al-Qur’an) juga diakui masih banyak turun wahyu kepada Mirza Ghulam Ahmad; yang kemudian dituliskan dalam berbagai buku karyanya yang berjumlah lebih 86 buku dalam Bahasa Urdu, Arab dan Persi (PB JAI, 1984 : 17 & 24).

Tuhan menghubungkan manusia dengan perantara wahyu. Hubungan itu bermacam-macam menurut keadaan dan menurut si penerimanya. Dari semua hubungan yang suci itu yang paling sempurna, yang paling melingkupi ialah Al-Qur'an Suci. Menurut Ahmadiyah bahwa Al-Qur'an Suci telah ditaqdirkan untuk ada selama-lamanya dan tidak dapat diungguli oleh wahyu-wahyu terdahulu dan sesudahnya (PB JAI, 1984 : 28).

#### **b. Tadzkirah berisi Wahyu Baru dan Ayat Al-Qur'an**

Salah satu buku Mirza Ghulam Ahmad adalah Tadzkirah. Judul lengkap buku ini : Tadzkirah Ya'niy Wahyun Muqaddasun Ru'yaa wa Kusyuufa Hadhratu Masiihu Mau'udu 'alaihishshalaatu wassalam (artinya: Tadzkirah yaitu wahyu Suci, Mimpi dan Kasyaf Hadhrat Masih Mau'ud atasnya Shalawat dan Salam (Lihat Kitab Tadzkirah, hal. 1). Dari judul tersebut dapat difahami bahwa Tadzkirah adalah wahyu suci. Selain buku tersebut yang juga memuat wahyu dan ilham Mirza Ghulam Ahmad antara lain buku Haqiqatul wahyi dan Al-Istifta'.

Menurut pengakuan Mirza Ghulam Ahmad bahwa wahyu yang pertama diterimanya berbunyi : Ya Ahmad baarakallaahu fiika (artinya, Penulis : Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu" (Tadzkirah, 1907 : 43-70). Turunnya wahyu, yaitu mimpi berjumpa Rasulullah secara fisik (jasad) bukan ruh, dan Allah SWT berbicara langsung dengan Mirza Ghulam Ahmad (Tadzkirah, 1907 : 43).

Mirza Ghulam Ahmad berkata : "Allah SWT berbicara dengan saya, bahwa Dia sangat sering berkata-kata dengan saya dan mewahyukan kepada saya hal-hal ghaib, dan membukakan kepada saya rahasia-rahasia yang berhubungan dengan masa datang dan yang tidak Dia bukakan kepada seseorang yang tidak Dia cintai dan dekat kepada-Nya. Sesungguhnya Dia mengangkat saya sebagai nabi dalam

arti itu (Akhbari Am, Lahore, 26 Mei 1908 : 7 dalam PB JAI, 1984 : 27).

## c. Beberapa Contoh Wahyu dalam Kitab Tadzkirah

### 1. Wahyu Turun

Dalam kitab Tadzkirah disebutkan bahwa wahyu diturunkan kepada Mirza Ghulam Ahmad pada malam lailatul qadar di dekat Qadian, India:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ لِلْمَسِيحِ الْمَوْعُودِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada malam qadar. Sesungguhnya Kami menurunkannya kepada juru selamat yang dijanjikan (Masih Al-Mau’ud) (Tadzkirah : 519).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِنَ الْقَادِيَانِ وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلْ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya dekat dengan Qadian. Dengan kebenaran Kami menurunkannya. Dan dengan kebenaran diturunkan” (Tadzkirah : 637), Haqiqatul Wahyi : 88 dan Al-Istifta’ : 83).

### 2. Pengampunan Dosa

Dalam Kitab Tadzkirah dijelaskan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah manusia pilihan Tuhan; yang apabila diikuti perintahnya akan dicintai Allah dan diampuni dosanya.

يَا أَحْمَدِيُّ أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي. أَنْتَ وَجِيهٌ فِي حَضْرَتِي. إِحْتَرْتِكَ  
لِنَفْسِي. قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ نَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبِكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

“Wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku dan bersama-Ku. Engkau terhormat dalam pandangan-Ku. Aku memilih kamu untuk diri-Ku. Katakanlah! Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni segala dosamu. Dan Dia mengasihimu. Dia Maha Penyayang di antara para Penyayang (Tadzkirah : 224).

### 3. Mirza Ghulam Ahmad Diutus kepada Kaumnya

Mirza Ghulam Ahmad diturunkan kepada kaumnya.

إِنَّا أَرْسَلْنَا أَحْمَرَ إِلَى قَوْمِهِ فَأَعْرَضُوا وَقَالُوا كَذَّابٌ أَشِيرٌ.

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Ahmad kepada kaumnya, kemudian mereka berpaling dan berkata: Engkau pendusta dan jahat”. (Tadzkirah : 353 dan 403).

Wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun menjadi satu kalimat. Misalnya dalam kitab Tadzkirah:

يَا أَحْمَدُ بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ. مَا رَمَيْتَ إِنْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى  
الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ.

“Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu. Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar tetapi Allah-lah yang melempar (Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an” (Tadzkirah : 43; Haqiqatul Wahyi : 70 serta Al-Istifta' : 79).

**Catatan:** Kalimat pertama: “Wahai Ahmad! Allah telah memberi berkah kepadamu” adalah wahyu dari Allah kepada Mirza Ghulam

Ahmad. Sedangkan kalimat kedua “Dan bukan kamu dan seterusnya ....” adalah firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an, yaitu surat Al-Anfaal (8) ayat 17. Bagian awal dan akhir ayat tersebut tidak ditulis secara lengkap.

#### **4.3. Mirza Ghulam Ahmad sebagai Mahdi, Masih Mau’ud**

##### **Masih Mau’ud dan Imam Mahdi**

Menurut keyakinan Jemaat Ahmadiyah bahwa pada zaman ini Allah SWT telah membangkitkan seorang utusan rohani umat manusia di seluruh dunia, yaitu Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai Masih Mau’ud dan Imam Mahdi (PB JAI, 1984 : 62). Mirza Ghulam Ahmad sendiri menyatakan bahwa “Barangsiapa yang tidak benar-benar yakin bahwa akan Masih dan Mahdi yang dijanjikan, ia bukan dari Jemaatku (PB JAI, 1984 : 33). Jemaat yang dimaksudkannya adalah Jemaat Ahmadiyah.

##### **a. Masih Mau’ud**

Dalam buku Kami Orang Islam yang diterbitkan oleh Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia disebutkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad mendapat wahyu yang menjelaskan Nabi Isa telah wafat (PB JAI, 1984 : 22). Selanjutnya menurut wahyu-wahyu yang diterima, Ghulam Ahmad menulis buku Fatah Islam dan Tauzih Maram pada tahun 1890. Kedua buku itu terbit bersama buku Izala Auham pada tahun 1891. Dalam buku tersebut Ghulam Ahmad mengaku telah ditunjuk Allah SWT sebagai Masih dan Mahdi yang dijanjikan (PB JAI, 1984 : 22).

Pada tahun 1891 turun wahyu yang menerangkan bahwa Nabi Isa as telah wafat, dan hal itu juga telah disebutkan dalam Al-Qur’an, antara lain surat Al-Maidah 118, Al-Baqarah 142 dan Al-A’raaf 25

(PB JAI, 1984 : 2). Sejak saat itu dikatakan bahwa kaum Muslimin yang mempercayai Nabi Isa as masih hidup di langit dengan badan kasarnya termasuk orang yang mendukung kepercayaan orang Kristen dan menjadi musyrik (PB JAI, 1984 : 36). Nabi Isa as wafat di Kasmir dan dimakamkan di Khan Yar Street Shrinagar (Syafi R. Batuah, 1980 : 4).

Allah mengirimkan kepada umat manusia seorang Masih Mau'ud (juru selamat yang dijanjikan) ke dunia ini. Kedatangan Masih Mau'ud itu diperlukan guna menyempurnakan pembangunan gedung Islam (PB JAI, 1984 : 32).

### **Turunnya Al-Masih**

Hadits Nabi tentang turunnya Al-Masih : “Bagaimanakah kamu jika ibnu Maryam turun diantara kamu, dan ia adalah seorang Imam dari golongan kamu?”. B. 60 : 49. Menurut Ahmadiyah telah terjadi salah faham dalam memahami hadits ini, ada tiga pendapat tentang hadits ini:

- a. Mereka yang memahami hadits tersebut secara hakiki berpendapat bahwa Nabi Isa ibnu Maryam as sekarang dianggap masih hidup di langit, nanti pada zaman akhir akan turun ke bumi sebagai pertanda datangnya Hari Kiamat.
- b. Mereka yang memahami hadits tersebut secara hakiki pada kenabian Isa ibnu Maryam. Mereka mengatakan bahwa yang akan datang adalah seorang Imam kaum Muslimin yang sifatnya seperti Isa ibnu Maryam, dan mengatakan beliau adalah Nabi juga.
- c. Mereka yang memahami seluruh hadits tersebut secara majazi, baik yang mengenai kenabiannya maupun mengenai sebutan ibnu Maryamnya. Mereka berpendapat bahwa hadits tersebut hanyalah menubuatkan bahwa di kalangan kaum muslim akan datang seorang Imam yang sifatnya seperti ibnu Maryam as, jadi

yang akan turun atau datang bukanlah Nabi Isa ibnu Maryam (israili). Nabi Isa dari Israil telah wafat secara wajar dalam usia lanjut, dan orang yang telah wafat tak akan hidup kembali ke dunia. Pendapat inilah yang sesuai dengan Quran suci dan Nabi suci, Al-Masih Isa ibnu Maryam itu telah datang, yaitu Hazrat Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiani (1835-1908), bahwa disebut Al-Masih karena banyak persamaan dengan Nabi Isa Al-Masih as diantaranya:

- a. Kedatangan keduanya telah dinubuwatkan sebelumnya. Nabi Isa Al-Masih as telah dinubuwatkan oleh Nabi Musa dan para Nabi sesudahnya; sedangkan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad telah dinubuwatkan oleh Nabi suci Muhammad saw dan para Imam serta wali yang datang pada tiap-tiap saat.
- b. Keduanya datang pada waktu umatnya dijajah oleh bangsa asing, kaum Yahudi pada waktu Nabi Isa as dijajah oleh bangsa Romawi; sedangkan umat Islam dijajah oleh bangsa-bangsa Eropa yang beragama Kristen.
- c. Sebagian besar pengikutnya melebihi batas kecintaannya. Umat Kristen cintanya kepada Yesus Kristus (Isa Al-Masih) menganggapnya sebagai Tuhan, bahkan Allah yang wajib disembah; sedangkan kaum Ahmadiyah Qadian karena cintanya kepada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menganggapnya sebagai Nabi.

Sebagian kecil pengikutnya menerimanya secara wajar dan benar. Pengikut Nabi Isa as yang disebut Hawariyyin menerima Isa Al-Masih as sebagai utusan Allah; sedangkan pengikut Hazrat Mirza Ghulam Ahmad kelompok Ahmadiyah Lahore menerima beliau sebagai Mujaddid saja. Kebenaran dakwah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai Masih yang dijanjikan dapat diuji kebenarannya, melalui Quran suci, hadits Nabi dan mohon petunjuk langsung kehadiran Allah SWT. (Aqidah Islam 2 : 61-62).

## **b. Imam Mahdi**

Pada tahun 1890, Mirza Ghulam Ahmad mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi (PB JAI, 1984 : 66). Selaku Imam Mahdi ia mendapat wahyu dari Allah SWT. Wahyu tersebut berbunyi : “Bangkitlah! Waktu yang ditetapkan untukmu telah tiba ....” (PB JAI, 1984 : 35).

Selain Ghulam Ahmad mengaku Imam Mahdi juga mendakwakan dirinya sebagai Mujaddid pada akhir abad ke tiga belas dan abad ke empat belas Hijriyah (PB JAI, 1984 : 67). Mirza Ghulam Ahmad berkata : “Dan Dia telah membangkitkan Al-Masih-Nya untuk melenyapkan kejahatan dan Mahdi-Nya untuk kebaikan umat manusia (Khutbah Ilhamiyah, 13 April 1990 dalam PB JAI, 1984 : 68).

Jemaat Ahmadiyah mengaku adanya Imam Mahdi di akhir zaman merupakan janji Rasulullah saw. Imam Mahdi yang dimaksud adalah Mirza Ghulam Ahmad. Oleh karena itu orang-orang Islam harus taat kepada Mirza Ghulam Ahmad. Kalau tidak begitu, maka mereka tidak mengindahkan pesan Nabi Muhammad saw (Syafi R. Batuah, 1980 : 21).

## **A. MAHDIISME**

### **1. Latar belakang munculnya faham Mahdi**

India pada saat itu dijajah oleh Inggris, sikap ummat Islam yang anti pati dan nonkooperatif terhadap Inggris menyebabkan posisi mereka sendiri terpojok dibanding umat Hindu yang bersikap lebih kooperatif. Umat Islam semakin tenggelam dalam keterbelakangan dan perselisihan dengan sesama muslim karena masalah khilafiyah, perbedaan paham yang kecil saja telah dipandang sebagai pengabdian terhadap Islam yang paling besar dan menghukum muslim lainnya sebagai kafir, intelektual kaum ulama Islam telah tenggelam sampai ke tingkat yang paling bawah. Dalam situasi inilah munculnya gerakan

Mahdiisme Ahmadiyah yang berorientasikan pada pembaharuan pemikiran. Di sini Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku telah diangkat sebagai Al-Mahdi dan Al-Masih oleh Tuhan, merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk memajukan Islam dan umat muslim dengan memberi interpretasi baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan zamannya, sebagai yang diilhamkan Tuhan kepadanya.

## 2. Arti kata Al-Mahdi

Kata Al-Mahdi secara harfiah berarti orang yang telah diberi petunjuk. Karena semua petunjuk itu berasal dari Tuhan, maka arti kata tersebut menjadi "Seorang yang telah diberi petunjuk Tuhan" dengan cara yang menakjubkan dan sangat pribadi. Orang yang disebut Mahdi atau Al-Mahdi, benar-benar telah mendapat bimbingan Allah.

Menurut istilah Al-Mahdi adalah tokoh laki-laki dari keturunan Ahlul Bait yang akan muncul di akhir zaman, dia akan menegakkan agama dan keadilan dan diikuti oleh umat Muslim, akan membantu Isa Al-Masih yang turun ke dunia untuk membunuh Dajjal, dan akan menjadi imam sewaktu shalat bersama-sama Nabi Isa Al-Masih as. Inilah pengertian Al-Mahdi yang dikenal secara umum oleh kalangan umat Islam.

Al-Mahdi menurut paham Ahmadiyah ialah seorang (Mirza Ghulam Ahmad) yang merupakan penjelmaan atau pengejawantahan dari Al-Mahdi dan Al-Masih as dan diangkat oleh Tuhan sebagai Mujaddid atau pembaharu di abad XIV H. Ini paham Ahmadiyah Lahore. Sedangkan menurut Ahmadiyah Qodian, Mirza Ghulam Ahmad disamping menjadi Al-Mahdi juga adalah Nabi.

Kepercayaan kaum Ahmadiyah terhadap Al-Mahdi bermula dari pengakuan Mirza Ghulam Ahmad sesudah ia menyelidiki sebuah makam yang ditemukannya di Srinagar, Punjab, India. Menurut

penyelidikan mereka, makam tersebut adalah makam Yus Asaf yang diyakini sebagai Isa Al-Masih, sesudah pengembaraannya yang panjang dari Palestina ke Kashmir, India. Sesudah penemuan makam tersebut, barulah dicari hadits-hadits mahdiah yang relevan sebagai dasar keyakinan aliran ini. (Paham Mahdi Syiah dan Ahmadiyah dalam perspektif hal. 13-14).

## **5. TANGGAPAN MASYARAKAT DAN BEBERAPA NEGARA LAIN.**

Jemaat Ahmadiyah yang lahir di Qadian, India (kini negara Pakistan) masuk ke Indonesia tahun 1922, dan tampak terus berkembang hingga sekarang, sekalipun dengan lamban. Dalam perkembangan faham Ahmadiyah tersebut ada orang yang menerimanya dan umumnya menolak, bukan hanya oleh masyarakat tetapi juga oleh Pemerintah, baik di negara Republik Indonesia maupun negara tempat kelahiran Jemaat Ahmadiyah serta di negara-negara lain.

### **5.1. Tanggapan Masyarakat**

Dengan adanya perbedaan ajaran Ahmadiyah dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam umumnya dalam bidang akidah, peribadatan dan muamalah telah timbul tanggapan dan reaksi masyarakat. Ajaran Ahmadiyah yang dipermasalahkan, antara lain yang pokok adalah ajaran kenabian yang tidak pernah berakhir, kenabian dan kerasulan Muhammad saw dan Mirza Ghulam Ahmad, wahyu yang senantiasa terbuka, Tadzkirah yang diakui wahyu yang diramu dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara dipenggal-penggal secara tidak lazim, akibat bagi orang-orang Islam yang tidak beriman kepada kenabian, kerasulan, ke- Al-Masih Mau'ud-an dan ke-Imam

Mahdi-an Mirza Ghulam Ahmad, serta keharusan berbai'at kepada Khalifah Jemaat Ahmadiyah dan atau pejabat yang ditunjuknya.

Tanggapan dan reaksi masyarakat terhadap Ahmadiyah yang mengembangkan ajaran dan faham tersebut di atas, antara lain sebagai berikut:

### **1). Sikap dan Aksi Penolakan**

Masyarakat menolak terhadap kehadiran dan atau perkembangan Jemaat Ahmadiyah di daerahnya. Kasus ini terjadi di pelbagai daerah, antara lain di Sumatera Timur (1935), Medan (1964), Cianjur (1968), Kuningan (1969), Nusa Tenggara Barat (1976), Kalimantan Tengah (1981), Sulawesi Selatan (1981), Kalimantan Barat, Surabaya Jawa Timur, Parung Bogor (1981), Riau (1990), Palembang, Sumatera Barat, Timor Timur dan Jakarta. Sikap penolakan tersebut terus berlanjut dengan intensitas berbeda yang sangat tergantung pada tingkat eksklusivitas dan agrisivitas kegiatan Ahmadiyah setempat.

Upaya penolakan terhadap keberadaan Jemaat Ahmadiyah diwujudkan dalam berbagai bentuk aksi, seperti mengirim surat pernyataan keberatan dan keresahan akan keberadaan Ahmadiyah kepada Pemerintah Daerah dan Pusat, serta mempublikasikannya dalam berbagai media massa dan penerbitan buku seperti Buk Dokumen Resmi dan Keputusan Konperensi Islam tentang Ahmadiyah oleh Rabithah Alam Islami yang diterbitkan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (1981) dan Buku Benarkah Ahmadiyah Qadian (Mirza Ghulam Ahmad) Menerima Wahyu oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen LML yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (1994).

Selain bentuk aksi tersebut di atas juga masyarakat yang merasa peringatan dan berbagai pendekatan tidak diindahkan dengan melakukan pengrusakan rumah misi dan masjid serta mushalla Ahmadiyah. Kasus sedemikian terjadi, antara lain di Jawa Tengah,

Jawa Barat seperti Kabupaten Kuningan, Bogor dan Tangerang serta Propinsi Riau.

## 2). Pengkajian dan Fatwa

Majelis Ulama Indonesia dan organisasi-organisasi keagamaan telah melakukan kajian tentang Ahmadiyah; yang hasilnya antara lain dituangkan dalam bentuk rekomendasi dan fatwa sebagai berikut:

1. Majelis Ulama Indonesia DATI I Propinsi Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan fatwa tahun 1984 bahwa Ahmadiyah Qadian adalah sesat dan menyesatkan (surat MUI DATI I DI Aceh No. 24/I/FATWA/1984).
2. Ulama di Sumatera Timur mengeluarkan Keputusan Hasil Musyawarah tahun 1935 bahwa Ahmadiyah Qadian adalah kafir (murtad) (Surat No. 125/Rhs/DI/19/b/65).
3. Majelis Ulama Indonesia dalam MUNAS II tahun 1980 menyatakan Ahmadiyah adalah jamaah di luar Islam, sesat dan menyesatkan (Keputusan MUNAS II MU se Indonesia No. 05/Kep/Munas/II/MUI/1980).
4. Majelis Ulama Indonesia DATI I Sumatera Utara mendukung Keputusan MUNAS II MUI Pusat tahun 1980 (Surat MUI DATI I Sumatera Utara No. 356/MU-SU/VI/1984).
5. Muhammadiyah melalui keputusan Majelis Tarjih menetapkan bahwa tidak ada Nabi sesudah Nabi Muhammad saw. Jikalau orang tidak menerima dan tidak mempercayai ayat dan hadits mengenai hal tersebut, maka ia mendustakannya; dan barang siapa mendustakannya, maka kafirlah ia (PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih, t.th. : 280-281).
6. Majelis Ulama Indonesia DATI I Riau tahun 1994 mengeluarkan fatwa bahwa ajaran Ahmadiyah Qadian benar berada di luar

Islam, dan dapat meresahkan masyarakat muslim (Komisi Fatwa MUI DATI I Riau, 7 Oktober 1994).

7. Syuriyah Pengurus Pusat Nahdhatul Ulama (NU) mengeluarkan keputusan pada tahun 1995 bahwa aliran Ahmadiyah yang ada di Indonesia menyimpang dari ajaran Islam. Aliran Ahmadiyah yang memutar balikkan Al-Qur'an itu agar dilarang (Harian Pelita, 12-13 Agustus 1995).
8. Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia (FUII) yang terdiri atas berbagai organisasi Islam, para ulama dan zu'ama, antara lain Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Syarikat Islam (SI), Ittihadul Muballighin, Muhammadiyah, Persatuan Umat Islam (PUI), Al-Irsyad Al-Islamiyah, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) beserta sejumlah ulama menyatakan bahwa Ajaran Ahmadiyah Qadian sudah keluar dari akidah Islamiyah dan bahkan gerakan sesat dan menyesatkan, penodaan terhadap Kitab Suci Al-Qur'an oleh Ahmadiyah melalui "Kitab Sucinya" TADZKIRAH wajib dihentikan (Surat Pernyataan Permohonan Pelarangan secara Nasional Terhadap Ahmadiyah di Indonesia tanggal 17 September 1994).

## **5.2. Usul Pelarangan**

### **1. Daerah**

Majelis Ulama Indonesia di beberapa daerah mengusulkan agar ajaran dan kegiatan Ahmadiyah dilarang. Misalnya, usulan dari MUI DATI I Riau pada tahun 1994.

### **2. Pusat**

- a. Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) di bawah pimpinan H.M. Amin Djamaluddin mengusulkan kepada

Ketua Mahkamah Agung RI agar Ahmadiyah dilarang secara nasional (Surat No. 035/LPPI/6/1994 tanggal 10 Juni 1994).

- b. Prof. K.H. Ibrahim Hosen LML (Ketua MUI/Dewan Guru Besar pada Departemen Agama/Ketua Komisi Fatwa MUI/Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta/Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah) menyarankan kepada Pemerintah Daerah agar melarang Ahmadiyah secara lokal sebagai langkah awal sementara menunggu keputusan Pemerintah dalam lingkup nasional. Selain itu mengimbau agar MUI di daerah-daerah dan organisasi Islam bekerjasama dengan Kejaksaan dan Pemerintah setempat untuk mempercepat proses pelarangan organisasi Ahmadiyah di daerahnya (Prof. K.H. Ibrahim Hosen LML, 1994 : 52).
- c. Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PERSIS) mengusulkan pelarangan Ahmadiyah secara nasional oleh Kejaksaan Agung RI (Surat PP Persis No. 2006/G.1-C.2/PP/88) tanggal 13 Desember 1988).
- d. Syuriah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (NU) mengusulkan agar dikeluarkan pelarangan Ahmadiyah di Indonesia. Di samping itu, Syuriah PB NU akan mengirim surat ke Kejaksaan Agung RI agar aliran Ahmadiyah dilarang di Indonesia (Harian Pelita, tanggal 12-13 Agustus 1995).
- e. Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia (FUII) yang terdiri atas berbagai oraganisasi Islam, para ulama dan zu'ama memohon kepada Kejaksaan Agung RI untuk melarang secara nasional keberadaan dan kegiatan penyebaran ajaran Ahmadiyah dan kitab Tadzkirah di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia (Surat Pernyataan Permohonan

Pelarangan secara Nasional Terhadap Ahmadiyah di Indonesia tanggal 17 September 1994).

### **5.3. Upaya Penanganan**

#### **a. Pelarangan**

Dengan adanya berbagai laporan kasus Ahmadiyah yang berkembang dan menimbulkan keresahan masyarakat, maka Pemerintah telah mengambil langkah-langkah dari preventif hingga represif, antara lain:

1. Kejaksaan Negeri Subang melarang kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadian di Kabupaten Subang (SK No. Kep-01/1.2 JPKI.312/PAKEM/3/1976 tanggal 8 Maret 1978).
2. Kejaksaan Negeri Lombok Timur melarang ajaran dan kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadian di Kabupaten Lombok Timur (SK Kajari Lombok Timur No. Kep-11/IPK/32.2.III.3/11/1983).
3. Kejaksaan Negeri Sidenreng Rappang melarang aliran/ajaran dengan segala kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadian di Sidenreng Rappang (SK Kajari Sidenreng Rappang No. Kep-172/N.3.16.3/2/1986).
4. Kejaksaan Negeri Kerinci melarang kegiatan Ahmadiyah Qadian di Kabupaten Kerinci (SK Kajari Sungai Penuh, Kerinci No. Kep-01/J.612.3/4/1989).
5. Kejaksaan Negeri Tarakan melarang ajaran/aliran dengan segala kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qadian di wilayah Kabupaten Bulungan (SK Kajari Tarakan No. Kep-11/M.4.12.3/DKS.3/12/1989).
6. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara melarang kegiatan dalam bentuk dan cara apapun dari Jemaat Ahmadiyah Qadian di

seluruh Daerah Propinsi Sumatera Utara (SK Kajari Sumatera Utara No. Kep-07/0.2/Dsb.1/02/1994 tanggal 12 Pebruari 1994).

7. Panglima Kodam IX/Udayana Komando Pelaksana Operasi Timor Timur dalam surat telegram menginstruksikan bahwa : Aliran Ahmadiyah Qadian tidak diizinkan keberadaannya di wilayah Timor Timur dan menekankan kepada seluruh anggota di satuan masing-masing agar tidak mengikuti aliran yang menyesatkan seperti aliran Ahmadiyah Qadian (Telegram STR/61/1993 tertanggal 3 Pebruari 1993).
8. Kejaksaan Agung RI :
  - a. Melarang beberapa penerbitan Majalah Ahmadiyah Qadian (Sinar Islam) yang dipandang dapat menggoyahkan kerukunan hidup umat beragama (Surat Kajagung RI No. 924/D.1/10/1981 tanggal 9 September 1981).
  - b. Akidah Jemaat Ahmadiyah tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad sangat bertentangan dengan akidah yang dianut sebagian besar umat Islam Indonesia, dan hasil penelitian terhadap Tadzkirah ternyata isinya merupakan pencampur adukkan beberapa ayat Al-Qur'an dengan kata-kata Mirza Ghulam Ahmad (Surat Kajagung RI No. B.924/D.1/10/1980 tanggal 31 Oktober 1980 dan No. B.476/D-1/5/1980 tanggal 29 Mei 1980).
- b. Penyelesaian Kasus secara Lokal**
  1. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji pada tahun 1984 mengeluarkan Surat Edaran kepada seluruh Kantor Wilayah Departemen Agama seluruh Indonesia yang berisi upaya penanganan Ahmadiyah, antara lain:

- a. Ahmadiyah Qadian dianggap menyimpang dari Islam karena mempercayai Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi sesudah Nabi terakhir Muhammad SAW.
  - b. Kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia dijaga untuk tidak menyebar luaskan fahamnya di luar pengikutnya agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan mengganggu kerukunan hidup beragama (Surat No. D/BA.01/309/1984 tanggal 20 September 1984).
2. Badan Penelitian dan pengembangan Agama yang selalu dimintai pertimbangan tentang penanganan kasus Ahmadiyah, menganjurkan kepada Kantor Wilayah dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya agar permasalahannya dilokalisir di daerah setempat dengan memperhatikan Surat Edaran Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji tanggal 20 September 1984. Bila perlu bersama Pemerintah Daerah dapat mengusulkan kepada Kejaksaan setempat untuk mengambil tindakan yang diperlukan (Surat No. P.II/3/11/039/84 tanggal 16 Januari 1984).

#### **5.4. Kebijakanaksanaan Negara-negara Sahabat**

##### **1. Negara Republik Islam Pakistan**

Pemerintah Negara Republik Islam Pakistan yang merupakan tempat asal atau berdiri Ahmadiyah menetapkan bahwa seorang yang termasuk ke dalam kelompok Qadian dan Lahore (yang menamakan diri Ahmadiyah atau dengan memakai nama lain apapun juga) adalah bukan muslim (Undang-Undang Dasar Sementara Pemerintah Perubahan Tahun 1981 Perintah Penguasa Perang Tertinggi Hukum Darurat No. 2 Tahun 1981 Lihat Dewah Dakwah Islamiyah Indonesia tentang Dokumen-dokumen Resmi dan Keputusan Konperensi Islam Internasional tentang Ahmadiyah).

Pengikut Ahmadiyah yang menyebut dirinya muslim dijatuhi hukuman kerja paksa selama 3 (tiga) tahun (Harian Waspada, 30 April 1984).

## **2. Rabithah Alam Islami**

Rabithah Alam Islami menyatakan bahwa Ahmadiyah Qadian adalah kafir dan keluar dari Islam (Rabithah Alam Islami dalam Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1981 : 6).

## **3. Negara Arab Saudi**

Kedutaan Besar Arab Saudi di Jakarta pada tahun 1981 meminta Menteri Agama agar melarang Ahmadiyah dan menjelaskan kesesatan serta kekafirannya kepada seluruh masyarakat Indonesia (Surat No. 8/1/10/B-374/1401 tanggal 6 Mei 1981).

## **4. Di Malaysia**

Malaysia telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Malaysia sejak tanggal 18 Juni 1975 (Keputusan Raja-raja dalam Musyawarah ke 101 tanggal 18 Juni 1975).

## **5. Negara Brunai Darussalam**

Brunai Darussalam juga telah melarang ajaran Ahmadiyah di seluruh Brunai Darussalam.

## **6. PENUTUP**

- 6.1. Aliran Ahmadiyah yang semula bersatu, pada tahun 1914 pecah menjadi 2 aliran, yaitu Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Ahmadiyah Qadian di Indonesia dikenal dengan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), dan Ahmadiyah Lahore dengan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI).

Perpecahan tersebut menurut pihak Qadian, karena beberapa tokoh Ahmadiyah menghendaki Khalifah II jatuh kepada Mualvi Muhammad Ali, tetapi dalam pemilihan dia dikalahkan oleh Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad.

Dengan terpilihnya Khalifah II ke tangan Bashiruddin Mahmud Ahmad, lalu Mualvi Muhammad Ali dan kawan-kawannya memisahkan diri menjadi aliran Lahore.

Menurut pihak aliran Lahore perpecahan tersebut disebabkan oleh perbedaan pendapat tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad (MGA). Menurut aliran Lahore, Mirza Ghulam Ahmad bukan nabi, tetapi hanya sebagai mujaddid.

Namun perlu dicatat bahwa kedua aliran ini sama-sama pengikut Mirza Ghulam Ahmad. Sedangkan Mirza Ghulam Ahmad jelas-jelas mengaku sebagai nabi dan rasul, menerima wahyu dan banyak sekali tulisan-tulisan/buku-bukunya sekitar 86 buah. Di antara bukunya adalah "Tadzkirah" yang berisi wahyu Mirza Ghulam Ahmad, Tadzkirah berisi wahyu Mirza Ghulam Ahmad bercampur penggalan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Bagaimanapun kuatnya bantahan Ahmadiyah Lahore (GAI) menolak kenabian Mirza Ghulam Ahmad namun amat sulit menyembunyikan ajaran-ajaran tentang kenabian Mirza Ghulam Ahmad yang sangat jelas. Kecuali jika Ahmadiyah Lahore (GAI), memutuskan hubungan dengan Mirza Ghulam Ahmad. Selama gerakan Ahmadiyah Indonesia masih mengakui sebagai pengikut Mirza Ghulam Ahmad, maka penolakan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, sangat tidak masuk akal, atau hanya alasan yang dicari-cari.

Hal ini dibenarkan oleh Syafi R. Batuah, bahwa sebelum tahun 1914 keyakinan Mualvi Muhammad Ali dan kawan-kawannya sama dengan keyakinan orang-orang Ahmadiyah yang lain tentang kenabian dan kerasulan Mirza Ghulam Ahmad.

- 6.2. Atas dasar butir 6.1. di atas maka tanggapan masyarakat dan negara-negara lain seperti pada butir 5 sangat relevan untuk dipertimbangkan bukan hanya pada Ahmadiyah Qadian (JAI), tetapi juga pada Ahmadiyah Lahore (GAI).

Lebih-lebih hal tersebut dikuatkan dengan Konstitusi Negara Pakistan, asal atau pusat Aliran Ahmadiyah ini, yang menyatakan bahwa baik kelompok Qadian atau kelompok Lahore, yang menamakan diri Ahmadiyah ataupun memakai nama lain apapun, termasuk kelompok “bukan muslim” (non-muslim).

## DAFTAR BACAAN

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1985.
2. Ahmad Nuruddin "Membendung Ahmadiyah ke Indonesia", Sinar Islam, No. 15 Th. IV, 1975.
3. S. Ali Yasir, Akidah Islam 1, Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan X, 1995.
4. S. Ali Yasir, Akidah Islam 2, Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan X, 1995.
5. S. Ali Yasir, Akidah Islam 3, Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan IX, 1994.
6. S. Ali Yasir, Gerakan Pembaharuan dalam Islam (At-Tajdid fi-l Islam) 1, Yayasan Perguruan Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan XII, 1995.
7. S. Ali Yasir, Gerakan Pembaharuan dalam Islam (At-Tajdid fi-l Islam) 1, Yayasan Perguruan Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan XI, 1994.
8. S. Ali Yasir, Gerakan Pembaharuan dalam Islam (At-Tajdid fi-l Islam) 1, Yayasan Perguruan Republik Indonesia, Yogyakarta, cetakan XI, 1994.
9. Badan Penelitian dan Pengembangan, Potensi Organisasi Keagamaan Buku II (Ahmadiyah Qadian), Proyek Penelitian Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 1985.
10. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Kisty Nuh, Terjemahan R. Ahmad Anwar dan Sayyid Shah Muhammad, Bahtera Nuh, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Bandung, 1978.

11. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Ahmadi Aur Ghair Ahmadi Mein Kia Kafqhe, Terjemahan Sayyid Shah Muhammad dan R. Ahmad Anwar, Perbedaan orang Ahmadi dan Bukan Ahmadi, Yayasan Wisma Damai, (tanpa Tempat), 1981.
12. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Haqiqatul Wahyi dan Al-Istifta', 1907.
13. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Tadzkirah, Ahmadiyah Muslim Mission Indonesia (tanpa tahun).
14. Ibrahim Hosen LML., Prof. K.H., Benarkah Ahmadiyah Qadian (Mirza Ghulam Ahmad) Menerima Wahyu, Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 1994.
15. Majelis Ulama Indonesia, Keputusan Musyawarah Nasional II di Jakarta, 1980.
16. Majelis Ulama Indonesia, Rekomendasi Rapat Kerja Tahun 1984.
17. Majelis Ulama Propinsi Sumatera Utara No. 356/MU-SU/VI/1984 tanggal 16 Juli 1984.
18. Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Apakah Ahmadiyah itu ?, BP. Lajnah Imaillah Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jakarta, 1985.
19. Muslih Fatho, Drs, Faham Mahdi Syiah dan Ahmadiyah dalam Perspektif, IAIN Walisongo Press, Semarang-PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
20. Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Lampiran Surat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia No. 1048/Khar/PB/88 tanggal 23 Juli 1988.
21. Naskah-naskah Siraman Rohani pada Jalsah XXV Gerakan Ahmadiyah Lahore di Magelang tanggal 25-26 Desember 1983.

22. Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Kami Orang Islam, tanpa tempat penerbit, 1984.
23. Pernyataan Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia tanggal 25 Juli 1984.
24. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Beragama, Sekilas Data-data Jemaat Ahmadiyah Indonesia : Ahmadiyah Qadian (1925-1985), Badan Litbang Agama, Departemen Agama RI, Jakarta, 1986.
25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Beragama, Faham Ahmadiyah, Badan Litbang Agama, Departemen Agama RI, Jakarta, 1985.
26. Rabithah Alam Islami, Dokumen-dokumen Resmi dan Keputusan Konferensi Islam Internasional tentang Ahmadiyah, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Jakarta, 1981.
27. Suhaib Hasan dan Thufail Muhammad, Ahmadiyah Minoritas Non-Muslim, Ishlah ul-Ummah, Jakarta, 1986.
28. Surat Duta Besar Kementerian Luar Negeri Saudi Arabia Jakarta No. 8/1/10/b374/1401 tanggal 6 Mei 1981.
29. Syafi R. Batuah, Ahmadiyah : Apa dan Mengapa ?, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, (tanpa tempat penerbit), 1980.

## Lampiran

# KEPUTUSAN KONPERENSI ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM DI KOTA SUCI MAKKAH ALMUKARRAMAH TENTANG AHMADIYAH

Di kota Makkah telah diadakan Konperensi Organisasi-organisasi Islam se-dunia dari tanggal 4 s.d. 18 Rabi'ul Awwal 1394 H (6 s.d. 10 April 1974) di bawah anjuran Rabithah Alam Islami. Mu'tamar ini telah dihadiri oleh delegasi-delegasi ummat Islam dari seluruh dunia. Pada penutup sidang-sidang mu'tamar diambillah keputusan-keputusan dan rekomendasi-rekomendasi penting. Di antaranya resolusi bersejarah besar tentang Ahmadiyah dan keharusan melawannya. Isi resolusi ini telah menimbulkan rasa puas yang mendalam sekali pada jiwa ummat Islam di Pakistan. Sukses yang dicapai ummat Islam Pakistan dalam perlawanan mereka terhadap Ahmadiyah telah mendapat pengaruh besar dan peranan penting dari resolusi mu'tamar tadi. Berikut ini bunyi resolusi dimaksud.

## IX. REKOMENDASI KOMISI ALIRAN-ALIRAN PEMIKIRAN

### I. QADIANIYAH ATAU AHMADIYAH

Qadianiyah adalah satu aliran destruktif yang menyembunyikan tujuan-tujuan jahatnya di balik tirai Islam. Yang paling menonjol dari kepercayaannya yang bertentangan dengan Islam adalah :

- a. Pimpinannya yang mengklaim dirinya sebagai nabi.
- b. Teks Quran yang diubah-ubah.
- c. Penghapusan lembaga jihad.

Qadianiyah adalah anak emas imperialis Inggris, dan ia tidak pernah tampil kecuali di bawah naungan perlindungan imperialis tersebut. Qadianiyah mengkhianati masalah-masalah ummat Islam dan bersikap loyal kepada imperialisme dan zionisme. Ia bekerjasama dengan kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam, sedangkan kekuatan-kekuatan yang menentang Islam itu menggunakan Qadianiyah sebagai alatnya untuk menghancurkan akidah Islamiyah dan memutarbalikkannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan :

- a. Mendirikan tempat-tempat ibadah dengan beaya dari kekuatan yang memusuhi Islam di mana kemudian gagasan ajaran Qadianiyah dida'wahkan.
- b. Mendirikan sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan dan panti-panti asuhan. Dan Qadianiyah menjalankan kegiatan destruktifnya untuk kepentingan kekuatan yang memusuhi Islam. Qadianiyah menyiarkan sejumlah terjemahan Al-Qur'an yang menyimpang dalam berbagai bahasa dunia dan dialek setempat dengan bantuan dan fasilitas kekuatan yang memusuhi Islam.

Untuk mengatasi bahaya Qadianiyah ini kami mengusulkan hal-hal berikut di bawah ini :

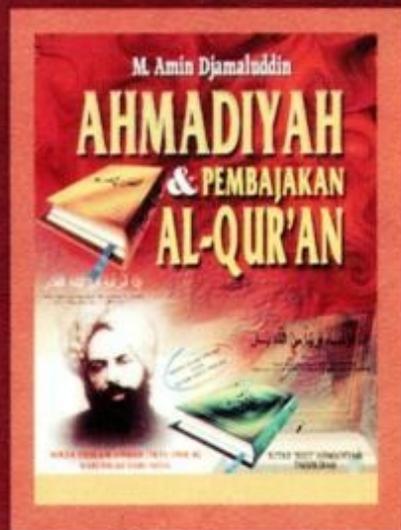
1. Setiap lembaga Islam harus melokalisir kegiatan Qadianiyah dalam tempat ibadah, sekolah-sekolah, panti-panti asuhan dan semua tempat kegiatan mereka yang destruktif itu. Selanjutnya membongkar kedok kaum Qadiani dan memperkenalkan wujud mereka yang sebenarnya kepada ummat Islam demi mencegah terpedayanya kaum Muslimin lalu terjebak ke dalam gerakan mereka.
2. Menyatakan kafirnya sekte Ahmadiyah dan keluarnya golongan ini dari Islam. Karenanya, mereka dilarang memasuki tanah-tanah suci.

3. Memutuskan segala hubungan bisnis dan mengadakan pemboikotan ekonomi, sosial dan budaya terhadap mereka. Dan tidak mengadakan hubungan persemendaan (pernikahan) dengan mereka, pemisahan penguburan mereka di luar pekuburan ummat Islam, memperlakukan mereka sebagai golongan kafir, dan menyita semua obyek kegiatan jema'at Qadiani dan menyerahkannya kepada ummat Islam.
4. Mendesak pemerintah-pemerintah Islam untuk melarang setiap kegiatan pengikut-pengikut Mirza Ghulam Ahmad, dan menganggap mereka sebagai golongan minoritas non-Islam, serta melarang mereka memangku jabatan yang sensitif dalam negara.
5. Menyiarkan foto copy dari semua penerbitan Ahmadiyah di mana mereka menyelewengkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengadakan inventarisasi dari semua terjemahan makna Qur'an yang dilakukan oleh kaum Ahmadiyah serta memperingatkan ummat Islam mengenai karya-karya tulis mereka itu.
6. Semua golongan yang menyelewengkan Islam diperlakukan sama seperti Qadianiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an dengan terjemahan serta tafsir singkat, oleh Panitia Penerjemah Tafsir Al-Qur'an jemaat Ahmadiyah Indonesia.
2. Haqiqatul Wahyi, oleh Mirza Ghulam Ahmad, Penerbit Pusat Ahmadiyah, Karachi, 1907.
3. Filsafat Ajaran Islam, oleh Mirza Ghulam Ahmad, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1984.
4. Penumpahan Darah Atas Nama Agama, oleh Mirza Thahir Ahmad Khalifatul Masih IV, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1984.
5. Kami Orang Islam, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1985.
6. Peringatan Agung Dari Ilahi, oleh Mirza Nasir Ahmad Khalifatul Masih III, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1987.
7. Ahmadiyah Apa dan Mengapa?, oleh Syafi' R. Batuah, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1984.
8. Jawaban atas 36 Masalah, oleh H. Mahmud Ahmad Chema BA, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1984.
9. Kepercayaan dan Amalah Orang-orang Ahmadiyah, oleh Shaleh A. Nahdi, Penerbit Rapen Ujung Pandang (tanpa tahun terbit).
10. Apakah Ahmadiyah Itu?, oleh Basyiruddin Mahmud Ahmad, Penerbit BP. Ljnah Ilmaillah Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1985.
11. Baitullah dan Khalifah Allah, adalah Bukti Keberadaan Allah SWT, oleh Ruhdiyah Ayubi Ahmad, Penerbit Jemaat Ahmadiyah Indonesia, tahun 1987.
12. Theologi Ahmadiyah, oleh Abdus Salam Madsen, Penerbit Sinar Islam, Jakarta 1983.

13. Masalah Kenabian, oleh Ahmad Nuruddin, Penerbit Jemaat Ahmadiyah cabang Jakarta, 1983.
14. Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir, Edisi Sinar Islam No. 28 Oktober 1970.
15. Kiab Tadzkirah (Kumpulan wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad).
16. Pengarahan dan Petunjuk-petunjuk Huzur (Khalifah Ahmadiyah) tentang Tabligh dan Tarbiyah, terjemahan Mian Abdul Hayee. HP).
17. Majalah-majalah Ahmadiyah Sinar Islam.
18. Darsus-darsus Penerbitan PB. Ahmadiyah.
19. Brosur, "Inilah Ahmadiyah".
20. Itikad-itikad Jemaat Ahmadiyah, Penerbit PB. Ahmadiyah Indonesia.



# AHMADIYAH & PEMBAJAKAN AL - QUR'AN

